

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN DURASI  
*SCREEN TIME* TERHADAP ASPEK KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI  
DI DESA GLONGGONG RT 06 RW 01 KECAMATAN WANASARI  
KABUPATEN BREBES**



Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**FIRDA KHOIRUNISA**

**NIM. 2017101015**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Firda Khoirunisa  
NIM : 2017101015  
Jenjang : S1  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN DURASI *SCREEN TIME* TERHADAP ASPEK KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI DESA GLONGGONG RT 06 RW 01 KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**”. Merupakan karya yang saya tulis sendiri. Kutipan di luar hasil karya saya sudah diberikan simbol kutipan serta telah saya jelaskan sumbernya.

Jika ternyata di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak dapat dipertanggung jawabkan, peneliti siap menanggung konsekuensi yang berlaku di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 25 Juni 2024



Firda Khoirunisa  
NIM.2017101015

## PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

### PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN DURASI *SCREEN TIME* TERHADAP ASPEK KOGNITIF PADA ANAK USIA DINI DI DESA  
GLONGGONG RT 06 RW 01 KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**

Yang disusun oleh **Firda Khoirunisa** NIM. 2017101015 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Senin tanggal 8 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling Islam oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

M. Rifqi Atsani, M.Kom.  
NIP. 19911222 202203 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II

Alfi Nur'aini, M.Ag.  
NIP. 199307302019082001

Penguji Utama

Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.  
NIP. 19921028 201903 1 013

Mengesahkan,  
Purwokerto, 16 Juli 2024

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.  
NIP. 19741226 200003 1 001



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah dilakukan perbaikan melalui pengembangan dan pengarahannya sesuai dengan petunjuk pada panduan penulisan skripsi, maka penelitian skripsi dari:

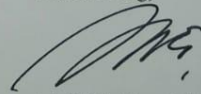
Nama : Firda Khoirunisa  
NIM : 2017101015  
Jenjang : S1  
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat  
Fakultas : Dakwah  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Durasi *Screen Time* Terhadap Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes

Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat untuk diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Atas waktu dan perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 25 Juni 2024

Pembimbing,



M. Rifqi Atsani, M.Kom

NIP. 199112222022031002

## **MOTTO**

“Allah tidak memberi cobaan di luar dengan batas kemampuan hambanya”  
(QS. Al- Baqarah: 286)



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah rabbi ‘aalamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai tempat penulis menuntut ilmu.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Durasi *Screen Time* Terhadap Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes”.

Sholawat serta salam marilah kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga tercurahkan juga kepada sahabat, keluarga serta umatnya hingga *Yaumul Qiyamah* nanti.

Penulis mendapatkan arahan, nasihat, inspirasi, dan dukungan dari banyak pihak dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M., Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Muttaqin M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah.
7. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah.
8. Dr. Nawawi, M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah.
9. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Konseling Dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Agus Sriyanto, M.Si., Sekretaris Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



11. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
12. Dr. Henie Kurniawati, S.Psi., M.A., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberi waktu serta ilmunya.
13. Bapak M. Rifqi Atsani, M. Kom., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini. Terimakasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan studi S1.
14. Segenap dosen dan tenaga kependidikan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Terimakasih telah memberi banyak ilmu dan pengalaman yang membuat penulis menjadi pribadi yang lebih baik.
16. Bapak M. Amrun Hakim, selaku Kepala Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, dan seluruh jajarannya.
17. Kepada orang tua terkasih, Alm. Bapak Tofik Hermawan yang telah memberi banyak hal dan mendorong penulis untuk melanjutkan studi hingga bangku perkuliahan dan Ibu Elviatun yang selalu mendoakan penulis dalam setiap sujudnya, sehingga penulis diberikan segala kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan studi ini.
18. Untuk M.Badruzzaman, Alfian Prima Kurnia, dan M.Faqih Ibrahim, kakak dan adik penulis yang telah memberikan dukungan agar penulis semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
19. Seluruh teman-temanku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah menjadi saksi dan pendengar setia penulis dalam proses pengerjaan skripsi ini.
20. Seluruh pihak yang telah membantu penelitian dan penyelesaian studi ini, terimakasih atas segala waktu yang telah disediakan untuk penulis.
21. Terakhir, untuk diri saya Firda Khoirunisa. Terimakasih sudah berjuang melawan segala rintangan dan hambatan selama proses ini berjalan, sehingga penelitian dan skripsi ini dapat tersusun dengan baik.



Demikian yang dapat penulis sampaikan, jika terdapat beberapa kesalahan atau ketidaktepatan dalam penulisan gelar, nama, atau ucapan, mohon untuk dimaafkan. Meskipun skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki banyak kekurangan, semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Purwokerto, 25 Juni 2024



Firda Khoirunisa

2017101015



**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DAN PENGGUNAAN  
DURASI *SCREEN TIME* TERHADAP ASPEK KOGNITIF PADA  
ANAK USIA DINI DI DESA GLONGGONG RT 06 RW 01  
KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES**

Firda Khoirunisa

NIM. 2017101015

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

**ABSTRAK**

Pola asuh orang tua dan penggunaan durasi *screen time* dinilai dapat mempengaruhi aspek kognitif pada anak usia dini. Hal ini menjadi esensial melihat perkembangan teknologi yang pesat pada era modernitas. Selain itu, pendidikan anak usia dini juga melibatkan sebuah penerapan aturan oleh orang tua yang akan membentuk kebiasaan pada anak untuk mengelola pikiran dan kecerdasannya. Penelitian ini memiliki tujuan guna menguji pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional, yaitu cara orang tua mendidik dan membimbing anak yang berasal dari diri orang tua dan pola asuh orang tua yang melibatkan penggunaan *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini.

Pola asuh orang tua secara konvensional menurut Hurlock dibagi menjadi 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Sedangkan penggunaan durasi *screen time* pada penelitian ini memfokuskan pada sub variabel *High Screen Time* atau adiksi terhadap *screen time*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) dengan metode kuantitatif deskriptif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan sampel penelitian sebanyak 30 responden orang tua yang memiliki anak usia dini dengan rentang usia 3-6 tahun di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, pola asuh orang tua secara konvensional yang paling berpengaruh terhadap aspek kognitif anak usia dini yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh orang tua mempengaruhi aspek kognitif sebesar 14,7% dilihat dari nilai signifikansi dalam uji t. Sedangkan pola asuh orang tua yang melibatkan penggunaan *screen time* mempengaruhi aspek kognitif anak usia dini sebesar 8,2% dilihat dari nilai signifikansi dalam uji t. Persamaan yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda yaitu  $26,840 + 0,147X_1 + 0,082 X_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan nilai b bertanda positif yang artinya apabila pola asuh orang tua dan pengawasan penggunaan durasi *screen time* meningkat, maka aspek kognitif anak akan meningkat atau semakin optimal.

**Kata Kunci :** Pola Asuh Orang Tua, *Screen Time*, Anak Usia Dini

**THE INFLUENCE OF PARENTING PATTERNS AND THE USE OF  
SCREEN TIME ON COGNITIVE ASPECTS IN EARLY CHILDREN  
IN GLONGGONG VILLAGE RT 06 RW 01 WANASARI DISTRICT  
BREBES DISTRICT**

Firda Khoirunisa

NIM. 2017101015

Islamic Guidance and Counseling Study Program

**ABSTRACT**

*Parental parenting patterns and the use of screen time duration are considered to influence cognitive aspects in early childhood. This is essential considering the rapid development of technology in the era of modernity. Apart from that, early childhood education also involves the application of rules by parents which will form habits in children to manage their minds and intelligence. This research aims to examine the influence of conventional parenting patterns, namely the way parents educate and guide children that comes from the parents themselves and parenting patterns that involve the use of screen time on cognitive aspects in early childhood.*

*According to Hurlock, conventional parenting patterns are divided into 3 types, namely authoritarian parenting, permissive parenting and democratic parenting. Meanwhile, the use of screen time duration in this research focuses on the High Screen Time sub-variable or addiction to screen time. This research is a type of Field Research (field research) with descriptive quantitative methods. The main instrument in this research was a questionnaire, with a research sample of 30 parents who had young children aged 3-6 years in Glonggong Village RT 06 RW 01 Wanasari District, Brebes Regency.*

*The results of the research reveal that the conventional parenting style that has the most influence on the cognitive aspects of early childhood is authoritarian parenting. Parenting patterns influence cognitive aspects by 14.7% seen from the significance value in the t test. Meanwhile, parenting patterns that involve the use of screen time influence the cognitive aspects of early childhood by 8.2%, seen from the significance value in the t test. The equation resulting from the multiple linear regression test is  $26.840 + 0.147X_1 + 0.082 X_2$ . This equation shows that the b value has a positive sign, which means that if parents' parenting patterns and supervision of the use of screen time duration increase, then the child's cognitive aspects will increase or become more optimal.*

*Keywords: Parenting Patterns, Screen Time, Early Childhood*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	<b>18</b>
A. <i>Screen Time</i> .....	18
1. Pengertian <i>Screen Time</i> .....	18
2. Jenis <i>Screen Time</i> .....	19
3. Durasi <i>Screen Time</i> .....	20
4. Media Yang Digunakan Dalam Kegiatan <i>Screen Time</i> .....	22
5. Indikator Adiksi Pada <i>Screen Time</i> .....	22
B. Aspek Kognitif.....	23
1. Pengertian Aspek Kognitif .....	23

2.	Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.....	25
3.	Perkembangan Bahasa.....	27
4.	Struktur Perkembangan Kognitif.....	27
5.	Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif .....	28
6.	Indikator Perkembangan Kognitif.....	29
C.	Pola Asuh Orang Tua.....	29
1.	Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	29
2.	Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	31
3.	Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	34
D.	Anak Usia Dini.....	35
1.	Pengertian Anak Usia Dini.....	35
2.	Karakteristik Anak Usia Dini.....	36
3.	Perkembangan Anak Usia Dini.....	37
E.	Kerangka Berpikir.....	39
F.	Hipotesis.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>42</b>
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B.	Populasi dan Sampel.....	43
C.	Data dan Sumber Data.....	44
D.	Definisi Operasional.....	45
E.	Variabel Penelitian.....	47
F.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
G.	Metode Pengumpulan Data.....	48
1.	Observasi.....	48
2.	Kuesioner.....	49
3.	Dokumentasi.....	50
4.	Wawancara.....	51
H.	Instrumen Penelitian.....	51
I.	Teknik Analisis Data.....	55
1.	Uji Validitas.....	55
2.	Uji Reliabilitas.....	56

3. Uji Regresi Linear Berganda .....	57
4. Uji Asumsi Klasik .....	57
5. Uji Parsial (Uji t) .....	59
6. Koefisien Determinasi .....	59
7. Analisis Statistik Deskriptif.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	62
1. Gambaran Umum Desa Glonggong Kec. Wanasari Kab. Brebes .....	62
2. Struktur Organisasi Perangkat Desa Glonggong Kec. Wanasari Kab. Brebes .....	62
3. Wilayah Administrasi Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes .....	63
B. Deskripsi Data .....	63
1. Berdasarkan Usia (Responden Orang Tua) .....	63
2. Berdasarkan Usia (Responden Anak Usia Dini) .....	64
3. Berdasarkan Pendidikan Orang Tua .....	65
C. Analisis Data .....	66
D. Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	74
E. Deskripsi Variabel <i>Screen Time</i> .....	90
F. Deskripsi Variabel Aspek Kognitif .....	102
G. Uji Prasyarat .....	110
1. Uji Normalitas .....	110
2. Uji Multikolinearitas .....	111
3. Uji Heteroskedastisitas .....	112
H. Uji Hipotesis .....	112
1. Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda .....	112
2. Koefisien Determinasi .....	113
I. Pembahasan.....	113
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>118</b>
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran.....	118

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>120</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>124</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 2. 1 Rekomendasi <i>American Academy of</i> .....	20
Tabel 3. 1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk .....	43
Tabel 3. 2 Definisi Operasional .....	46
Tabel 3. 3 Variabel Bebas .....	47
Tabel 3. 4 Interval Skor.....	50
Tabel 3. 5 Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1).....	52
Tabel 3. 6 Indikator Variabel <i>Screen Time</i> (X2).....	54
Tabel 3. 7 Indikator Variabel Aspek Kognitif (Y).....	55
Tabel 3. 8 Kategori Kelas Koefisien Reliabilitas.....	57
Tabel 4. 1 Deskripsi Responden.....	64
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden.....	66
Tabel 4. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1).....	67
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua .....	68
Tabel 4. 6 Pernyataan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	69
Tabel 4. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel <i>Screen Time</i> (X2) .....	70
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Angket <i>Screen Time</i> .....	71
Tabel 4. 9 Pernyataan Kuesioner <i>Screen Time</i> .....	71
Tabel 4. 10 Kisi-kisi Instrumen Variabel Aspek Kognitif (Y) .....	72
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Angket Aspek Kognitif .....	73
Tabel 4. 12 Pernyataan Kuesioner Aspek Kognitif.....	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	74
Tabel 4. 14 Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua.....	74
Tabel 4. 15 Kategori Skor Variabel Pola Asuh.....	75
Tabel 4. 16 Analisis Item X1. 1 .....	75
Tabel 4. 17 Analisis Item X1. 2 .....	76
Tabel 4. 18 Analisis Item X1.3 .....	76
Tabel 4. 19 Analisis Item X1.4 .....	77

Tabel 4. 20 Analisis Item X1.5 .....	78
Tabel 4. 21 Analisis Item X1.6 .....	78
Tabel 4. 22 Analisis Item X1.7 .....	79
Tabel 4. 23 Analisis Item X1.8 .....	79
Tabel 4. 24 Kategori Skor Variabel Pola Asuh.....	81
Tabel 4. 25 Analisis Item X1.9 .....	81
Tabel 4. 26 Analisis Item X1.10 .....	81
Tabel 4. 27 Analisis Item X1.11 .....	82
Tabel 4. 28 Analisis Item X1. 12 .....	83
Tabel 4. 29 Analisis Item X1.13 .....	83
Tabel 4. 30 Kategori skor variabel pola asuh.....	84
Tabel 4. 31 Analisis Item X1.14 .....	84
Tabel 4. 32 Analisis Item X1.15 .....	85
Tabel 4. 33 Analisis Item X1.16 .....	86
Tabel 4. 34 Analisis Item X1.17 .....	86
Tabel 4. 35 Analisis Item X1.18 .....	87
Tabel 4. 36 Analisis Item X1.19 .....	87
Tabel 4. 37 Analisis Item X1.20 .....	88
Tabel 4. 38 Analisis Item X1.21 .....	88
Tabel 4. 39 Analisis Item X1.22 .....	89
Tabel 4. 40 Deskripsi Statistik Variabel <i>Screen Time</i> .....	90
Tabel 4. 41 Analisis Item X2.1 .....	90
Tabel 4. 42 Analisis Item X2.2 .....	91
Tabel 4. 43 Analisis Item X2.3 .....	91
Tabel 4. 44 Analisis Item X2.4 .....	92
Tabel 4. 45 Analisis Item X2.5 .....	93
Tabel 4. 46 Analisis Item X2.6 .....	93
Tabel 4. 47 Analisis Item X2.7 .....	94
Tabel 4. 48 Analisis Item X2.8 .....	95
Tabel 4. 49 Analisis Item X2.9 .....	95
Tabel 4. 50 Analisis Item X2.10 .....	96

Tabel 4. 51 Analisis Item X2.11 .....	96
Tabel 4. 52 Analisis Item X2.12 .....	97
Tabel 4. 53 Analisis Item X2.13 .....	98
Tabel 4. 54 Analisis Item X2.14 .....	98
Tabel 4. 55 Analisis Item X2.15 .....	99
Tabel 4. 56 Analisis Item X2.16 .....	99
Tabel 4. 57 Analisis Item X2.17 .....	100
Tabel 4. 58 Analisis Item X2.18 .....	101
Tabel 4. 59 Analisis Item X2.19 .....	101
Tabel 4. 60 Deskripsi Statistik Variabel Aspek Kognitif.....	102
Tabel 4. 61 Analisis Item Y.1 .....	102
Tabel 4. 62 Analisis Item Y.2 .....	103
Tabel 4. 63 Analisis Item Y.3 .....	103
Tabel 4. 64 Analisis Item Y.4 .....	104
Tabel 4. 65 Analisis Item Y.5 .....	104
Tabel 4. 66 Analisis Item Y.6 .....	105
Tabel 4. 67 Analisis Item Y.7 .....	106
Tabel 4. 68 Analisis Item Y.8 .....	106
Tabel 4. 69 Analisis Item Y.9 .....	107
Tabel 4. 70 Analisis Item Y.10 .....	107
Tabel 4. 71 Analisis Item Y.11 .....	108
Tabel 4. 72 Analisis Item Y.12 .....	108
Tabel 4. 73 Analisis Item Y.13 .....	109
Tabel 4. 74 Analisis Item Y.14 .....	109
Tabel 4. 75 Hasil Uji Normalitas .....	111
Tabel 4. 76 Hasil Uji Multikolinearitas.....	111
Tabel 4. 77 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	112
Tabel 4. 78 Hasil Uji t.....	112
Tabel 4. 79 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	39
Gambar 4. 1 Wilayah Administrasi Desa Glonggong.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Kepala Desa dan Kader Posyandu .....	124
Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	128
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Screen Time .....	130
Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Aspek Kognitif .....	132
Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	133
Lampiran 6 Data Jumlah Penduduk Desa Glonggong RT 06 RW 01.....	134
Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian.....	135
Lampiran 8 Lembar Angket Penelitian .....	136
Lampiran 9 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian Pola Asuh Orang Tua.....	148
Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian Screen Time .....	149
Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian Aspek Kognitif .....	150
Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan .....	151
Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup.....	153



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orang tua memiliki peranan penting pada proses tumbuh kembang anak dari segala aspek kehidupannya, seperti pada aspek kognitif anak. Faktor yang dapat berpengaruh bagi tumbuh kembang anak yaitu lingkungan keluarga. Pengaruh dari faktor lingkungan keluarga disebabkan pada awal anak menjalani kehidupannya, orang tua dan keluarga yang menjadi tempat bagi anak tersebut tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pendidikan.<sup>1</sup>

Seorang anak dapat mempunyai karakteristik yang sama dengan orang tuanya dikarenakan oleh daya tangkap seorang anak yang akan menangkap segala hal yang diberikan orang tua. Istilah pola asuh orang tua seringkali mengacu pada cara orang tua mendidik anak mereka. Hal ini merupakan penerapan pola asuh secara konvensional yang dilakukan orang tua tanpa adanya sebuah perantara baik melalui sebuah wadah dalam pendidikan maupun yang berkaitan dengan kemajuan teknologi. Pola asuh orang tua secara konvensional terbentuk melalui hubungan antara orang tua dan anak dalam kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupannya, sehingga orang tua akan menghasilkan pemikiran yang sama dengan anak.<sup>2</sup>

Pola asuh secara konvensional dapat didefinisikan sebagai interaksi dari orang tua untuk membentuk perkembangan fisik, emosi, kognitif atau cara berpikir anak sesuai dengan penerapan dari diri orang tua. Usia orang tua dan kualitas pendidikan adalah faktor yang paling menonjol terkait dengan pemahaman atau ilmu terkait dengan penerapan pola asuh orang

---

<sup>1</sup> Amalia Husna and Dadan Suryana, "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2021): 10128–40.

<sup>2</sup> Meisya Sabilla, Linda Fitria, and Rini Sefriani, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 9 Padang," *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang* 8 (2021): 82–86, <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i2.49>.

tua. Seorang individu yang menikah dan menjadi orang tua di usia muda akan lebih rentan dalam menerapkan pola asuh secara konvensional dengan cara yang kurang efektif sebab kematangan mental dan cara berfikir belum stabil.<sup>3</sup>

Kemajuan teknologi digital dan informasi pada era modernitas menjadi suatu hal yang baru dalam pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua bukan lagi sekedar cara mendidik anak melalui cara konvensional yang berasal dari diri orang tua saja. Perubahan dinamika kehidupan manusia yang berkaitan dengan berkembangnya teknologi digital beserta teknologi yang memuat informasi digunakan manusia untuk menggali dan mengakses lebih banyak informasi yang dibutuhkan, aktual, dan bermanfaat. Salah satu teknologi informasi yang selalu hadir di tengah hiruk pikuk kehidupan manusia adalah internet.<sup>4</sup>

Rasio pengguna internet pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 1,17% dari jumlah pengguna internet pada tahun 2022 yang menjangkau angka 77,02%. Pengguna aktif internet Indonesia tahun 2023 mencapai 78,19% yang menandakan bahwa sebanyak 215.626.156 jiwa penduduk Indonesia menjadi penikmat layanan internet secara aktif. Media sosial yang paling banyak peminatnya adalah youtube dengan rasio 65,41%, facebook 60,24%, juga instagram 30,51%. Rata-rata durasi dalam mengakses internet yaitu 2-3 jam dengan jumlah pengguna internet mencapai 25,14%.<sup>5</sup>

Fitur-fitur menarik pada internet membuat mayoritas individu tertarik untuk mencoba dan mengaktifkan layanan internet sebagai teknologi masa kini yang membantu sebagian pekerjaan manusia. Akan

---

<sup>3</sup> Herti, Leny Marlina, Muhtarom. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Menikah Di Usia Muda Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2022): 667–78.

<sup>4</sup> Novi Yona Sidratul Munti dan Dwi Asril Syaifuddin, "Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799–1805, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.

<sup>5</sup> Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.. *Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023*. Jakarta: APJII (2023).



tetapi, layaknya dua sisi mata uang, penciptaan internet akan selalu beriringan dengan hal positif serta ada pula hal negatif di dalamnya. Kasus kriminalitas yang terjadi dengan internet sebagai media perantara maupun konten pornografi dapat dengan mudah dijumpai di berbagai laman atau web di internet, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian yang lebih bagi individu yang menggunakan internet.

Perkembangan internet atau teknologi digital di Indonesia tidak hanya menyebar pada kalangan orang yang sudah cukup umur, kemudahan dalam mengakses dan mengoperasikan teknologi digital membuat kelompok remaja dan juga anak-anak yang berada pada usia dini sudah mengenal ataupun menikmati layanan internet secara aktif. Pemberian durasi untuk mengakses internet dan memilih konten sesuai kesenangan anak, menjadi dalih sebagian orang tua agar anak dapat tenang serta tidak mengganggu pekerjaan orang tua, bahkan beberapa orang tua tak segan untuk memberikan hak milik bagi anaknya yang masih di usia dini untuk mempunyai gadget pribadi. Karakteristik anak usia dini yang ingin mengetahui dan mengeksplorasi suatu hal atau kegiatan dari dunia luar, akan sangat penting bagi orang tua sebagai pembimbing dalam aspek perkembangan anak untuk memperhatikan pola komunikasi yang didapatkan oleh sang anak.

Kemungkinan yang terjadi ketika anak diberikan akses tersendiri dalam penggunaan internet akan menimbulkan sisi positif maupun negatif bagi anak usia dini, maka diperlukan pembentukan jadwal dari orangtua untuk anak ketika akan mengakses internet atau teknologi digital. Mengatur durasi *screen time* dapat dilaksanakan orang tua dengan tujuan meminimalkan tingkat resiko yang terjadi akibat penggunaan internet dan teknologi digital yang berlebih. *Screen time* memiliki makna yaitu durasi waktu yang digunakan seseorang pada kegiatan menatap layar seperti

*handphone, laptop, dan video game.* <sup>6</sup>Screen time dapat berpengaruh pada aspek kognitif anak usia dini, lamanya waktu untuk menatap layar akan mempengaruhi tingkat fokus anak pada sesuatu. Selain itu, anak dapat memutuskan hubungan dengan lingkungan sosialnya seakan mengisolasi dirinya dan memilih untuk bermain dengan gadget ataupun hal yang berhubungan dengan teknologi digital daripada harus bermain dengan anak seusianya. Kegiatan penggunaan *screen time* dengan tidak adanya pengawasan dapat menjadi faktor yang dapat mengakibatkan *speech delay*, yaitu keterlambatan berbicara.

Oleh karena itu, peran orang tua dalam pola asuh bertujuan membimbing serta mengawasi proses perkembangan anak sangat penting. Peran orangtua disebut juga dengan *parental mediation* atau mediasi orang tua, dimana hal ini memuat strategi yang mengatur penggunaan teknologi digital atau internet dengan mempertimbangkan manfaat dan meminimalisir adanya risiko yang terjadi untuk anak sebagai upaya preventif agar anak tidak mengalami adiksi terhadap internet.<sup>7</sup>

Peran orang tua yang sangat penting untuk memberikan asuhan pada anak juga disebutkan dalam Al-quran dan Hadis, Firman Allah dalam Surah Luqman ayat 17 :

ذَلِكَ إِنَّ صَابِكَ مَا عَلَى وَأَصْبِرَ الْمُنْكَرَ عَنْ وَأَنْتَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرَ الصَّلَاةِ أَقِمْ يَبْنَى  
الْأُمُورِ عَزَمَ مِنْ

Artinya: “ Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.

Ayat tersebut memiliki makna, bahwasannya sesungguhnya sebagai seorang makhluk ciptaan Allah kita diwajibkan untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, karena sejatinya manusia diciptakan untuk

<sup>6</sup> Jannah, Kholidatul, Norma Gupita, Dewi Pusparini. Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penerapan Screen Time Di Masa Generasi Alpha Usia 4-6 Tahun Di Desa Rombuh Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, no. 1 (2023): 333-343.

<sup>7</sup> Iku Nurhidayah et al., “Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 9 (2021): 12, <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>.

bersujud (beribadah) pada Allah SWT. Selain itu, dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya orang tua dapat memberikan nasihat kepada anaknya untuk mengerjakan sesuatu yang ma'ruf (baik) dan menjauhi hal-hal menuju pada kemungkarannya (mudharat). Alquran menjelaskan bahwa sebagai orang tua maka kewajiban yang harus dipenuhi adalah memberikan arahan pada anaknya agar mampu membawa dirinya kepada kebaikan dan meninggalkan kegiatan yang bersifat mudharat.

Terdapat hadis yang disebutkan bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

بِصَاعٍ يَتَصَدَّقُ أَنْ مِنْ لَهُ خَيْرٌ وَلَدَهُ الرَّجُلُ يُؤَدِّبُ لِأَنَّ: وَالسَّلَامُ الصَّلَاةُ عَلَيْهِ وَقَالَ

Artinya : Nabi SAW bersabda: “Seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya daripada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (HR Abu Daud).

Hadis tersebut menguatkan pendapat mengenai orang tua yang wajib membimbing serta mengawasi anaknya. Hadis diatas relevan untuk penelitian ini, bahwa orang tua tentunya harus mengawasi anak usia dini dalam menggunakan teknologi digital serta membatasi durasi *screen time* mereka.<sup>8</sup>

Hasil observasi pada lokasi penelitian didapatkan data terkait anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong yang berusia 3-6 tahun terdiri dari 30 anak. Pemilihan lokasi RT 06 RW 01 merupakan keputusan dari pemerintah desa, dikarenakan adanya pembatasan untuk penyebaran data penduduk terkait penyelenggaraan pemilu 2024.

Berdasarkan data tersebut, penulis mulai melakukan observasi serta wawancara dan didapatkan hasil bahwa terdapat anak usia dini yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan pencapaian aspek kognitif anak usia dini. Anak cenderung tidak dapat menangkap atau memahami perkataan dengan cepat, sekaligus kurang tertarik pada kegiatan menulis serta membaca dan mudah terbagi fokusnya ketika sedang menggunakan

<sup>8</sup> Agung, Setiyawan. Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Majah No.3661). *Jurnal An Nur*, Vol. 7, no.1. (2015): 1-35

teknologi digital dan penggunaan durasi *screen time* yang berlebih. Selain pada kondisi anak, observasi juga dilakukan melalui interaksi dengan orang tua dari anak usia dini tersebut juga didapatkan beberapa diantaranya menerapkan pola asuh permisif dengan melibatkan penggunaan durasi *screen time* untuk anak dengan tanpa memberikan pengawasan karena alasan agar anak tidak rewel. Selain itu, pola asuh otoriter baik secara konvensional maupun terkait penggunaan durasi *screen time* juga banyak diterapkan pada anak usia dini.

Penelitian sebelumnya, kajian yang dibahas lebih menitik beratkan pada efek merugikan dari penggunaan *screen time* yang berlebih seperti terhambatnya aspek kognitif pada anak usia dini. Pembahasan mengenai pola asuh orang tua juga belum banyak diikutsertakan penelitian sebelumnya pada permasalahan yang melibatkan durasi *screen time* dengan aspek kognitif anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan penulis adalah membahas tentang bagaimana durasi *screen time* oleh orang tua dapat mempengaruhi kemampuan anak usia dini untuk meraih keberhasilan pada aspek kognitifnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah proposal skripsi diatas, penelitian ini akan mengambil sebuah judul “**Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Penggunaan Durasi *Screen Time* Terhadap Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**”.

## **B. Definisi Operasional**

Penjelasan mengenai terminologi pada penelitian ini memiliki tujuan guna menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai judul penelitian ini, istilah-istilah pokok yang digunakan, yaitu:

### 1. *Screen Time*

*Screen time* terdiri dari kata *screen* dan *time*, *screen* memiliki definisi layar yang menjadi tempat untuk menayangkan gambar. Kata *time* dapat diartikan sebagai waktu atau durasi, yaitu seluruh rangkaian proses yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, *screen*

*time* merupakan waktu yang digunakan dalam menggunakan atau menatap layar. Teknologi digital yang dapat di kontrol penggunaan *screen time* nya yaitu layar gadget, laptop, maupun televisi yang merupakan teknologi digital.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, *screen time* yang dimaksud merupakan durasi lamanya waktu yang dihabiskan seorang anak usia dini dalam menggunakan teknologi digital maupun internet dalam kesehariannya.

## 2. Aspek Kognitif

Kognitif sangat berkaitan dengan mekanisme dan cara kerja seseorang dalam menggunakan aspek intelektualnya. Aspek kognitif mencakup keseluruhan kemampuan individu dalam mengaitkan kejadian maupun peristiwa tertentu dan mempertimbangkan serta menilai kejadian atau peristiwa tersebut. Aspek kognitif memiliki keterkaitan dengan intelegensi walau tetap dengan adanya perbedaan antar keduanya. Aspek kognitif memiliki ciri yaitu bersifat statis yang mewujudkan potensi dalam diri serta daya untuk dapat memahami sesuatu, sedangkan inteligensi memiliki sifat dinamis sebagai sebuah implementasi dari aspek kognitif sehingga menciptakan aktivitas atau perilaku. Adapun di setiap jenjang dan usia anak akan memiliki perbedaan terkait aspek kognitifnya. Beberapa perubahan-perubahan yang akan muncul serta perkembangan anak hingga tumbuh menjadi dewasa akan sangat berkaitan dengan lingkungan, baik dari faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkup pertemanan, dan lingkungan masyarakat.<sup>10</sup>

Kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan belajar/daya ingat, berfikir serta menelaah setiap stimulus

---

<sup>9</sup> Anandita Mega Kumala, Ani Margawati, and Ayu Rahadiyanti, "Hubungan Antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik (Gadget), Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun," *Journal of Nutrition College* 8, no. 2 (2019): 73, <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23816>.

<sup>10</sup> Anida., Delfi Eliza, "Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1556–65, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.

dan konsep baru yang terjadi di lingkungannya. Pola asuh orang tua serta durasi *screen time* yang memuat berbagai konten dan dapat diakses baik oleh orang tua maupun anak dalam mengakses teknologi digital dan internet, dapat mengungkapkan perbedaan dalam perkembangan kognitif setiap anak.

### 3. Pola Asuh Orang Tua Konvensional

Kebutuhan dasar (makanan, minuman, dan tempat tinggal) serta kebutuhan non fisik (pujian, empati, dan kasih sayang) dipenuhi melalui pola interaksi yang dikenal sebagai pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mencakup bagaimana orang tua mendidik dan membimbing anak sebagai tanggung jawabnya. Orang tua membuat beberapa aturan, hukuman atau penghargaan, serta larangan bagi anak sebagai pembentukan norma untuk dijadikan pedoman bagi anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya agar diterima oleh masyarakat.<sup>11</sup>

Konvensional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki dua artian, yaitu sesuatu yang didasarkan pada sebuah kesepakatan dengan kata lain adalah suatu hal umum atau dapat didefinisikan sebagai hal yang masih tradisional. Oleh karena itu, pola asuh orang tua konvensional merupakan metode yang dilakukan orang tua tanpa melibatkan hal lain atau perantara untuk membimbing, mengarahkan, dan mendisiplinkan anak.<sup>12</sup>

Pola asuh orang tua konvensional yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu cara orang tua dalam mendidik anak yang berkaitan dengan pengaruhnya pada aspek kognitif anak.

---

<sup>11</sup> Resta Dila Permata, Nuryetty Zain, and Munawaroh, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Di Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA* 1, no. 1 (2020): 44–52.

<sup>12</sup> Meilisa, Wati Arismaya. Kurasi Digital Sastra Siber: Perspektif Sastra Konvensional. *Jurnal Kearsipan*. Volume 15 Nomor 1 (2020).45-62

#### 4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok anak yang masuk pada kategori usia 0-6 tahun. Menurut Papalia & Martorell periode rentang anak usia dini termasuk dalam masa *Infancy and Toddlerhood* (Bayi sampai balita) hingga *Early Childhood* (Anak-anak awal) yaitu dari lahir sampai usia 6 tahun.<sup>13</sup>

Anak usia dini adalah suatu periode perkembangan serta pertumbuhan sekelompok anak, biasanya dalam proses tersebut terdapat sifat-sifat yang sangat unik. Pada anak usia dini, perkembangan serta pertumbuhannya akan terjadi sesuai fase tingkat tumbuh dan kembangnya. Fase anak usia dini merupakan fase dimana anak akan memiliki berbagai karakteristik, aspek kognitif berupa cara berfikir anak usia dini yang cenderung lebih mudah dipahami, aktual, menekankan pada imajinasi, kreatif, ekspresif, aktif, dan selalu berkembang. Pada masa anak usia dini, juga dikaitkan dengan usia anak prasekolah, dimana sebelum mengemban tugas-tugas saat berada di pendidikan formal. Seorang anak usia dini harus dibiasakan untuk mampu dan memiliki pemikiran yang dapat untuk mengikuti arahan dan menangkap stimulus yang diberikan.<sup>14</sup>

Anak usia dini yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu sekelompok anak yang termasuk pada masa prasekolah dan memiliki keberagaman karakteristik yang unik dan membutuhkan bimbingan serta arahan agar perkembangan pada aspek kognitifnya mampu di implementasikan dengan baik.

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dideskripsikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

<sup>13</sup> Mulyadi Seto, Hally, W., Inge A., *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma. (2015). hlm. 5.

<sup>14</sup> Lutfi Nur, Anne Hafina, dan Nandang Rusmana, "Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.



1. Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?
2. Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua yang berkaitan dengan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditinjau bahwa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
2. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua yang berkaitan dengan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Aspek Kognitif Pada Anak Usia Dini Di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes” adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini guna memperluas pemahaman pembaca sekaligus penulis terkait pengaruh pola asuh orang tua dan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Orang Tua**

Memberikan sebuah interpretasi bagi orang tua mengenai pola asuh orang tua dan penggunaan *screen time* sehingga dapat memaksimalkan dampak positif dalam membangun aspek kognitif

pada anak usia dini serta meminimalisir adanya dampak negatif pada anak.

b. Bagi Lembaga Desa dan Masyarakat Umum

Menambahkan wawasan serta informasi tentang pengaruh pola asuh orang tua dan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini.

c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini bertujuan guna menjadi sumber informasi dan rujukan lebih lanjut agar dapat bermanfaat dalam penelitian-penelitian di bidang bimbingan dan konseling islam selanjutnya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

e. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk penulis memahami, mengaplikasikan, dan menelaah fenomena di lapangan dan menerapkan teori yang sudah dipahami dari bangku kuliah.

## F. Kajian Pustaka

Pertama, berdasarkan jurnal penelitian oleh Allisa Dwi Listiani dan Nuryanti pada tahun 2021 “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Anak 4-6 Tahun di RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang*”<sup>15</sup> menunjukkan dari 105 responden didapatkan 31,4% responden dengan pola asuh orang tua demokrasi memiliki perkembangan yang normal. Sedangkan sebanyak 28,6% responden dengan pola asuh otoriter memiliki perkembangan normal. Sehingga, pola asuh demokratis dinilai lebih memiliki hubungan yang positif terhadap perkembangan anak 4 - 6 tahun.

Kedua, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Kurnia Sofiani, Titin Sumarni, dan Mufaro’ah pada tahun 2019, dengan judul

---

<sup>15</sup> Listiani, A. D., Nuryanti. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Anak 4-6 Tahun di RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*. (2021). Vol.1, No.7.

“Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini ( Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis )”<sup>16</sup> menyatakan adanya pengaruh signifikan penggunaan gawai pada pola asuh orang tua. Pola asuh permisif dalam menerapkan pola asuh memungkinkan anak untuk memakai gawai meski tanpa bantuan ataupun batasan. Pola asuh demokratis menerapkan pola asuh dipengaruhi oleh gawai dan anak diperbolehkan memakai gawai, namun digunakan sebagai penambah pengetahuan serta wawasan dengan tetap pendampingan yang optimal. Pola asuh otoriter dalam menerapkan pengasuhannya tidak memperbolehkan anak untuk mengakses gawai, dan memberi hukuman jika anaknya memakai gawai tanpa tujuan yang jelas.

Ketiga, berdasarkan penelitian oleh Masnipal Marhun dkk., pada tahun 2023 dengan judul “*Studi Deskriptif Penerapan Screen Time terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*”<sup>17</sup> penerapan *screen time* dengan durasi tidak lebih dari 60 menit per hari dari orang tua maupun guru dapat mempengaruhi prinsip-prinsip perkembangan anak seperti : Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak. Kesenjangan yang terjadi antara penelitian Masnipal Marhun dan penelitian skripsi ini adalah penggunaan metode yang berbeda. Penelitian Masnipal Marhun menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara, sedangkan pada penelitian skripsi ini menggunakan metode kuantitatif dengan instrumen penelitian yaitu kuesioner.

Keempat, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yanshu Sun, and Jeffrey S Wilkinson pada tahun 2020 yang berjudul “*Parenting Style, Personality Traits, and Interpersonal Relationships: A Model of*

---

<sup>16</sup> Titin Sumarni and Ika Kurnia Sofiani, “Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini ( Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis )” 11, no. 1 (2019): 96–113.

<sup>17</sup> Masnipal Marhun and Dinar Nur Inten, “Studi Deskriptif Penerapan Screen Time Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” (2023), 55–62.

*Prediction of Internet Addiction*”<sup>18</sup> menyatakan kecanduan internet memiliki hubungan erat dengan pola asuh orang tua dan kepribadian seseorang. Individu dengan orang tua yang terlalu keras dalam mendidik lebih rentan terhadap kecanduan internet. Perbedaan penelitian Yanshu Sun, and Jeffrey S Wilkinson dengan penelitian skripsi ini adaah pada penggunaan subjek penelitian yaitu remaja dan anak usia dini 3 – 6 tahun. Selain itu, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian Yanshu Sun, and Jeffrey S Wilkinson hanya menganalisis terkait dengan *screen time* tidak menyertakan pola asuh orang tua secara konvensional.

Kelima, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Furong Xu pada tahun 2019 dengan judul “*Relationship between Physical Activity, Screen Time, and Sleep Quantity and Quality in US Adolescents Aged 16–19*”<sup>19</sup> menyatakan aktivitas yang berlebih memiliki hubungan negatif untuk kuantitas tidur namun tidak memiliki hubungan terhadap kualitas tidur. Adapun *screen time* memiliki hubungan terhadap kuantitas tidur. Semakin berkurangnya *screen time* maka semakin bagus kuantitas tidur. Kesenjangan penelitian terdapat pada keterkaitan antara variabel X dan Y, pada penelitian Furong Xu menganalisis mengenai *screen time* dengan kuantitas dan kualitas tidur, sedangkan pada penelitian skripsi ini menganalisis *screen time* dengan aspek kognitif.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Metode	Variabel	Perbedaan
1.	“Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan	Menggunakan metode kuantitatif deskriptif	Variabel bebas: 1. Pola asuh orang tua	1. Terdapat perbedaan pada variabel bebas dimana peneliti

<sup>18</sup> Yanshu Sun, Jeffrey S Wilkinson, and A Florida, “Parenting Style , Personality Traits , and Interpersonal Relationships : A Model of Prediction of Internet Addiction Beijing Institute of Technology , Zhuhai , China” 14 (2020): 2163–85.

<sup>19</sup> Furong Xu et al., “Relationship between Physical Activity, Screen Time, and Sleep Quantity and Quality in US Adolescents Aged 16–19,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 9 (2019), <https://doi.org/10.3390/ijerph16091524>.

No	Judul	Metode	Variabel	Perbedaan
	Anak 4-6 Tahun di RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang”	analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Variabel terikat : 1. Tingkat perkembangan anak 4-6 tahun	sebelumnya hanya menggunakan variabel pola asuh orang tua sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel durasi <i>screen time</i> .
2.	“Pengaruh Gawai dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini (Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis)”	Menggunakan metode kuantitatif dengan korelasi <i>product moment</i> .	Variabel bebas: 1. Gawai (X1) 2. Pola asuh orang tua (X2)  Variabel terikat : 1. Anak usia dini	1. Adanya perbedaan pada variabel terikat dimana peneliti sebelumnya hanya menggunakan anak usia dini tanpa variabel aspek kognitif seperti pada penelitian skripsi ini.
3.	“Studi Deskriptif Penerapan Screen Time terhadap Aspek	Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan	Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan	1. Perbedaan penggunaan metode, kualitatif dan kuantitatif.

No	Judul	Metode	Variabel	Perbedaan
	Perkembangan Anak Usia Dini”	deskriptif.	data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data.	2. Perbedaan variabel X. Pada penelitian sebelumnya, hanya terdapat variabel durasi <i>screen time</i> , pada penelitian sekarang terdapat juga variabel pola asuh orang tua.
4.	“ <i>Parenting Style, Personality Traits, and Interpersonal Relationships: A Model of Prediction of Internet Addiction</i> ”	Menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi berganda.	Variabel bebas: 1. <i>Parenting Style</i> (X) Variabel moderasi: 1. <i>Interpersonal Relationships</i> (M1) 2. <i>Personality Traits</i> (M2) Variabel terikat: 1. <i>Internet addiction</i> (Y)	1. Perbedaan subjek, pada penelitian terdahulu subjek merupakan remaja dan mahasiswa, sedangkan pada penelitian sekarang subjek merupakan anak usia dini. 2. variabel penelitian terdahulu tidak memfokuskan pada aspek

No	Judul	Metode	Variabel	Perbedaan
				kognitif melainkan aspek kepribadian seorang individu.
5.	<i>“Relationship between Physical Activity, Screen Time, and Sleep Quantity and Quality in US Adolescents Aged 16–19.”</i>	Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional analysis</i> .	Variabel bebas: 1. <i>Physical Activity</i> (X1) 2. <i>Screen time</i> (X2) Variabel terikat : 1. <i>Sleep Quantity and Quality</i> (Y)	1. Perbedaan subjek. Subjek pada penelitian ini merupakan remaja 16-19 tahun, sedangkan subjek penelitian sekarang merupakan anak usia dini. 2. Variabel penelitian tidak menganalisis pola asuh orang tua dan pengaruh <i>screen time</i> pada aspek kognitif melainkan



No	Judul	Metode	Variabel	Perbedaan
				aktivitas fisik dan kualitas serta kuantitas tidur.

### G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini tersusun dalam lima bab, gambaran yang jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi mengenai Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II KAJIAN TEORI**, berisi mengenai Kajian Teoritis terkait *Screen Time*, Aspek Kognitif, Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Dini, Kerangka Berpikir serta Hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**, berisi mengenai Pendekatan dan Jenis Penelitian, Tempat dan waktu Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian serta Teknik Analisis Data.

**BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**, berisi mengenai Deskripsi Penelitian, Deskripsi Data, Deskripsi Variabel Penelitian, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis, serta Pembahasan.

**BAB V PENUTUP**, berisi mengenai Kesimpulan, serta Saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. *Screen Time*

##### 1. Pengertian *Screen Time*

*Screen time* yaitu kuantitas waktu yang biasanya disebutkan dalam satuan menit ataupun jam yang digunakan oleh seorang individu dalam menatap layar yang menunjukkan gambar dan biasanya kegiatan tersebut berupa menyaksikan televisi atau video, mengakses situs jejaring sosial atau bermain komputer yang bertujuan sebagai hiburan, bermain permainan video memakai *portable playstation (PSP)*, tablet personal computer (tablet PC) atau telepon genggam.<sup>20</sup>

*The Oxford English Dictionary* mendefinisikan *screen time* sebagai “*time spent using a device such as a computer, television, or games console*” yang dapat diartikan bahwa *screen time* merupakan jangka waktu seseorang dalam mengakses atau menggunakan instrumen teknologi seperti komputer, televisi, atau konsol game.<sup>21</sup>

Menurut *World Health Organisation’s (WHO)* mendefinisikan *screen time* dengan berfokus pada penggunaan layar dengan durasi yang pasif dan tidak menyertakan adanya tindakan secara fisik. Hal ini dinyatakan WHO dengan pernyataan yang menyatakan bahwa *screen time* berupa “*Time spent passively watching screen-based entertainment (TV, computer, mobile devices). This does not include active screen-based games where physical activity or movement is required.*” Durasi layar pasif digunakan seseorang untuk mengakses layar dengan tujuan hiburan seperti menonton televisi, mengakses komputer, atau perangkat seluler. *World Health Organisation’s (WHO)*

---

<sup>20</sup> Grace Amortia Erliana Priyoambodo dan Dewi Retno Suminar, “Hubungan Screen Time Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review,” *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2021): 327, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>.

<sup>21</sup> Linda K. Kaye et al., “The Conceptual and Methodological Mayhem of ‘Screen Time,’” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 10 (2020), <https://doi.org/10.3390/ijerph17103661>.

tidak menetapkan aktivitas layar seperti *exergaming* dalam pembahasan definisi *screen time*, penggunaan layar untuk bermain game merupakan durasi layar aktif dimana seorang individu akan melakukan banyak aktivitas fisik ketika memainkan sebuah game pada layar.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *screen time* merupakan jangka waktu atau lamanya waktu seorang individu untuk mengakses, menggunakan, serta menatap layar berupa teknologi digital yang dinyatakan dalam jumlah menit atau jam yang dapat berupa durasi layar pasif atau durasi layar aktif dengan tujuan untuk sekedar mencari hiburan ataupun mengakses informasi baik digunakan dalam aspek ekonomi, pendidikan, ataupun sosial.

## 2. Jenis *Screen Time*

*Screen time* memiliki 2 jenis menurut penelitian dari Eka Lusiani Putri et al.<sup>23</sup> Adapun jenis *screen time* adalah *Low Screen Time (LST)* dan *High Screen Time (HST)* hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. *Low Screen Time*

*Low Screen Time* yaitu waktu yang digunakan anak untuk menatap layar yang menunjukkan gambar serta permainan di situs jejaring sosial selama < 2 jam per hari.

### b. *High Screen Time*

*High Screen Time* yaitu waktu yang digunakan anak untuk menatap layar yang menunjukkan gambar serta permainan di situs jejaring sosial selama > 2 jam.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis *screen time* yaitu *Low Screen Time (LST)* dan *High Screen Time (HST)*

<sup>22</sup> Linda K. Kaye et al., "The Conceptual and Methodological Mayhem of 'Screen Time,'" *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 10 (2020), <https://doi.org/10.3390/ijerph17103661>.

<sup>23</sup> Eka Lusiani Saputri, Supriadi, and Rahmawati Wahyuni, "Hubungan Lamanya Durasi Screentime Pada Usia 5 Tahun Terhadap Perkembangan Anak," *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 6, no. 2 (2023): 98–104, <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/96>.

kedua jenis tersebut dapat menyatakan baik atau tidaknya penggunaan *screen time* pada anak usia dini.

### 3. Durasi *Screen Time*

Lamanya waktu untuk menggunakan layar pada anak usia dini yang dikhawatirkan dapat menyebabkan dampak negatif dan meminimalisir dampak positif, membuat beberapa ahli menyarankan orang tua agar mengontrol penggunaan teknologi digital pada anak. *American Academy of Pediatrics* pada tahun 2016 memberikan pernyataan atas rekomendasi mengenai adanya pembatasan *screen time* untuk anak usia 2-5 tahun untuk mengakses dan menggunakan *screen time* maksimal 1 jam per hari dengan program berkualitas yang sudah ditentukan oleh orang tua, hal ini berlaku hingga anak usia 6 tahun atau lebih. Sejalan dengan pernyataan dari *Canadian Paediatric Society* yang membatasi anak berusia kurang dari 2 tahun untuk diberikan waktu untuk menggunakan dan diberikan *screen time*.<sup>24</sup> *American Academy of Pediatrics* dalam penelitian Sarah Nabila<sup>25</sup> merekomendasikan jumlah waktu yang baik bagi anak-anak usia dini untuk menggunakan layar dalam *screen time*.

**Tabel 2. 1 Rekomendasi *American Academy of Pediatrics* terkait *screen time***

Usia	Rekomendasi
Anak dengan usia dibawah 18 bulan	Hindari penggunaan screen media selain video-chatting
Anak-anak dengan usia 18-24 bulan	Untuk orangtua yang ingin mengenalkan media digital harus memilih secara hati-hati kualitas program dan dampingi anak selama

<sup>24</sup> Neza Stiglic and Russell M. Viner, "Effects of Screen time on the Health and Well-Being of Children and Adolescents: A Systematic Review of Reviews," *BMJ Open* 9, no. 1 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023191>.

<sup>25</sup> Sarah Nabila Istiqomah, "Dampak Eksposur Screen Time Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak-Anak Prasekolah," *Journal of Applied Health Research and Development* 1, no. 1 (2019): 10–15.

Usia	Rekomendasi
	anak menggunakan media digital agar mengerti apa yang anak lihat.
Anak-anak dengan usia 2-5 tahun	Batasi waktu <i>screen time</i> selama 1 jam sehari untuk program dengan kualitas yang baik. Orangtua harus mendampingi anak-anak agar anak mengerti dan dapat mengaplikasikannya ke lingkungan sekitar
Anak-anak dengan usia lebih dari 6 tahun	Batasi penggunaan <i>screen time</i> secara konsisten, dan tipe media seperti apa yang dilihat. Pastikan <i>screen time</i> tidak mengganggu waktu tidur, aktivitas fisik dan perilaku lain yang berhubungan dengan kesehatan

Adapun durasi layar dapat diklasifikasikan menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Durasi layar aktif adalah lamanya waktu yang dilakukan seorang individu untuk menatap layar dengan melibatkan fisik dalam penggunaan gawai seperti bermain game dan mengerjakan tugas sekolah atau yang berkaitan dengan pendidikan.
- b. Durasi layar pasif adalah lamanya waktu yang dilakukan seorang individu untuk menatap layar dengan aktivitas layar yang menetap dan hanya memperhatikan gambar yang terdapat pada layar

seperti menonton TV, mengakses youtube, atau menonton sebuah film.<sup>26</sup>

#### 4. Media Yang Digunakan Dalam Kegiatan *Screen Time*<sup>27</sup>

Media yang paling sering digunakan dalam kegiatan *screen time* baik oleh orang tua maupun anak-anak, yaitu:

##### 1) Televisi

Televisi merupakan alat komunikasi satu arah yang sudah berkembang pesat di ranah masyarakat. televisi sendiri memiliki definisi sebuah alat komunikasi yang tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh. Jangkauan televisi yang luas, mampu membuat televisi menjadi sebuah media dan sarana untuk memberikan informasi, pendidikan, maupun hiburan.

##### 2) Komputer

Komputer merupakan alat teknologi yang dikembangkan guna membantu manusia dalam mengakses informasi dengan jangkauan yang luas. Adanya komputer dan internet sebagai pelengkap menjadikan teknologi digital ini sebagai media yang populer bagi masyarakat.

##### 3) Gadget

Gadget merupakan alat yang diciptakan di era teknologi yang semakin maju seperti sekarang. Gadget pada umumnya memiliki fitur-fitur menarik seperti penggunaan pesan, telepon, bahkan internet. Perkembangan gadget sangatlah pesat dengan adanya tambahan fitur-fitur menarik yang membuat individu bahkan menjadi *addicted* terhadap keberadaan gadget.

#### 5. Indikator Adiksi Pada *Screen Time*

Adiksi merupakan perasaan seorang individu yang sangat kuat untuk memiliki atau menggunakan sesuatu yang tidak dapat dikontrol

<sup>26</sup> Gaida Salsabila, Fajar Awalia Yulianto, and Sandy Faizal, "Studi Literatur: Penggunaan Smartphone Terhadap Keluhan Mata Kering," *Bandung Conference Series: Medical Science* 3, no. 1 (2023): 297–302, <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.5987>.

<sup>27</sup> Gaida Salsabila, Fajar Awalia Yulianto, and Sandy Faizal.

sehingga dapat berdampak negatif baik dari segi fisik dan psikis untuk dirinya sendiri. Adiksi terhadap *screen time* terjadi apabila penggunaan durasi *screen time* pada anak usia dini termasuk dalam kategori *High Screen Time (HST)* Adapun indikator adiksi terhadap *screen time* menurut teori dari Young<sup>28</sup> adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa sibuk dan tidak dapat teralihkan dari *screen time*
- 2) Menggunakan *screen time* dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan *screen time*
- 3) Gagal dalam percobaan untuk mengontrol dan mengurangi penggunaan *screen time*
- 4) Adanya perasaan yang muncul ketika mengurangi durasi *screen time*, seperti rasa murung dan tidak nyaman.
- 5) Cenderung melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam penggunaan *screen time*
- 6) Penarikan diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk tetap menggunakan *screen time*
- 7) Berbohong akibat ingin menggunakan *screen time* secara terus menerus
- 8) Menjadikan *screen time* sebagai sarana untuk meredakan perasaan negatif dan lari dari masalah.

## **B. Aspek Kognitif**

### **1. Pengertian Aspek Kognitif**

Kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki definisi mengetahui atau keterampilan individu untuk mengelola pikiran serta kecerdasan dalam menelaah suatu hal baru yang biasanya terkait dengan penggunaan pengetahuan. Aspek kognitif juga memiliki definisi sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menelaah sesuatu, serta mampu memiliki penalaran untuk menghasilkan sebuah solusi dalam

---

<sup>28</sup> Kimberly S Young, "Internet Addiction: Evaluation and Treatment," *Bmj* 319, no. Suppl S4 (1999): 9910351, <https://doi.org/10.1136/sbmj.9910351>.



pemecahan masalah. Aspek kognitif berfokus pada pengembangan dan penggunaan kemampuan seseorang dalam berfikir secara rasional yang melibatkan akal.<sup>29</sup>

Menurut Zakiah dan Khairi<sup>30</sup> kognitif adalah proses mental yang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali situasi yang akan direpresentasikan pada kemampuan mental melalui sebuah visualisasi dan dapat dinyatakan dengan simbol, tanggapan, ide, ataupun sebuah gagasan. Kognitif juga dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas mental yang membuat individu dapat menghubungkan serta menganalisis suatu peristiwa dan mengakibatkan individu mampu untuk menerima pengetahuan dan peristiwa selanjutnya.

Kemampuan kognitif adalah sebuah kinerja yang dapat diamati dari sebuah pengalaman yang telah dilalui dan menjadi sebuah hasil yang berhubungan dengan kemampuan kerja otak dalam berpikir. Menurut Anderson dan Kratwohl dalam Hellin Putri et al.<sup>31</sup> menyatakan bahwa terdapat 6 kategori pokok kognitif yaitu : pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Perkembangan kognitif memiliki cakupan makna yang luas terutama dalam hal berpikir dan mengamati, sehingga seorang individu dapat memperoleh pengetahuan baru dan mengelola penemuan-penemuan tersebut menjadi hal yang sederhana dan dapat dipahami oleh dirinya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kognitif merupakan sebuah proses berpikir, menelaah, dan memahami sebuah peristiwa dan pengetahuan yang dapat direpresentasikan sebagai sebuah hasil yang

---

<sup>29</sup> Berkat Karunia Zega dan Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak" "Veritas Lux Mea (Print) Diterbitkan Oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara", *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2021): 17–24.

<sup>30</sup> Zakiah dan Fikratul Khairi, "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang," *El Midad* 11, no. 1 (2019): 85–100, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>.

<sup>31</sup> Hellin Putri et al., "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif" 4, no. 2 (2022): 139–48.



mampu membuat kerja otak lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah.

## 2. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Menurut Jean Piaget, dunia kognitif anak usia dini masih didominasi dengan egosentris dan penalaran yang tidak tepat. Anak usia dini sudah mulai memiliki konsep yang tersimpan pada memori mengenai gambarannya tentang dunia yang akan disampaikan menggunakan kata-kata dan bayangan. Anak usia dini termasuk ke dalam tahapan praoperasional dalam perkembangan kognitif. Salah satu karakteristik dari tahap praoperasional adalah *centration*, yaitu kecenderungan untuk memfokuskan diri pada satu aspek dalam sebuah situasi dan mengabaikan situasi lainnya. Adapun tahapan menurut Piaget mengenai perkembangan kognitif anak usia dini adalah:<sup>32</sup>

### a. Tahap Sensorimotor

Tahap ini berlangsung sejak kelahiran sampai anak memasuki usia 2 tahun, seorang anak akan memahami lingkungannya dengan pengalaman indera seperti melihat dan mendengar serta dibantu dengan gerakan motorik. Refleks gerak dan pembentukan kebiasaan akan terjadi pada tahapan ini. Sensorimotor juga merupakan tahap awal seorang anak mengasah kreativitasnya.<sup>33</sup>

### b. Tahap Praoperasional

Tahap ini terjadi saat anak berusia 2 – 6 tahun. Anak usia dini memiliki bentuk pengekspresian *centration* dengan pemikiran egosentrisme. Pemikiran pra operasional dibagi menjadi dua sub tahap yaitu tahapan fungsi simbolis, anak akan memperluas dunia bermainnya dan berkembangnya penggunaan bahasa. Anak akan belajar memahami berbagai simbolik yang ada pada lingkungan.

---

<sup>32</sup> Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: PERDANA PUBLISHING. (2016). hlm 63 – 64

<sup>33</sup> Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: PERDANA PUBLISHING. (2016). hlm 66 – 68

Akan tetapi, pada tahapan ini, pemikiran egosentris anak masih kuat. Sub tahap kedua adalah pemikiran intuitif, anak mulai ingin mengetahui banyak hal dengan mempertanyakan segala sesuatu yang ia temui akan tetapi kemampuan penalarannya masih sangat terbatas. Salah satu contoh seorang anak berfikir *centration* adalah pemahaman terhadap *conservation*, dimana dua hal yang sama akan tetap sama selagi tidak ditambah dan dikurangi jika dilihat dari berbagai sudut pandang. Anak usia dini juga memahami bahwa suatu tindakan hanya dapat berlangsung jika terjadi dengan satu tindakan.<sup>34</sup>

c. Memori

Memori dianggap sebagai sistem pengaturan yang memiliki tiga langkah yaitu: pengkodean (*encoding*), proses memasukkan informasi dengan menggunakan nama atau label sehingga lebih mudah jika dibutuhkan. Penyimpanan (*storage*), meletakkan informasi pada sebuah tempat di lemari yang terdapat di bagian neuron otak. Pengambilan kembali (*retrieval*) pemrosesan informasi. Pemrosesan informasi menggambarkan tiga jenis memori yaitu *sensory memory* (tempat penampungan sementara informasi), *working memory* (ingatan jangka pendek untuk menyampaikan informasi), *long term memory* (ingatan jangka panjang yang menyimpan informasi dengan waktu yang lama). Pada memori terdapat dua tipe pemanggilan ingatan atau memori kembali yaitu *recognition* dan *recall*. *Recognition* yaitu kemampuan untuk mengidentifikasi sesuatu yang pernah ditemui. Sedangkan *Recall* yaitu kemampuan mengingat kembali sesuatu yang pernah ditemui.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: PERDANA PUBLISHING. (2016). hlm 69 – 72

<sup>35</sup> Mulyadi Seto, Hally, W., Inge A. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma. (2015). hlm. 95-98.

#### d. Pembentukan Ingatan Pada Masa Anak-Anak

Ingatan pada anak usia dini dibedakan dalam 3 fungsi, yaitu : *generic memory* (ingatan generik) merupakan gambaran memori yang terjadi dalam situasi sehari-hari yang menjadi rutinitas. Biasanya terjadi saat anak berumur 2 tahun, *episodic memory* (ingatan episodik) merupakan ingatan yang terjadi pada situasi tertentu dan bersifat sementara, *autobiographical memory* (ingatan autobiografi) merupakan ingatan terkait dengan situasi yang bermakna dalam hidup yang sifatnya spesifik dan tahan lama biasa terjadi pada anak usia 3 – 4 tahun.<sup>36</sup>

#### 3. Perkembangan Bahasa

Anak usia dini mulai memahami *symbol* dan mulai mengembangkan literasi, kemampuan percakapan, dan menggambarkan sesuatu yang dilihatnya. Pada usia 3 tahun pemahaman kata dapat mencapai 900 sampai 1000 kata. Kosa kata ekspresif (yang bisa dipahami dan diucapkan) mencapai 2600 kata dan memahami sekitar 20.000 kata.<sup>37</sup>

#### 4. Struktur Perkembangan Kognitif

Perkembangan struktur kognisi berjalan dengan urutan yang sama pada tiap individu. Jangka waktu untuk menempuh urutan pada perkembangan kognisi ditentukan juga oleh beberapa faktor yaitu kematangan psikis, struktur saraf, dan rentang waktu yang dilalui untuk memenuhi masing-masing tahapan perkembangan kognitif. Anak dapat berkembang dari satu tahapan ke tahap selanjutnya pada fungsi kognitif perlu untuk melewati sebuah mekanisme oleh Piaget disebut asimilasi, akomodasi dan ekuilibrium.

<sup>36</sup> Khadijah. (2016). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: PERDANA PUBLISHING. hlm 63-74

<sup>37</sup> Mulyadi Seto, Hally, W., Inge A. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma. (2015). hlm. 89-94.

- a. Mekanisme Asimilasi, rangsangan baru yang didapatkan melalui lingkungan akan dikumpulkan dalam kerangka yang sudah ada. Asimilasi merujuk kepada usaha individu dalam menggabungkan keadaan atau lingkungan yang dihadapi dengan mencocokkannya pada struktur organisme yang sudah ada.
  - b. Akomodasi adalah sebuah proses membuat kerangka baru atau mengubah kerangka agar cocok dengan stimulus yang didapatkan. Hal ini terjadi ketika anak mencoba mengasimilasikan rangsangan baru yang dia terima, akan tetapi tidak dapat dilaksanakan akibat tidak adanya kecocokan pada skema atau kerangka.
  - c. Ekuilibrium adalah keadaan seimbang yang terjadi pada anak merujuk pada hubungan antara anak dan sekelilingnya, khususnya hubungan antara struktur kognitif anak serta struktur sekelilingnya. Anak tidak perlu melakukan perubahan pada lingkungannya serta mengubah diri untuk menerima hal-hal yang baru.<sup>38</sup>
5. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Perkembangan individu tidak berhenti pada masa kematangan secara fisik namun sepanjang hidup, dan mempengaruhi aspek kognitif, perilaku, dan sikap individu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat faktor yang mampu mempengaruhi mutu sebuah perkembangan kognitif yaitu:

- a. Faktor Hereditas atau Keturunan : Perkembangan kognitif dapat terbentuk karena adanya potensi-potensi tertentu yang didapatkan dari genetik.
- b. Faktor Lingkungan : Perkembangan kognitif sangatlah ditentukan dari interaksi dan pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh dari faktor lingkungan , seperti teman ataupun dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>38</sup> Ernawulan Syaodih, "Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah," *Diunduh Dari File. Upi. Edu/Direktori/FIP/JUR. \_PGT K/196510011998022/Perk\_kognitif\_a Nak. Pdf*, 1998, 1–14.

- c. Faktor Kematangan : Kesiapan aspek psikis maupun fisik untuk menjalankan fungsinya merupakan tanda kematangan pada setiap individu.
  - d. Faktor Pembentukan : Perkembangan kognitif dapat dibentuk dengan sengaja melalui pola asuh orang tua maupun kegiatan belajarnya di sekolah.
  - e. Faktor Minat dan Bakat : Minat yaitu sebuah hasrat yang menimbulkan motivasi pada seorang individu untuk melakukan sebuah aktivitas. Sedangkan bakat adalah kemampuan seorang individu yang membutuhkan banyak tuntunan agar dikembangkan. Bakat sangat berhubungan dengan cara berfikir seseorang yang dilatih melalui sebuah pembelajaran.
  - f. Faktor Kebebasan : Kebebasan dalam menentukan metode dalam menyelesaikan masalah akan mempengaruhi perkembangan kognitif seseorang, diakibatkan dengan adanya kebebasan berpikir divergen (meluas) pada sebuah peristiwa.<sup>39</sup>
6. Indikator Perkembangan Kognitif
- Berdasarkan tingkat perkembangan yang bisa dicapai pada anak usia dini, berikut ini adalah penanda perkembangan kognitif dalam pemikiran simbolik yaitu:
- 1) Membilang angka 1-10,
  - 2) Mengenal lambang huruf,
  - 3) Mencocokkan gambar dengan sebuah objek.
  - 4) Mengelompokkan benda sesuai warna.<sup>40</sup>

### C. Pola Asuh Orang Tua

#### 1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dapat dikatakan sebagai “*parenting is interaction between parent’s and children during their care*” yang

<sup>39</sup> Dhiu, K. D. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management. (2021).

<sup>40</sup> Ani Bodedarsyah and Rita Yulianti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A ( Usia 4-5 Tahun )” 2, no. 6 (2019): 354–58.

memiliki arti sebagai seluruh interaksi orang tua dan anak, dengan penerapan serta pemberian bimbingan serta dorongan berupa sebuah peraturan, hukuman (*punishment*), maupun penghargaan (*reward*) yang dapat melatih dan mengubah kebiasaan anak sesuai dengan keinginan orang tua. Pola asuh orang tua juga bertujuan agar anak mandiri, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial serta diterima dalam masyarakat.<sup>41</sup>

Pola asuh terdiri dari dua kata yakni pola dan asuh. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pola memiliki makna model, sistem, atau cara kerja. Sedangkan kata asuh berarti menjaga, merawat, mendidik, dan melatih. Maka, pola asuh memiliki definisi cara orang tua agar membimbing, mengasuh, merawat, dan mendidik anak dalam menerapkan norma-norma pada masyarakat. Menurut Adristinindya Citra dan Santoso<sup>42</sup> pola asuh merupakan sikap atau cara orang tua untuk membangun interaksi dengan anak. Orang tua akan membimbing, mendidik, dan mendisiplinkan anak yang bertujuan membentuk anak yang menerapkan norma-norma dalam masyarakat sehingga anak mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Fitri Sandora Sitanggang<sup>43</sup> berpendapat bahwa pola asuh orang tua memiliki definisi usaha orang tua mendidik anak agar menjadi sebuah kebiasaan. Kepribadian anak dipengaruhi dari penerapan pola asuh orang tua, semakin efektif pola asuh yang digunakan, semakin santun anak tersebut. Penerapan pola asuh sejak dini dapat membentuk kepribadian anak usia dini, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan anak pertama kali didapatkan dari interaksi anak dengan orang tua.

---

<sup>41</sup> Jamiah, "Penguatan Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Kognitif Anak Di Desa Guci Kecamatan Sirampog," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 221–35.

<sup>42</sup> Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.

<sup>43</sup> Fitri Sandora Sitanggang et al., "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2358–62, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.

Pola asuh orang tua adalah usaha orang tua agar anak dapat menerapkan nilai dan norma yang ada pada masyarakat dengan memberi bimbingan dan arahan. Anak memerlukan pola asuh dalam menghadapi pertumbuhan serta perkembangan baik dari segi fisik maupun psikis. Lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan serta interaksinya dengan lingkungan sosialnya.<sup>44</sup>

Oleh karena itu, pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai cara berinteraksi antara orang tua dengan anak. Interaksi yang dilakukan adalah membimbing, mendidik, dan menerapkan norma yang terdapat dalam masyarakat serta menjadi kebiasaan yang dirasakan oleh anak untuk membentuk anak sehingga dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan mendapatkan respon positif dari masyarakat.

## 2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Menurut teori Hurlock pada tahun 1999 menyatakan jenis pola asuh orang tua dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh orang tua permisif, pola asuh orang tua otoriter, dan pola asuh orang tua demokratis.

### a. Pola Asuh Orang Tua Permisif

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberi keleluasaan untuk anak melakukan kegiatan atau kesenangannya sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya. Akan tetapi, pada pola asuh permisif orang tua tidak memberi batasan kepada anak terhadap hal yang diperbolehkan atau tidak diperbolehkan sehingga membuat anak akan sulit membedakan hal yang benar dan salah. Pola asuh permisif akan menjadikan anak selalu bergantung pada orang tua dan tidak dapat mandiri serta mengambil keputusan sesuai kemampuan dirinya dan berujung pada sikap yang pesimis. Adapun indikator pola asuh permisif yaitu:

---

<sup>44</sup> Fifin Annetta Sesiyan Apriyanti, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 6495–6501.



- (i) Orang tua memberikan kebebasan pada anak  
Orang tua dengan pola asuh permisif memiliki pemikiran bahwa anak dapat memilih semua hal yang diinginkannya secara bebas dan tanpa adanya batasan.
- (ii) Orang tua cenderung memiliki sikap acuh tak acuh.  
Tidak adanya batasan yang diciptakan orang tua untuk anak berujung pada tidak adanya pengawasan terhadap segala perbuatan yang dilakukan anak.
- (iii) Orang tua tidak mengontrol anak  
Anak akan dibebaskan untuk bereksplorasi tanpa adanya campur tangan orang tua untuk mengontrol anak.
- (iv) Orang tua tidak menuntut tanggung jawab anak<sup>45</sup>  
Pola asuh permisif akan membentuk anak menjadi seseorang yang hanya berani berbuat sesuatu tanpa memikirkan hal yang dapat terjadi akibat tindakannya.

b. Pola Asuh Orang Tua Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang tidak memberikan kebebasan anak untuk menyampaikan pendapatnya. Orang tua cenderung untuk membuat peraturan dan batasan yang jika dilanggar maka anak akan mendapatkan sebuah *punishment* (hukuman) atau lebih parahnya anak akan diancam jika tidak mentaati peraturan yang telah dibuat. Ketidakpercayaan diri, takut untuk bergaul dengan lingkungan sosial, dan membuat anak menjadi individu yang tertutup adalah akibat dari pola asuh otoriter. Adapun indikator pola asuh otoriter yaitu:

- (i) Anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua.  
Pola asuh otoriter tidak memberikan anak untuk menyuarkan pendapat. Orang tua selayaknya pusat yang dapat mengendalikan kehidupan anak.

---

<sup>45</sup> Arif Santosa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (2019): 91, <https://doi.org/10.30659/j.6.2.91-103>.



- (ii) Orang tua memberikan hukuman pada anak.

Peraturan yang telah dibuat jika dilanggar maka anak akan mendapatkan sebuah *punishment*. Bahkan orang tua akan mencari-cari sebuah kesalahan pada anak.

- (iii) Orang tua memiliki sifat tegas

Sifat tegas seperti menjadi ciri khas dari orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter. Anak layaknya pelaksana tugas dan peraturan dari seluruh peraturan yang dibuat orang tua.

- (iv) Cenderung mengekang keinginan anak.<sup>46</sup>

Keinginan anak yang bertolak belakang dengan peraturan atau sudut pandang orang tua akan dianggap sebagai sesuatu yang salah.

#### c. Pola Asuh Orang Tua Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberi keleluasaan pada anak agar mengeksplorasi lingkungannya dan mengembangkan kreativitasnya, namun dengan tetap mengawasi dan juga memberikan arahan pada anak. Pola asuh orang tua demokratis dianggap paling cocok serta efektif. Anak akan memiliki kepribadian yang bertanggung jawab atas semua tindakan yang diperbuat dan berani mengambil keputusan dengan menimbang terlebih dahulu baik dan buruknya suatu hal. Adapun indikator pola asuh demokratis yaitu:

- (i) Adanya sikap komunikatif antara orang tua dan anak.

Pola asuh demokratis akan menerapkan peraturan dengan adanya persetujuan antara orang tua dan anak.

- (ii) Memberikan arahan pada anak dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>46</sup> Amalia Husna dan Suryana, "Analisis Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 no.3 (2021). 10128-10140

Orang tua akan mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan peraturan yang telah disetujui bersama.

(iii) Melatih anak untuk bertanggung jawab

Pola asuh demokratis juga membentuk anak menjadi pribadi yang selalu bertanggung jawab terhadap sesuatu yang dilakukannya.

(iv) Orang tua mengontrol dan mendorong anak untuk maju<sup>47</sup>

Anak akan mendapatkan kebebasan dan juga pengawasan secara bersamaan dari orang tua.

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan tempat tinggal keluarga

Keluarga yang hidup pada lingkungan penuh dengan otorisasi akan membentuk kepribadian anak yang penuh dengan otoriter

b. Model parenting yang diperoleh

Orang tua dapat memberikan pola asuh yang sama kepada anaknya karena melihat bagaimana pembentukan karakter dirinya dari orang tuanya.

c. Ekonomi

Kestabilan ekonomi akan berpengaruh pada kestabilan emosi orang tua. Keluarga yang tergolong pada ekonomi kelas menengah atas cenderung lebih mengarahkan anak dalam mengambil sebuah keputusan.

d. Pendidikan

Ilmu yang didapatkan dari bangku sekolah akan berpengaruh pada kepribadian orang tua serta pengetahuannya terhadap perkembangan anak.

<sup>47</sup> Abdul Kadir, "Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa)," *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 153–60, <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/34>.

e. Nilai Agama yang Dianut Orang Tua

Landasan agama dapat menjadi pedoman orang tua dalam mendidik anak dan membentuk perilaku anak sesuai dengan nilai-nilai agama serta norma yang ada pada masyarakat.<sup>48</sup>

#### D. Anak Usia Dini

##### 1. Pengertian Anak Usia Dini

Usia dini yaitu periode *golden age* atau usia emas bagi segala aspek perkembangan anak, mulai dari kognitif, motorik, bahkan sosial. Masa *golden age* seorang anak dimulai dari usia lahir sampai 6 tahun yang ditandai dengan kematangan fisik serta psikis. Anak juga sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya dalam berfikir dan menelaah sesuatu.<sup>49</sup>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan anak usia dini sebagai sekelompok manusia atau individu yang termasuk dalam kategori usia 0-6 tahun. Mutiah mengemukakan bahwa kelompok anak usia dini memiliki fase pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Pola pertumbuhan dan perkembangan pada fisik, motorik kasar, motorik halus, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif berkembang dengan sangat pesat.<sup>50</sup>

Anak usia dini mengacu pada kelompok individu yang berusia antara 0 hingga 6 tahun serta mengalami pertumbuhan pesat dan sangat penting untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pada tahapan selanjutnya. Usia dini disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas

<sup>48</sup> Ayunda Yustina dan Sri Setyowati, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gaget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang," *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 1 (2021): 1–7.

<sup>49</sup> Uswatun, Hasanah. Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol.1, no. 1 (2019): 8–19.

<sup>50</sup> Marwany, Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Pusat Riset & Penerbit Wadas Kelir, (2020), hlm. 2.

dikarenakan tahapan ini akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan seorang individu dalam seluruh tahapan selanjutnya.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok anak-anak yang berusia 0 hingga 6 tahun dan merupakan masa *golden age* dimana pertumbuhan dan perkembangan pada aspek motorik, afektif, dan kognitif berkembang secara pesat yang akan mempengaruhi perkembangan pada tahapan selanjutnya.

## 2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai individu yang unik dengan kemampuan alami yang membutuhkan bimbingan dan pendidikan dalam pola asuh yang tepat dari orang tua dan lingkungannya. Karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

### a. Anak Bersifat Unik

Anak memiliki sifat yang berbeda satu sama lain. Walaupun tetap sama pada tahap perkembangannya akan tetapi pada sifat yang melekat dalam diri anak akan berbeda.

### b. Anak Mengekspresikan Perilakunya Relatif Spontan

Perilaku yang ditampilkan oleh seorang anak merupakan sesuatu yang sedang dirasakannya saat itu juga. Anak cenderung tidak menutupi perasaan yang sedang dialami dan meresponnya dengan perilaku yang spontan.

### c. Anak Bersifat Aktif dan Enerjik

Anak akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan, terlebih pada sebuah kegiatan baru dan sesuatu yang disenangi serta menantang. Anak akan lebih aktif bergerak dan tidak berhenti beraktivitas.

### d. Suka Meniru dan Ingin Tahu Segala Hal

Anak akan selalu menanyakan segala sesuatu yang menurutnya baru dijumpai, selain itu anak akan sangat mudah meniru

---

<sup>51</sup> Maghfiroh dan Dadan Shofia Suryana, "Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.

semua hal dari mulai perkataan hingga perbuatan orang di sekitarnya yang ditemui atau didengar.<sup>52</sup>

### 3. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan adalah proses yang tersusun dimana perkembangan pada suatu tahap akan mempengaruhi perkembangan pada tahap lainnya. Anak usia dini memasuki periode sensitif (*sensitive periods*), pada tahapan ini anak usia dini mulai menangkap stimulus dari lingkungan dan mencoba untuk memahami stimulus yang diberikan. Adapun perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Secara Fisik

Perkembangan fisik anak usia dini berjalan secara teratur, dari tindakan yang tidak terkendali saat bayi hingga menjadi tindakan yang terkendali. Pada usia 0-3 tahun anak mengalami perubahan fisik secara cepat, adanya pertumbuhan seperti pada tulang, dan pertumbuhan gigi, serta otot tangan dan kaki yang lebih kuat, proporsi tubuh yang lebih meningkat, serta bertambahnya tinggi badan. Pada usia 3-4 tahun keterampilan fisik mulai meningkat, anak sudah mampu menyeimbangkan badan selaras dengan penguatan otot pada tangan dan kaki. Usia 5-6 tahun, anak dapat mengkoordinasikan antara mata dan gerakan tangan dan kaki, dan akan mengalami adanya pergantian susunan gigi.

#### b. Secara Emosional

Pada fase anak usia dini, emosional dirasakan saat anak berusia 0-3 tahun dengan perasaan atau dorongan yang tidak dapat dikontrol, dan sering meluapkan amarah serta kesedihan dengan berlarut-larut, pada usia ini anak dapat merasakan emosi dari anak lainnya. Anak usia dini dapat mengontrol emosi ketika memasuki usia dengan rentang 3-4 tahun. Pada

---

<sup>52</sup> Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing. (2016). hlm.6

usia ini anak juga mampu menyatakan kasih sayang, rasa takut diabaikan, dan mulai memahami sebuah peristiwa tertentu. Pada usia 5-6 tahun kontrol emosi anak sudah mulai dapat dikendalikan, anak juga mampu untuk menilai sesuatu sesuai baik dan buruk serta dapat menyatakan selera humor.

c. Secara Kognitif

Anak usia dini mulai mengembangkan aspek kognitif pada usia 0-3 tahun dengan mengenali angka, simbol, dan warna. Pada usia 0-3 tahun perkembangan bahasa akan mulai dilakukan dengan menanyakan apapun yang dijumpai atau didengarnya. Perkembangan kognitif pada usia 3-4 tahun mampu untuk mengikuti perintah dua arah, mulai menggolongkan sebuah benda berdasarkan bentuk atau warna, dan berpikir secara egosentris. Pada usia 5-6 tahun, anak dapat mengurutkan objek dalam urutan yang tepat, dan mulai tertarik pada kegiatan menulis huruf dan angka.

d. Secara Sosial

Anak dalam rentang usia 0-3 tahun mulai menunjukkan reaksi untuk meniru tindakan orang lain, pada usia 3-4 tahun anak dapat melakukan kontak sosial baik dengan teman sebaya, dalam lingkungan rumah bersama saudara kandung, atau bersama orang tua dan mulai mematuhi perintah yang disampaikan. Anak akan memiliki sifat posesif terhadap barang atau sesuatu yang ia miliki dan merasa ingin menjadi nomor satu ketika berada dalam suatu lingkungan bermain dan mulai mengalami konflik dan adaptasi dengan teman sebaya pada rentang usia 5-6 tahun. akan memiliki rasa nyaman bersosialisasi dalam lingkungan dengan kemampuan beradaptasi yang semakin berkembang.<sup>53</sup>

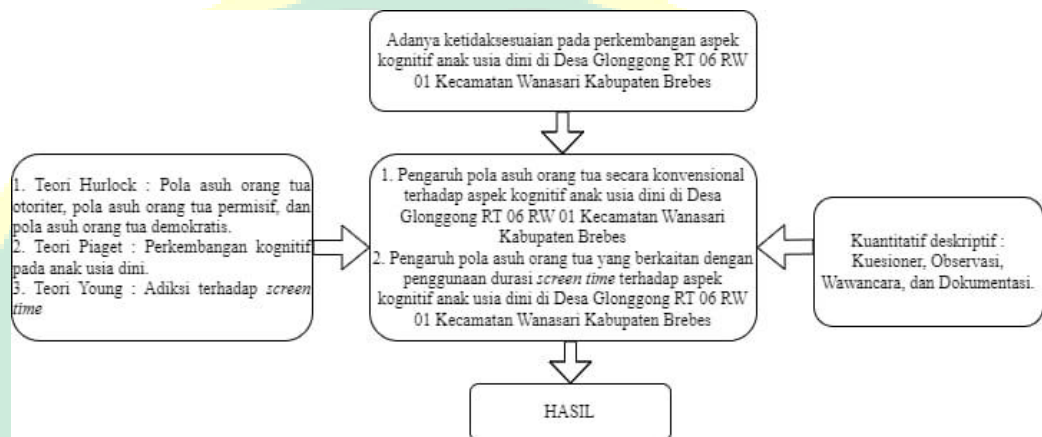
---

<sup>53</sup> Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. (2013). hlm.70-73

### E. Kerangka Berpikir

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh dari pola asuh orang tua secara konvensional dan pengaruh pola asuh yang melibatkan adanya penggunaan *screen time* pada anak usia dini yang ditandai dengan pola perkembangan kognitif pada anak usia dini.

Kerangka pemikiran sistematis dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### F. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan terhadap pernyataan masalah penelitian. Hipotesis menjadi jawaban sementara karena hanya memuat jawaban sesuai dengan teori relevan yang telah diuraikan belum pada data empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data.<sup>54</sup> Oleh sebab itu, penulis membuat hipotesis sebagai berikut:

Teori psikoanalisa yang diungkapkan oleh Sigmund Freud menyatakan bahwa perkembangan yang meliputi fisik dan psikis anak terjadi pada fase *golden age* dalam rentang usia 0-6 tahun sangat dipengaruhi dari adanya stimulasi yang diberikan dan diterima oleh anak dari faktor lingkungan, terutama lingkungan keluarga. Apabila anak

<sup>54</sup> Danuri, Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). (2019). hlm.55



mendapatkan penerapan pengasuhan orang tua yang baik, maka akan menunjang aspek perkembangan anak menjadi lebih baik.

Pola asuh yang diberikan orang tua dapat berupa pola otoriter, pola permisif, atau pola demokratis. Model ketiga pengasuhan tersebut juga diterapkan orang tua di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Pola asuh otoriter menganggap orang tua sebagai pemegang kendali dalam menentukan pilihan anak dan anak hanya mengikuti perintah orang tua. Sehubungan dengan pengaruh pola asuh otoriter terhadap aspek kognitif, anak cenderung memiliki cara berpikir yang lambat karena adanya tekanan dan ketakutan tersendiri ketika melakukan kesalahan dalam proses belajar.

Pola asuh permisif tidak menerapkan banyak aturan pada anak, adapun peraturan dibuat orang tua dengan tidak konsisten. Orang tua memberikan keleluasaan pada anak serta cenderung tidak mengontrol anak. Pola asuh permisif akan kurang cocok diterapkan pada anak usia dini yang masih membutuhkan adanya kontrol dan bimbingan dari orang tua dalam belajar. Anak dengan pola asuh permisif akan memiliki cara berpikir yang kurang terarah. Sementara itu, pola asuh demokratis merupakan sebuah cara orang tua yang dinilai paling cocok dalam penerapan aturan untuk anak usia dini, pola asuh demokratis akan membimbing anaka dan mendorong anak agar dapat mengeksplorasi sesuatu. Aspek kognitif anak akan mengalami perkembangan yang sesuai karena adanya dukungan dan kontrol dari orang tua.

Oleh sebab itu, penelitian ini menuju pada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap aspek kognitif anak usia dini secara konvensional, yang berarti bahwa aspek kognitif dapat dipengaruhi pola asuh orang tua dari cara orang tua menerapkan peraturan bagi anak secara otoriter, permisif, ataupun demokratis. Signifikan atau tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap aspek kognitif anak usia dini secara konvensional akan dibuktikan pada penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:



Ho = Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Ha = Terdapat pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Pengaruh teknologi digital dan informasi di era globalisasi, pola asuh orang tua juga mengikutsertakan teknologi dalam membimbing, mendidik, dan merawat anak usia dini dengan adanya waktu bagi anak usia dini mengakses dan melihat layar hingga memiliki durasi *screen time*. Penerapan pola asuh orang tua dengan tidak adanya kontrol pada penggunaan durasi *screen time* yang berlebih akan mempengaruhi secara negatif perkembangan aspek kognitif anak usia dini. Sementara itu, pada pola asuh orang tua yang mengontrol penggunaan durasi *screen time* dengan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan akan mempengaruhi secara positif perkembangan aspek kognitif anak usia dini. Signifikan atau tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua yang berkaitan dengan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini akan dibuktikan pada penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang berkaitan dengan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

Ha = Terdapat pengaruh pola asuh orang tua yang berkaitan dengan penggunaan durasi *screen time* terhadap aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong Rt 06 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu *Field Research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena atau gejala dengan lebih detail serta menggunakan jenis penelitian survei untuk menjawab hipotesis dan isu yang diangkat dalam penelitian. Jenis penelitian survei pada penelitian kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Kuesioner yaitu sekumpulan pertanyaan dengan struktur yang baku untuk mengumpulkan data dari responden. Pada metode survei peneliti tidak melakukan manipulasi atau mengkondisikan keadaan pada kondisi penelitian.<sup>55</sup>

Jenis penelitian survei digunakan pada penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai penerapan pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes serta informasi terkait penggunaan *screen time* pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes. Analisis dilakukan setelah informasi terkait dengan variabel-variabel penelitian telah mencapai kesesuaian dengan data yang diinginkan. Penelitian ini dapat dimaknai sebagai penelitian regresi ataupun penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah terkait adanya hubungan yang bersifat kausalitas atau pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.<sup>56</sup>

Penelitian ini dilakukan pada waktu tertentu dan tidak dilakukan penelitian lanjutan di waktu yang lain sebagai bahan perbandingan hasil

---

<sup>55</sup> Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING. (2008). hlm. 43

<sup>56</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). hlm.37

penelitian, data penelitian ini termasuk dalam kategori data *cross-sectional* dalam hal jangka waktu.<sup>57</sup>

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri atas seluruh subjek/objek dengan karakteristik sama yang ditetapkan oleh seorang peneliti guna dilakukan analisa serta penarikan kesimpulan.<sup>58</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, populasi sasaran pada penelitian ini yaitu anak usia dini dengan rentang usia 3-6 tahun. Menurut data yang disampaikan oleh pihak desa yaitu Kepala Desa Glonggong jumlah penduduk di RT 06 RW 01 sebanyak 266 jiwa.<sup>59</sup>

**Tabel 3. 1 Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur RT 06 RW 01**

No	Usia	Jenis Kelamin		Jumlah (L+P)
		L	P	
1.	0-4	5	13	18
2.	5-9	9	8	17
3.	10-14	6	10	16
4.	15-19	8	5	13
5.	20-24	5	9	14
6.	25-29	15	11	26
7.	30-34	10	12	22
8.	35-39	12	19	31
9.	40-44	17	11	28
10.	45-49	5	6	11
11.	50-54	9	12	21
12.	55-59	7	11	18
13.	60-64	8	3	11
14.	65-69	5	3	8
15.	70-74	1	2	3
16.	>=75	4	5	9
		126	140	266

<sup>57</sup> Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING. (2008). hlm. 39

<sup>58</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). hlm.80

<sup>59</sup> Wawancara dilakukan pada 20 November 2023 Pukul 08.55

Berdasarkan tabel diatas maka dapat rekapitulasi penduduk dimulai dari 0-4 tahun dan dilanjutkan pada anak usia 5-9. Hal ini belum sesuai dengan subjek yang akan dituju oleh penulis yaitu anak usia dini berusia 3-6 tahun. Untuk itu, penulis mencoba mencari data yang lebih akurat dengan mendatangi kader posyandu anak usia dini dan didapatkan hasil bahwa terdapat 30 anak berusia 3-6 tahun di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Apabila data tersebut dijadikan acuan dalam menentukan sampel penelitian, maka kondisi ini diklasifikasikan sebagai tipe populasi kecil.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diteliti. Sampel harus mewakili (representatif) dari populasi. Dalam sampel penelitian terdapat sebuah teknik sampling atau cara untuk mengambil sebuah sampel penelitian. Populasi yang termasuk pada kategori populasi kecil masuk pada kategori sampling jenuh atau sensus, dimana penelitian bertujuan untuk membuat persamaan dengan kesalahan yang sangat kecil.<sup>60</sup> Oleh karena itu, sampel penelitian sama dengan populasi penelitian yaitu 30 responden.

## C. Data dan Sumber Data

Data adalah subjek yang menjadi asal data diperoleh. Jika peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner, maka sumber data pada penelitian adalah responden atau orang yang menjawab pertanyaan peneliti, baik tertulis maupun lisan. Pengumpulan data dapat dilihat dari mana sumber yang memberikan data tersebut.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer didefinisikan sebagai data yang didapatkan dari responden secara langsung menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Data yang diperoleh dan diberikan langsung dari sumber data akan diolah lagi melalui sebuah alat uji penelitian. Data penelitian

---

<sup>60</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). hlm.85

primer pada penelitian ini merupakan jawaban dari orang tua yang memiliki anak usia dini sebagai responden utama kuesioner untuk memperoleh data terkait pola asuh yang diterapkan pada anak usia dini, serta penggunaan durasi *screen time* pada anak usia dini. Pemilihan sumber data primer yang merupakan orang tua, dikarenakan anak usia dini belum mengerti maksud dan tujuan tulisan yang terdapat pada sebuah kuesioner.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu item penelitian yang tersedia untuk umum yang datanya diperoleh dengan kondisi tidak langsung serta disebut sebagai data kedua. Data sekunder pada penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, dll. Data sekunder digunakan untuk menunjang kredibilitas penelitian mengenai dengan teori yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti.

### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan definisi variabel berdasarkan karakteristik sebagai batasan suatu rancangan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman maksimal atas konsep yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional ditetapkan menurut indikator yang digunakan sebagai pengukuran dalam penelitian. Sedangkan metode pengukuran adalah cara mengukur variabel dan menentukan karakteristiknya. Oleh karena itu, definisi operasional meliputi penjelasan terkait: nama variabel, definisi variabel berdasarkan konsep/maksud penelitian, dan hasil ukur/kategori.<sup>61</sup> Oleh karena itu, penelitian ini menyajikan definisi operasional di bawah ini, yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami maksud dan tujuan penggunaan variabel penelitian.

---

<sup>61</sup> Danuri, Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI). (2019). hlm. 33

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori
1.	Pola Asuh Orang Tua	Cara orang tua memperlakukan anak dengan membimbing, mendidik, merawat, dan menerapkan nilai dan norma yang terdapat masyarakat.	1. Pola asuh orang tua permisif 2. Pola asuh orang tua otoriter 3. Pola asuh orang tua demokratis
2.	<i>Screen Time</i>	Jangka waktu atau lamanya waktu seorang individu untuk mengakses, menggunakan, serta menatap layar berupa teknologi digital yang dinyatakan dalam jumlah menit atau jam yang dapat berupa durasi layar pasif atau durasi layar aktif dengan tujuan untuk sekedar mencari hiburan ataupun mengakses informasi baik digunakan dalam aspek ekonomi, pendidikan, ataupun sosial.	1. <i>Low Screen Time (LST)</i> 2. <i>High Screen Time (HST)</i>
3.	Aspek Kognitif	Sebuah proses berfikir, menelaah, dan memahami sebuah peristiwa dan pengetahuan yang dapat direpresentasikan sebagai sebuah hasil yang mampu	1. Perkembangan Bahasa 2. Perkembangan Memori

No	Variabel	Definisi Operasional	Kategori
		membuat kerja otak lebih cepat dalam memecahkan suatu masalah.	

## E. Variabel Penelitian

### 1. Variabel bebas (*independent variables*)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi dan menghasilkan perubahan pada variabel terikat.<sup>62</sup> Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua pada anak usia dini (X1) dan penggunaan *screen time* pada anak usia dini (X2) di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Variabel pola asuh orang tua dan penggunaan *screen time* yang ditandai dengan adanya sikap adiksi terhadap *screen time* akan diuraikan beserta dengan indikator variabel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Variabel Bebas**

Variabel Bebas (X)	Sub Variabel
Pola Asuh Orang Tua	Pola Asuh Otoriter
	Pola Asuh Permisif
	Pola Asuh Demokratis
<i>Screen Time</i>	<i>High Screen Time (HST)</i>

### 2. Variabel Terikat (*dependent variables*)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel bebas.<sup>63</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

<sup>62</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. (2013). hlm. 39

<sup>63</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. (2013). hlm. 39

## F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes khususnya untuk orang tua yang memiliki anak usia dini. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dengan observasi pada bulan Agustus 2023 sampai dengan September 2023 dan akan dilanjutkan penelitian pada bulan Januari 2024 sampai Maret 2024.

## G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu proses penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan menentukan teknik baik tes maupun non tes guna mendapatkan sebuah data. Adapun jenis dari pengumpulan data pada pendekatan kuantitatif ada empat, yaitu : pengumpulan data menggunakan kuesioner, pengumpulan data menggunakan interview atau wawancara, pengumpulan data menggunakan observasi, dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi.<sup>64</sup>

### 1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan mencari data dengan cara melihat, mengamati, serta mencermati suatu objek maupun subjek yang akan diteliti guna menarik suatu kesimpulan atau hipotesis. Teknik observasi dilakukan ketika akan mengumpulkan data yang memiliki kaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam, juga digunakan saat jumlah objek atau sumber yang akan diamati sedikit. Kejadian perubahan perilaku dan hasil yang diinginkan adalah komponen mendasar dari sebuah observasi. Perilaku yang terlihat dapat berbentuk perilaku yang dilihat ataupun didengar. Tujuan dari sebuah observasi yaitu menggambarkan sebuah lingkungan (site) yang diamati dan individu yang melakukan aktivitas pada lingkungan tersebut beserta dengan perilaku yang muncul dari individu karena adanya kegiatan tersebut. Dalam observasi terdapat 2 komponen yang terlibat yaitu si pelaku observasi yang disebut sebagai observer dan

---

<sup>64</sup> Siyoto Sandu, Sodik Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. (2015). hlm.64



objek yang di observasi disebut sebagai observee.<sup>65</sup> Data yang valid dalam proses observasi dapat dilakukan dengan menggunakan petunjuk untuk mengobservasi antara lain: memilih lokasi yang memuat segala variabel yang akan diteliti, melakukan observasi sederhana guna membangun hubungan yang nyaman dengan individu dalam lingkungan tersebut dan mengurangi adanya kecurigaan dari individu di lokasi tersebut, menentukan subjek dan alokasi waktu penelitian, prediksikan semua kemungkinan yang berisikan kelebihan dan kekurangan dalam penelitian, lakukan observasi berulang kali untuk mendapat data yang komprehensif, membuat poin-poin pada setiap observasi, memberikan peta gambaran dan melakukan pencatatan *descriptive fieldnotes* dan *reflective fieldnotes*.<sup>66</sup>

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan. Jenis observasi ini penulis menjadi pengamat independen dengan mendokumentasikan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan mengenai perilaku serta tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek yang diamati. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dibuat sesuai dengan variabel yang akan diamati dan tempat penelitian yang telah ditetapkan.<sup>67</sup>

## 2. Kuesioner

Kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis mengenai data konkret atau pendapat terkait dengan diri responden, yang dapat memunculkan fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden.<sup>68</sup> Kuesioner penelitian ini didistribusikan kepada orang tua anak usia dini yang menjadi subjek

---

<sup>65</sup> Sidiq Umar, Choiri, M. M. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV, Nata Karya. (2019). hlm.65

<sup>66</sup> Sidiq Umar, Choiri, M. M. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV, Nata Karya. (2019). hlm.70

<sup>67</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). hlm.145

<sup>68</sup> Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2012). hlm.151

penelitian. Metode kuesioner digunakan peneliti guna memperoleh data dari orang tua sebagai sumber data primer. Peneliti menggunakan kuesioner dengan pilihan pernyataan tertutup, yaitu sejumlah pernyataan dalam kuesioner disertai dengan pilihan jawaban yang sudah ada di dalamnya, selanjutnya responden mengikuti arahan yang tercantum dalam kuesioner dan mencentang atau memberikan *check list* pada salah satu pilihan jawaban yang paling tepat dengan keadaan yang dialami. Teknik kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapat data mengenai pola asuh orang tua dan durasi *screen time* sebagai variabel X dan variabel Y adalah aspek kognitif.

Instrumen penelitian diukur dengan menggunakan alat ukur yaitu skala *Likert* 1- 4. Skala likert adalah alat ukur berupa skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>69</sup> Penilaian pada jawaban dari setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Interval Skor**

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Pernyataan Positif (Favorable)</b>	<b>Pernyataan Negatif (Unfavorable)</b>
Selalu (S)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang Kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

### 3. Dokumentasi

Pengumpulan data secara tidak langsung yang diberikan kepada responden adalah dokumentasi. Dokumen yang digunakan adalah dokumen resmi maupun dokumen tidak resmi.<sup>70</sup> Dokumen dalam penelitian ini meliputi data jumlah anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, profil Desa

<sup>69</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta. (2013). hlm. 93

<sup>70</sup> Sidiq Umar, Choiri, M. M. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV, Nata Karya. (2019). hlm.73

Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, profil orang tua dan anak usia dini yang berada di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dilaksanakan oleh 2 orang atau lebih dalam berinteraksi melalui komunikasi untuk memperoleh data atau informasi yang ditujukan pada topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tidak berstruktur (*Unstructured Interview*), yaitu wawancara bebas tanpa adanya pedoman wawancara yang dirancang secara sistematis.<sup>71</sup>

Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan kepala desa dan beberapa orang yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian seperti pada kader posyandu, wawancara ini dilakukan pada saat pra survei. Wawancara tidak berstruktur juga dilakukan kepada orang tua responden yang mempunyai anak usia dini guna untuk memperoleh gambaran umum tentang kondisi pola asuh dan penggunaan *screen time* serta indikator terkait aspek kognitif anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari.

#### H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian. Banyaknya variabel penelitian yang telah diputuskan untuk diteliti menentukan jumlah instrumen penelitian. Oleh karena itu, setiap variabel penelitian direpresentasikan dalam kelompok pertanyaan dan pernyataan pada kuesioner seperti pada tabel berikut:

##### 1. Angket Pola Asuh Orang Tua

Angket ini mengungkapkan pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Item-item dalam angket ini disusun oleh

---

<sup>71</sup> Sidiq Umar, Choiri, M. M. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV, Nata Karya. (2019). hlm.64

penulis dengan memperhatikan indikator dari variabel penelitian. Berdasarkan indikator tersebut disusun blue print dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Indikator Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)**

Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Otoriter	1. Anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua. 2. Orang tua memberikan hukuman pada anak. 3. Orang tua memiliki sifat tegas 4. Cenderung mengekang keinginan anak
Pola Asuh Permisif	1. Orang tua memberikan kebebasan pada anak 2. Orang tua cenderung memiliki sikap acuh tak acuh 3. Orang tua tidak mengontrol anak 4. Orang tua tidak menuntut tanggung jawab anak

Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap komunikatif antara orang tua dan anak.</li> <li>2. Memberikan arahan pada anak dalam melakukan sesuatu</li> <li>3. Melatih anak untuk bertanggung jawab</li> <li>4. Orang tua mengontrol dan mendorong anak untuk maju</li> </ol>

## 2. Angket *Screen Time*

Angket ini mengungkapkan penggunaan durasi *screen time* pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Item-item dalam angket ini disusun oleh penulis dengan memperhatikan indikator dari variabel penelitian. Pada angket ini mengutamakan indikator-indikator yang terjadi ketika anak usia dini mendapatkan *High Screen Time (HST)*. Hal ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *screen time* yang diberikan secara berlebihan pada anak usia dini. Berdasarkan indikator tersebut disusun blue print dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3. 6 Indikator Variabel *Screen Time* (X2)**

Variabel	Indikator
<i>Screen Time</i>	1. Merasa sibuk dan tidak dapat teralihkan dari <i>screen time</i>
	2. Menggunakan <i>screen time</i> dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan <i>screen time</i>
	3. Gagal dalam percobaan untuk mengontrol dan mengurangi penggunaan <i>screen time</i>
	4. Adanya perasaan yang muncul ketika mengurangi durasi <i>screen time</i> , seperti rasa murung dan tidak nyaman
	5. Cenderung melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam penggunaan <i>screen time</i>
	6. Penarikan diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk tetap menggunakan <i>screen time</i>
	7. Berbohong akibat ingin menggunakan <i>screen time</i> secara terus menerus
	8. Menjadikan <i>screen time</i> sebagai sarana untuk meredakan perasaan negatif dan lari dari masalah

### 3. Angket Aspek Kognitif

Angket ini mengungkapkan Aspek Kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Item-item dalam angket ini disusun oleh penulis dengan memperhatikan indikator dari variabel penelitian. Berdasarkan indikator tersebut disusun blue print dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3. 7 Indikator Variabel Aspek Kognitif (Y)**

Variabel	Indikator
Aspek Kognitif	1. Membilang angka 1-10
	2. Mengenal lambang huruf
	3. Mencocokkan gambar dengan sebuah objek
	4. Mengelompokkan benda sesuai warna.

#### I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis pada penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menjadi salah satu metode dalam menganalisis data. Uji validitas adalah pengujian keakuratan antar data yang terjadi pada objek penelitian dan kemampuan peneliti dalam melaporkan data yang didapatkan. Terdapat dua jenis validitas, yaitu validitas eksternal dan internal. Validitas eksternal merupakan derajat kemampuan dan ketepatan apakah data yang didapatkan dapat digeneralisasikan untuk sebuah populasi dari sampel yang diambil dalam penelitian. Sedangkan validitas internal yaitu derajat akurasi dari desain penelitian dengan sebuah hasil yang didapatkan.<sup>72</sup>

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan pada orang tua yang memiliki anak usia dini dengan kriteria yang sama dengan sampel penelitian, dengan jumlah responden 30 orang sehingga nilai r tabel =

<sup>72</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015). hlm.267

0,361. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS disertai dengan rumus uji validitas yaitu rumus korelasi *product moment* dari Pearson. Adapun tingkat signifikansi dalam penelitian ini adalah 0,05.

Rumus uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tiap butir

N = Banyaknya subyek uji coba

$\sum x$  = Jumlah skor tiap butir

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor tiap butir

$\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

$\sum xy$  = Jumlah perkalian skor tiap butir dengan skor total

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah:

- 1)  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) >  $r$  tabel = valid
- 2)  $r$  hitung ( $r_{xy}$ ) <  $r$  tabel = tidak valid

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah pengukuran yang bertujuan mengetahui sejauh mana data penelitian dapat dipercaya dan sudah konsisten dan stabil. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Cronbach' Alpha*,<sup>73</sup> sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$  = jumlah varians skor tiap item

$\sigma_t^2$  = varians total

<sup>73</sup> Azwar, Saifuddin,. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2015). hlm.7



Kriteria pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ditunjukkan dengan suatu angka yang disebut dengan nilai koefisien *Alpha*. Instrumen akan dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien *Alpha* 0,700 atau lebih.<sup>74</sup> Menurut Wells dan Wollack nilai koefisien data memiliki beberapa kelas, semakin tinggi koefisien reliabilitas maka data penelitian dapat dikatakan konsisten<sup>75</sup>.

**Tabel 3. 8 Kategori Kelas Koefisien Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,700 – 0,750	Cukup
0,800 – 0,850	Sedang
0,900 - > 0,900	Tinggi

### 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda merupakan analisis dengan menggunakan persamaan regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat dinyatakan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi linear berganda

X1 : Variabel Independen 1

X2 : Variabel Independen 2

### 4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah serangkaian pengecekan dengan uji statistik guna mengetahui kebenaran akan dugaan yang ada dalam sebuah analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik pada regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

<sup>74</sup> Siyoto Sandu, Sodik Ali., *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing. (2015). hlm. 77

<sup>75</sup> Azwar, Saifuddin., *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2020). hlm. 98

**a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual pada model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Saphiro Wilk serta bantuan *SPSS Statistics 26*.

Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan Shapiro Wilk yaitu apabila nilai Sig  $> 0.05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal. Jika nilai Sig  $< 0.05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan guna mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel independen pada suatu model regresi linear berganda. Jika ditemukan hubungan yang tinggi antar variabel independen maka terdapat gejala multikolinearitas dalam penelitian tersebut. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak munculnya gejala multikolinearitas antar variabel independen. Adapun uji yang dilakukan dengan menggunakan uji tolerance. Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai Tolerance  $> 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas. Namun, apabila nilai Tolerance  $< 0.10$  maka terjadi multikolinearitas pada penelitian.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan guna mengetahui perbedaan atau kekeliruan yang signifikan antara variabel independent dan dependent. Model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park. Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 26*.

Dasar pengambilan keputusan pada uji park yaitu nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedasititas. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi gejala heteroskedasititas.

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau Uji t dilakukan guna mengetahui signifikansi masing-masing variabel independen secara mandiri terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel berarti hipotesis ditolak, menandakan variabel independen tersebut berpengaruh pada variabel dependen.
- b. Apabila nilai t hitung  $< t$  tabel berarti hipotesis diterima, menandakan variabel independen tersebut tidak berpengaruh pada variabel dependen.

#### 6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran yang memiliki tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kisaran nilai untuk koefisien determinasi yaitu 0 hingga 1. Nilai Adjusted  $R^2$  digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi dikarenakan nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun jika satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.<sup>76</sup>

#### 7. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang dipakai guna menganalisa data yang sudah terkumpul dan disajikan secara ringkas dengan memberikan suatu data dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness. Pada

---

<sup>76</sup> Imam Ghozali. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit- Undip. (2018).

statistik deskriptif juga terdapat penggunaan tabel, grafik, dan ukuran pemusatan data sehingga data akan terinterpretasi secara jelas.<sup>77</sup>

a. Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi merupakan susunan data dalam suatu tabel yang diklasifikasikan menurut kelas, dengan rumus berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

K = Banyak kelas

N = Jumlah data

Selain itu, data juga ditentukan dari panjang interval dengan rumus:

$$\text{Panjang interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{banyaknya kelas}}$$

Setelah data diklasifikasikan menurut kelas dan panjang interval, pengkategorian data dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

F = Frekuensi data

N = Jumlah keseluruhan responden

b. Ukuran Pemusatan (*Central Tendency*)

Ukuran pemusatan dipakai untuk melihat kecenderungan seberapa besar data memiliki nilai yang berada di tengah suatu distribusi data. Ukuran pemusatan terdiri dari modus (mode) yaitu data dengan frekuensi yang paling sering muncul dalam suatu kumpulan data. Selain itu, terdapat rata-rata (mean) dan median. Rata-rata (mean) didapatkan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan jumlah data. Median merupakan nilai tengah data.

<sup>77</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2019). hlm.206

c. Ukuran Penyebaran (*Dispersion*)

Seberapa jauh nilai observasi berbeda dari nilai pusat ditentukan dengan melihat besarnya penyebaran. *Dispersion* terdiri dari range (jangkauan), yaitu selisih antara nilai maksimum atau nilai terbesar dengan nilai minimum atau nilai terendah. Variansi merupakan jumlah kuadrat dari selisih data dengan rata-rata dibagi dengan banyaknya data. Standar deviasi yaitu akar kuadrat dari variansi.<sup>78</sup>



---

<sup>78</sup> Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING. (2008). hlm. 136

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

#### A. Deskripsi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Desa Glonggong Kec. Wanasari Kab. Brebes

Desa Glonggong merupakan desa dengan wilayah terluas di kecamatan wanasari. Desa Glonggong memiliki luas wilayah kurang lebih 238,5 hektar dengan kepadatan penduduk sebesar 6.669 jiwa dengan jumlah 3.406 penduduk laki-laki dan 3.263 penduduk perempuan. Sebagian besar warga Desa Glonggong berprofesi sebagai petani. Adapun lembaga desa yang ada di desa Glonggong yaitu Badan Permusyawaratan Desa, Badan Usaha Milik Desa, Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Pusat pemerintahan Desa Glonggong terdapat pada kantor Balai Desa Glonggong yang beralamat di Jl. Bulu Raya No.1, Glonggong, Kecamatan Wanasari, Kabupaten Brebes.

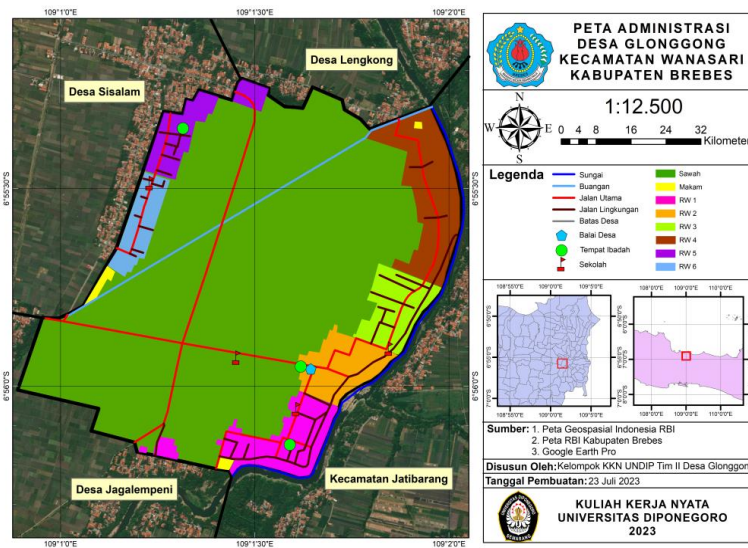
Wilayah Desa Glonggong terbagi menjadi 6 RW, masing-masing RW terdiri dari 5 ataupun 6 RT. Berdasarkan pendidikan, didapatkan data sebesar 528 jiwa belum tamat SD/Sederajat, sebesar 1.215 jiwa dinyatakan tidak atau belum sekolah, 2.774 jiwa memiliki pendidikan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Sebesar 1.425 jiwa dinyatakan sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), didapatkan sebesar 526 jiwa memiliki pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sebesar 60 jiwa merupakan lulusan Diploma dan Strata 1.

##### 2. Struktur Organisasi Perangkat Desa Glonggong Kec. Wanasari Kab. Brebes

- |    |                            |                       |
|----|----------------------------|-----------------------|
| a) | Kepala Desa                | : M. Amrun Hakim      |
| b) | Sekretaris Desa            | : Tofik Himawan       |
| c) | Kepala Seksi Pelayanan     | : Adi Siswanto        |
| d) | Kepala Seksi Kesejahteraan | : Bella Arief Maulana |

- e) Kepala Seksi Pemerintahan : Anisa Bella
- f) Kepala Seksi Keuangan : Moh. Zakaria
- g) Kepala Seksi Urusan Umum : Khalimi
- h) Ketua RW 01 : Abdul Kholik
- i) Ketua RT 06 : Eka Puspita Sari

### 3. Wilayah Administrasi Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes



**Gambar 4. 1 Wilayah Administrasi Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes**

Letak geografis wilayah desa Glonggong berada di bagian selatan Kabupaten Brebes dan masuk pada wilayah kecamatan Wanasari. Sebagian wilayah desa Glonggong dari RW 01 hingga RW 04 berada pada wilayah Glonggong yang berdekatan langsung dengan sungai pemali, sedangkan RW 05 dan RW 06 berada di wilayah Glonggong Dukuh atau Pedukuhan yang berbatasan langsung dengan Wilayah desa Sisalam.

#### B. Deskripsi Data

##### 1. Berdasarkan Usia (Responden Orang Tua)

Responden primer dalam penelitian merupakan orang tua yang mempunyai anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang berjumlah 24 responden. Data ini

didapatkan dari hasil wawancara bersama ketua kader posyandu RW 01 yang menyatakan bahwa terdapat 30 anak usia dini yang tersebar di RT 06 RW 01 Desa Glonggong, dengan beberapa orang tua yang memiliki 2 anak usia dini sekaligus. Oleh karena itu, responden orang tua pada penelitian ini adalah 24 responden.

**Tabel 4. 1 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia (Orang Tua)**

No	Kategori Usia	Frekuensi	%
1.	23 – 28 Tahun	2	8,34%
2.	29 – 34 Tahun	7	29,16%
3.	35 – 40 Tahun	12	50%
4.	> 40 Tahun	3	12,50%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Menurut data yang disajikan pada tabel 4.1 terlihat mayoritas orang tua yang mempunyai anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes berusia 35 – 40 tahun, dengan jumlah persentase 50%. Orang tua yang mempunyai rentang usia 23 – 28 tahun memiliki persentase terendah 8,34%. Responden dengan usia diatas 40 tahun memiliki persentase yaitu 12,50% sedangkan pada rentang usia 29 – 34 tahun didapatkan responden sebesar 29,16%. Data orang tua diatas diambil berdasarkan pengisian kuisisioner yang dilakukan oleh 21 responden yaitu ibu dari anak usia dini, dan 3 responden bapak dari anak usia dini. Sehingga total semua orang tua yang menjadi responden adalah 24 orang.

## 2. Berdasarkan Usia (Responden Anak Usia Dini)

Responden sekunder dalam penelitian merupakan anak usia dini yang berusia 3 – 6 tahun di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang berjumlah 30 responden.



**Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia  
( Responden Anak Usia Dini)**

No	Kategori Usia	Frekuensi	%
1.	3 Tahun	12	40%
2.	4 Tahun	4	13,34%
3.	5 Tahun	8	26,66%
4.	6 Tahun	6	20%
<b>Jumlah</b>		30	100%

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes berusia 3 tahun, dengan jumlah persentase 40%. Anak usia dini dengan usia 5 tahun memiliki persentase paling besar mencapai 26,66% sedangkan pada responden dengan usia 6 tahun memiliki persentase 20%. Data anak usia dini yang memiliki jumlah persentase terendah ada pada usia 4 tahun dengan jumlah 13,34%.

### 3. Berdasarkan Pendidikan Orang Tua

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap pola asuh orang tua pada anak usia dini. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai orang tua, maka akan lebih mengetahui terkait *parenting* atau cara membimbing dan mengasuh anak. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka data pendidikan orang tua sebagai responden penelitian sebagai berikut.

**Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan (Orang Tua)**

No	Kategori Pendidikan	Frekuensi	%
1.	SD	1	4,17%
2.	SMP/ Sederajat	10	41,66%
3.	SMA/ Sederajat	9	37,50%
4.	D3/S1/S2	4	16,67%
<b>Jumlah</b>		24	100%

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel 4.3 ditemukan informasi terkait mayoritas pendidikan orang tua yang mempunyai anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes adalah lulusan dari SMP/ Sederajat, dengan jumlah persentase 41,66%. Orang tua yang mengenyam pendidikan SMA/ Sederajat mencapai angka 37,50% sedangkan orang tua dengan pendidikan D3/S1/S2 memiliki jumlah persentase sebesar 16,67%. Persentase terendah adalah orang tua dengan pendidikan Sekolah Dasar yaitu 4,17%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan orang tua yang memiliki anak usia dini belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah, yakni 12 tahun belajar serta mengenyam pendidikan.

### C. Analisis Data

Kuesioner pola asuh orang tua berjumlah 30 butir soal, pada variabel *screen time* berjumlah 24 butir soal, dan kuesioner aspek kognitif berjumlah 16 butir soal. Butir pernyataan akan ditelaah dengan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 26*. Kuesioner pola asuh orang tua disusun berdasarkan indikator pola asuh orang tua sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua (X1)

Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
Pola Asuh Otoriter	1. Anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua.	1, 10	5
	2. Orang tua memberikan hukuman pada anak.	2, 9	6
	3. Orang tua memiliki sifat tegas	3	7
	4. Cenderung mengekang keinginan anak	4	8
Pola Asuh Permisif	1. Orang tua memberikan kebebasan pada anak	11, 17	16
	2. Orang tua cenderung memiliki sikap acuh tak acuh	12, 18	21
	3. Orang tua tidak mengontrol anak	13	15, 20
	4. Orang tua tidak menuntut tanggung jawab anak	19	14

Sub Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
Pola Asuh Demokratis	1. Sikap komunikatif antara orang tua dan anak.	22	25
	2. Memberikan arahan pada anak dalam melakukan sesuatu	23	28
	3. Melatih anak untuk bertanggung jawab	24, 26	27
	4. Orang tua mengontrol dan mendorong anak untuk maju	29	30

Berdasarkan uji validitas data angket pola asuh orang tua didapatkan hasil bahwa 22 item pernyataan valid, dan 8 item pernyataan tidak valid. Jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 30 item. Selanjutnya, 8 item pernyataan tidak valid dikeluarkan dan tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 22 butir pernyataan yang valid akan dijadikan instrumen penelitian yang telah mencerminkan indikasi yang terdapat pada variabel pola asuh orang tua. Suatu pernyataan dinilai valid jika memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana  $r$  tabel sesuai dengan jumlah responden dalam uji instrumen yaitu 30 orang. Maka,  $r$  tabel yang didapatkan adalah 0,361.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	2,3,4,5,6,7,8,10,12,15,16,18,19,22, 23,24,25,26,27,28,29,30	1,9,11,13,14,17,20 ,21
Jumlah Soal	22	8

Berdasarkan tabel 4.5 yang menyatakan hasil uji validitas angket pola asuh orang tua, maka persebaran pernyataan pada kuesioner yang akan diujikan pada sampel penelitian berikut:

**Tabel 4. 6 Pernyataan Kuesioner Pola Asuh Orang Tua**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen Favorable</b>	<b>No. Item Instrumen Favorable</b>
Pola Asuh Otoriter	1. Anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua.	-, 8	4
	2. Orang tua memberikan hukuman pada anak.	1	5
	3. Orang tua memiliki sifat tegas.	2	6
	4. Cenderung mengekang keinginan anak.	3	7
Pola Asuh Permisif	1. Orang tua memberikan kebebasan pada anak.	-, -	11
	2. Orang tua cenderung memiliki sikap acuh tak acuh.	9, 12	-
	3. Orang tua tidak mengontrol anak.	-	10, -
	4. Orang tua tidak menuntut tanggung jawab anak.	13	-
Pola Asuh Demokratis	1. Sikap komunikatif antara orang tua dan anak.	14	17
	2. Memberikan arahan pada anak dalam melakukan sesuatu.	15	20
	3. Melatih anak untuk bertanggung jawab.	16, 18	19
	4. Orang tua mengontrol dan mendorong anak untuk maju.	21	22

Setelah itu, pada variabel *screen time*, kuesioner disusun berdasarkan indikator *screen time* pada sub variabel *High Screen Time (HST)* sebagai berikut:

**Tabel 4. 7 Kisi-kisi Instrumen Variabel *Screen Time* (X2)**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Item Instrumen Favorable</b>	<b>No. Item Instrumen Unfavorable</b>
<i>Screen Time</i>	1. Merasa sibuk dan tidak dapat teralihkan dari <i>screen time</i> .	1, 17	16
	2. Menggunakan <i>screen time</i> dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan <i>screen time</i> .	2, 18	15
	3. Gagal dalam percobaan untuk mengontrol dan mengurangi penggunaan <i>screen time</i> .	3, 19	14, 24
	4. Adanya perasaan yang muncul ketika mengurangi durasi <i>screen time</i> , seperti rasa murung dan tidak nyaman.	4, 20	13
	5. Cenderung melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam penggunaan <i>screen time</i> .	5, 22	12, 21
	6. Penarikan diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk tetap menggunakan <i>screen time</i> .	6	11
	7. Berbohong akibat ingin menggunakan <i>screen time</i> secara terus menerus.	7	10
	8. Menjadikan <i>screen time</i> sebagai sarana untuk meredakan perasaan negatif dan lari dari masalah.	8, 23	9

Berdasarkan perhitungan validitas data angket *screen time* didapatkan hasil bahwa 19 item pernyataan valid, dan 5 item pernyataan tidak valid. Jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 24 item. Selanjutnya, 5 item pernyataan tidak valid gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 19 butir pernyataan yang valid akan dijadikan instrumen penelitian yang telah mencerminkan indikasi yang terdapat pada variabel *screen time*. Pernyataan dinilai valid jika memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dimana  $r_{tabel}$  sesuai dengan jumlah responden dalam uji instrumen yaitu 30 orang. Maka,  $r_{tabel}$  yang didapatkan adalah 0,361.

**Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas Angket *Screen Time***

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,14,15,16,17,18,20,22,24	8,10,19,21,23
Jumlah Soal	19	5

Berdasarkan tabel 4.8 yang menyatakan hasil uji validitas kuesioner *screen time*, maka persebaran pernyataan pada kuesioner yang akan di ujikan pada sampel penelitian berikut:

**Tabel 4. 9 Pernyataan Kuesioner *Screen Time***

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
<i>Screen Time</i>	1. Merasa sibuk dan tidak dapat teralihkan dari <i>screen time</i> .	1, 15	14
	2. Menggunakan <i>screen time</i> dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan <i>screen time</i> .	2, 16	13
<i>Screen Time</i>	3. Gagal dalam percobaan untuk mengontrol dan mengurangi penggunaan <i>screen time</i> .	3, -	12, 19

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
	4. Adanya perasaan yang muncul ketika mengurangi durasi <i>screen time</i> , seperti rasa murung dan tidak nyaman.	4, 17	11
	5. Cenderung melewati batas waktu yang telah ditentukan dalam penggunaan <i>screen time</i> .	5, 18	10, -
	6. Penarikan diri dari lingkungan sosial dan memilih untuk tetap menggunakan <i>screen time</i> .	6	9
	7. Berbohong akibat ingin menggunakan <i>screen time</i> secara terus menerus.	7	-
	8. Menjadikan <i>screen time</i> sebagai sarana untuk meredakan perasaan negatif dan lari dari masalah.	-, -	8

Adapun kuesioner aspek kognitif disusun berdasarkan indikator aspek kognitif sebagai berikut:

**Tabel 4. 10 Kisi-kisi Instrumen Variabel Aspek Kognitif (Y)**

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
Aspek Kognitif	1. Membilang angka 1-10	1, 9	8, 15
	2. Mengenal lambang huruf	2, 10	7, 14
	3. Mencocokkan gambar dengan sebuah objek	3, 11	6
	4. Mengelompokkan benda sesuai warna.	4, 12, 16	5, 13

Berdasarkan perhitungan validitas data angket aspek kognitif didapatkan hasil bahwa 14 item pernyataan valid, dan 2 butir tidak valid. Adapun jumlah keseluruhan pernyataan yaitu 16 item.



Selanjutnya, 2 item pernyataan tidak valid gugur dan tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 14 item pernyataan yang valid akan dijadikan instrumen penelitian yang telah mencerminkan indikasi yang terdapat pada variabel aspek kognitif. Pernyataan dinilai valid jika memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, dimana  $r$  tabel disesuaikan atas jumlah responden dalam uji instrumen yaitu 30 orang. Maka,  $r$  tabel yang didapatkan adalah 0,361.

**Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Angket Aspek Kognitif**

Butir Soal	Valid	Tidak Valid
Nomor Soal	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,16	6,15
Jumlah Soal	14	2

Berdasarkan tabel 4.11 yang menyatakan hasil uji validitas kuesioner *screen time*, maka persebaran pernyataan pada kuesioner yang akan diujikan pada sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 12 Pernyataan Kuesioner Aspek Kognitif**

Variabel	Indikator	No. Item Instrumen Favorable	No. Item Instrumen Unfavorable
Aspek Kognitif	1. Membilang angka 1-10	1, 8	7, -
	2. Mengenal lambang huruf	2, 9	6, 13
	3. Mencocokkan gambar dengan sebuah objek	3, 10	-
	4. Mengelompokkan benda sesuai warna.	4, 11, 14	5, 12

Setelah dilakukan uji validitas, maka data yang didapatkan akan dianalisis lebih lanjut dengan uji reliabilitas menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *IBM SPSS Statistics 26* dengan metode *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel		
<b>Pola Asuh Orang Tua</b>	<b>Screen Time</b>	<b>Aspek Kognitif</b>
.829	.893	.865

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji reliabilitas instrumen uji coba variabel pola asuh orang tua, *screen time*, dan aspek kognitif dengan *Cronbach Alpha* > 0,700, maka instrumen dari seluruh variabel tersebut dapat dinyatakan sebagai instrumen yang reliabel.

#### **D. Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Hasil analisis data statistik variabel pola asuh orang tua didapatkan nilai mean (rata-rata) = 61,57; mode (modus) = 58; median (nilai tengah) = 61,50; standar deviation (simpangan baku) = 4,724; dan variance = 22,323; dengan skor tertinggi (max) = 70 sedangkan skor terendah (min) = 50. Nilai-nilai tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 14 Deskripsi Statistik Variabel Pola Asuh Orang Tua**

Mean	Median	Modus	Standar Deviation	Variance	Maximum	Minimum
61,57	61,50	58	4,724	22,323	70	50

Analisis deskriptif dari setiap indikator akan dijelaskan secara rinci per item sebagai berikut:

##### 1. Pola Asuh Orang Tua tipe Otoriter

Indikator pola asuh orang tua tipe otoriter pada penelitian ini terdiri atas 8 pernyataan nomor 1-8. Kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang masing-masing item nya mempunyai rentang skor dari 1 sampai 4. Rata-rata skor dari setiap item didapatkan dari jumlah keseluruhan interval skor x frekuensi yang akan membentuk sebuah total skor dan dibagi dengan jumlah responden. Pengkategorian data yang diambil dari variabel pola asuh orang tua pada tipe otoriter akan dibedakan menjadi empat kategori yaitu, kurang, cukup,

baik, dan sangat baik.<sup>79</sup> Hasil perhitungan pengkategorian variabel pola asuh orang tua sebagai berikut.

**Tabel 4. 15 Kategori Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua Tipe Otoriter**

Interval	Kategori
3-4	Sangat Baik
2-3	Baik
1-2	Cukup
0-1	Kurang

**Tabel 4. 16 Analisis Item XI. 1**

Butir pernyataan no. 1: “Saya akan memberikan hukuman dalam bentuk fisik/verbal ketika anak menggunakan *screen time* melebihi waktu yang saya berikan”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	1,96
2	20	40	
3	0	0	
4	3	12	

Berdasarkan tabel 4.16 mengenai pernyataan tentang “Saya akan memberikan hukuman dalam bentuk fisik/verbal ketika anak menggunakan *screen time* melebihi waktu yang saya berikan” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian terkadang memberikan hukuman secara fisik/verbal ketika anak menggunakan *screen time* melebihi waktu yang diberikan, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,96 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan tidak pernah memberikan hukuman fisik/verbal verbal ketika anak menggunakan *screen time* melebihi waktu yang diberikan.

<sup>79</sup> Widoyoko, Eko Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. hlm.106.

**Tabel 4. 17 Analisis Item X1. 2**

Butir pernyataan no. 2 “Saya tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,50
2	3	6	
3	9	27	
4	18	72	

Berdasarkan tabel 4.17 mengenai pernyataan tentang “Saya tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian selalu tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar setiap hari, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,50 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan tidak tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari.

**Tabel 4. 18 Analisis Item X1.3**

Butir pernyataan no. 3 “Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,73
2	2	4	
3	4	12	
4	24	96	

Berdasarkan tabel 4.18 mengenai pernyataan tentang “Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian selalu memantau aktivitas belajar dan bermain anak secara

ketat, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,73 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan tidak memantau aktivitas belajar dan bermain anak secara ketat.

**Tabel 4. 19 Analisis Item X1.4**

Butir pernyataan no. 4 “Saya membiarkan anak untuk menggunakan *gadget* dengan bebas”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,73
2	1	2	
3	6	18	
4	23	92	

Berdasarkan tabel 4.19 mengenai pernyataan tentang “Saya membiarkan anak untuk menggunakan *gadget* dengan bebas” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian tidak pernah membiarkan anak untuk menggunakan *gadget* dengan bebas, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,73 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa membiarkan anak untuk menggunakan *gadget* dengan bebas.

**Tabel 4. 20 Analisis Item X1.5**

Butir pernyataan no. 5 “Saya tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	8	8	2,80
2	2	4	
3	8	24	
4	12	48	

Berdasarkan tabel 4.20 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,80 dan masuk dalam kategori baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek.

**Tabel 4. 21 Analisis Item X1.6**

Butir pernyataan no. 6 “Saya selalu memanjakan anak saya”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,20
2	6	12	
3	12	36	
4	12	48	

Berdasarkan tabel 4.21 mengenai pernyataan tentang “Saya selalu memanjakan anak saya” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian terkadang selalu memanjakan anaknya, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3 dan 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,20 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan

tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak memanjakan anak terus menerus.

**Tabel 4. 22 Analisis Item X1.7**

Butir pernyataan no. 7 “Anak dapat melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	20	20	1,53
2	5	10	
3	4	12	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.22 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua selalu memperbolehkan anak melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,53 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak memperbolehkan anak melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya.

**Tabel 4. 23 Analisis Item X1.8**

Butir pernyataan no. 8 “Anak harus melakukan apapun perintah dan peraturan yang saya buat ketika belajar”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	2,96
2	9	18	
3	7	21	
4	12	48	

Berdasarkan tabel 4.23 mengenai pernyataan tentang “Anak harus melakukan apapun perintah dan peraturan yang saya buat ketika

belajar” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua selalu menuntut anak melakukan apapun perintah dan peraturan yang orang tua buat ketika belajar, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,96 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak menuntut anak melakukan apapun perintah dan peraturan yang orang tua buat ketika belajar.

Setelah dilakukan analisis per item, indikator pola asuh orang tua otoriter paling banyak disetujui oleh responden yaitu anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua dan cenderung mengekang anak dengan item pernyataan favorable “Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat” serta item unfavorable “Saya membiarkan anak untuk menggunakan *gadget* dengan bebas” dengan rata-rata 3,73.

## 2. Pola Asuh Orang Tua tipe Permisif

Indikator pola asuh orang tua tipe permisif pada penelitian ini terdiri atas 5 pernyataan nomor 9 -13. Kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang masing-masing item nya mempunyai rentang skor dari 1 sampai 4. Rata-rata skor dari setiap item didapatkan dari jumlah keseluruhan interval skor x frekuensi yang akan membentuk sebuah total skor dan dibagi dengan jumlah responden. Pengkategorian data yang diambil dari variabel pola asuh orang tua pada tipe permisif akan dibedakan menjadi empat kategori yaitu, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.<sup>80</sup> Hasil perhitungan pengkategorian variabel pola asuh orang tua sebagai berikut.

---

<sup>80</sup> Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. 106.



**Tabel 4. 24 Kategori Skor Variabel Pola Asuh Orang Tua Tipe Permisif**

Interval	Kategori
3-4	Sangat Baik
2-3	Baik
1-2	Cukup
0-1	Kurang

**Tabel 4. 25 Analisis Item X1.9**

Butir pernyataan no. 9 “Saya tidak mengawasi kegiatan *screen time* anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	18	18	1,73
2	5	10	
3	4	12	
4	3	12	

Berdasarkan tabel 4.25 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak mengawasi kegiatan *screen time* anak” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian selalu mengawasi kegiatan *screen time* anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,73 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak mengawasi kegiatan *screen time* anak.

**Tabel 4. 26 Analisis Item X1.10**

Butir pernyataan no. 10 “Saya mengontrol kegiatan penggunaan *gadget* pada anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	22	22	1,70
2	6	14	
3	1	3	
4	1	12	

Berdasarkan tabel 4.26 mengenai pernyataan tentang “Saya mengontrol kegiatan penggunaan *gadget* pada anak” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian selalu mengontrol kegiatan penggunaan *gadget* pada anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,70 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak mengontrol kegiatan penggunaan *gadget* pada anak.

**Tabel 4. 27 Analisis Item X1.11**

Butir pernyataan no. 11 “Saya selalu memantau perkembangan bahasa anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	30	30	1
2	0	0	
3	0	0	
4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.27 mengenai pernyataan tentang “Saya selalu memantau perkembangan bahasa anak” didapatkan hasil yang menyatakan dari keseluruhan jumlah orang tua selalu memantau perkembangan bahasa anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1 dan masuk dalam kategori cukup

**Tabel 4. 28 Analisis Item X1. 12**

Butir pernyataan no. 12 “Saya tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	21	21	1,60
2	2	4	
3	5	15	
4	2	8	

Berdasarkan tabel 4.28 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian selalu menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,60 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak.

**Tabel 4. 29 Analisis Item X1.13**

Butir pernyataan no. 13 “Saya tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	22	22	1,46
2	4	8	
3	2	6	
4	2	8	

Berdasarkan tabel 4.29 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas selalu membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada

interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,46 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat orang tua yang menjadi responden menyatakan bahwa tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan.

Setelah dilakukan analisis per item, indikator pola asuh orang tua permisif yang paling banyak disetujui responden adalah orang tua cenderung memiliki sikap acuh tak acuh dengan item pernyataan favorable “Saya tidak mengawasi kegiatan *screen time* anak” dengan rata-rata 1,73.

### 3. Pola Asuh Orang Tua tipe Demokratis

Indikator pola asuh orang tua tipe demokratis pada penelitian ini terdiri atas 9 pernyataan nomor 14-22. Kuesioner memiliki empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yang masing-masing item nya mempunyai rentang skor dari 1 sampai 4. Rata-rata skor dari setiap item didapatkan dari jumlah keseluruhan interval skor x frekuensi yang akan membentuk sebuah total skor dan dibagi dengan jumlah responden. Pengkategorian data yang diambil dari variabel pola asuh orang tua pada tipe demokratis akan dibedakan menjadi empat kategori yaitu, kurang, cukup, baik, dan sangat baik.<sup>81</sup> Hasil perhitungan pengkategorian variabel pola asuh orang tua sebagai berikut.

**Tabel 4. 30 Kategori skor variabel pola asuh orang tua tipe demokratis**

Interval	Kategori
3-4	Sangat Baik
2-3	Baik
1-2	Cukup
0-1	Kurang

**Tabel 4. 31 Analisis Item X1.14**

Butir pernyataan no. 14 “Komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif”

<sup>81</sup> Putro. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran*. 106.

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,46
2	4	8	
3	8	24	
4	18	72	

Berdasarkan tabel 4.31 mengenai pernyataan tentang “Komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden memiliki komunikasi dalam keluarga yang berjalan secara efektif, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,46 dan masuk dalam kategori sangat baik.

**Tabel 4. 32 Analisis Item X1.15**

Butir pernyataan no. 15 “Saya memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	1	1	3,66
2	1	2	
3	5	15	
4	23	92	

Berdasarkan tabel 4.32 mengenai pernyataan tentang “Saya memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua selalu memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,66 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa tidak memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat anak.

**Tabel 4. 33 Analisis Item X1.16**

Butir pernyataan no. 16 “Melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	1	1	3,53
2	1	2	
3	9	27	
4	19	76	

Berdasarkan tabel 4.33 mengenai pernyataan tentang “Melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas selalu melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,53 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa tidak melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

**Tabel 4. 34 Analisis Item X1.17**

Butir pernyataan no. 17 “Menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,50
2	2	4	
3	11	33	
4	17	68	

Berdasarkan tabel 4.34 mengenai pernyataan tentang “Menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian tidak menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut

memiliki rata-rata berdistribusi 3,50 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar.

**Tabel 4. 35 Analisis Item X1.18**

Butir pernyataan no. 18 “Saya melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan, dan santun”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,86
2	1	2	
3	2	6	
4	27	108	

Berdasarkan tabel 4.35 mengenai pernyataan tentang “Saya melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan, dan santun” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas selalu melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan, dan santun, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,86 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa tidak melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan, dan santun.

**Tabel 4. 36 Analisis Item X1.19**

Butir pernyataan no. 19 “Anak dapat bermain sepuasnya tanpa harus belajar”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,93
2	0	0	
3	2	6	
4	28	112	

Berdasarkan tabel 4.36 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat bermain sepenuhnya tanpa harus belajar” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian tidak memperbolehkan anak bermain sepenuhnya tanpa harus belajar, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,93 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa anak dapat bermain sepenuhnya tanpa harus belajar.

**Tabel 4. 37 Analisis Item X1.20**

Butir pernyataan no. 20 “Saya jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	9	9	2,20
2	10	20	
3	7	21	
4	4	16	

Berdasarkan tabel 4.37 mengenai pernyataan tentang “Saya jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua yang menjadi responden penelitian jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,20 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden menyatakan bahwa banyak menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak.

**Tabel 4. 38 Analisis Item X1.21**

Butir pernyataan no. 21 “Saya akan tetap mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya”



Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,86
2	1	2	
3	2	6	
4	27	108	

Berdasarkan tabel 4.38 mengenai pernyataan tentang “Saya akan tetap mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua selalu mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,86 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa tidak mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya.

**Tabel 4. 39 Analisis Item X1.22**

Butir pernyataan no. 22 “Saya tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	3,36
2	2	4	
3	9	27	
4	17	68	

Berdasarkan tabel 4.39 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas orang tua selalu mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,36 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden

yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat responden menyatakan bahwa tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek.

Setelah dilakukan analisis per item, indikator pola asuh orang tua demokratis yang disetujui oleh banyak responden yaitu melatih anak untuk bertanggung jawab dengan item pernyataan unfavorable “Anak dapat bermain sepuasnya tanpa harus belajar” dengan rata-rata 3,93.

#### E. Deskripsi Variabel *Screen Time*

Hasil analisis data statistik variabel *screen time* didapatkan nilai mean (rata-rata) = 39,03; mode (modus) = 39; median (nilai tengah) = 39; standar deviation (simpangan baku) = 7,280; dan variance = 52,999; dengan skor tertinggi (max) = 54 sedangkan skor terendah (min) = 21. Nilai- nilai tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 40 Deskripsi Statistik Variabel *Screen Time***

Mean	Median	Modus	Standar Deviation	Variance	Maximum	Minimum
39,03	39	39	7,280	52,999	54	21

Analisis deskriptif dari setiap indikator akan dijelaskan secara rinci per item sebagai berikut:

**Tabel 4. 41 Analisis Item X2.1**

Butir pernyataan no.1 “Anak terus menerus tertuju pada aktivitas *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	10	10	1,80
2	16	32	
3	4	12	
4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.41 mengenai pernyataan tentang “Anak terus menerus tertuju pada aktivitas *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang terus menerus tertuju pada aktivitas *screen time*,

ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,80 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak terus menerus tertuju pada aktivitas *screen time*.

**Tabel 4. 42 Analisis Item X2.2**

Butir pernyataan no. 2 “Anak merasa kurang puas ketika penggunaan *screen time* berkurang”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	8	8	2,23
2	11	22	
3	7	21	
4	4	16	

Berdasarkan tabel 4.42 mengenai pernyataan tentang “Anak merasa kurang puas ketika penggunaan *screen time* berkurang” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang merasa kurang puas ketika penggunaan *screen time* berkurang, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,23 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak merasa kurang puas ketika penggunaan *screen time* berkurang.

**Tabel 4. 43 Analisis Item X2.3**

Butir pernyataan no. 3 “Saya pernah berusaha tidak memberikan durasi *screen time* pada anak tetapi gagal”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	9	9	2,06
2	11	22	
3	9	27	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.43 mengenai pernyataan tentang “Saya pernah berusaha tidak memberikan durasi *screen time* pada anak tetapi gagal” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden penelitian terkadang berusaha tidak memberikan durasi *screen time* pada anak tetapi gagal, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,06 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden yang berhasil tidak memberikan durasi *screen time* pada anak.

**Tabel 4. 44 Analisis Item X2.4**

Butir pernyataan no. 4 “Anak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	3	3	2,33
2	19	38	
3	3	9	
4	5	20	

Berdasarkan tabel 4.44 mengenai pernyataan tentang “Anak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang menjadi rewel ketika tidak mendapatkan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,33 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi

responden dinyatakan bahwa tidak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan *screen time*.

**Tabel 4. 45 Analisis Item X2.5**

Butir pernyataan no. 5 “Anak lebih lama menggunakan *screen time* daripada bermain bersama temannya”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	15	15	1,63
2	13	26	
3	0	0	
4	2	8	

Berdasarkan tabel 4.45 mengenai pernyataan tentang “Anak lebih lama menggunakan *screen time* daripada bermain bersama temannya” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian tidak pernah lebih lama menggunakan *screen time* daripada bermain bersama temannya, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,63 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang lebih lama menggunakan *screen time* daripada bermain bersama temannya.

**Tabel 4. 46 Analisis Item X2.6**

Butir pernyataan no. 6 “Anak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	2,33
2	11	22	
3	7	21	
4	5	20	

Berdasarkan tabel 4.46 mengenai pernyataan tentang “Anak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang

menjadi responden penelitian terkadang menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,33 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan *screen time*.

**Tabel 4. 47 Analisis Item X2.7**

Butir pernyataan no. 7 “Anak mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	26	26	1,23
2	1	2	
3	3	9	
4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.47 mengenai pernyataan tentang “Anak mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian tidak pernah mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,23 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi *screen time*.

**Tabel 4. 48 Analisis Item X2.8**

Butir pernyataan no. 8 “Saya tidak memberikan *screen time* pada anak ketika rewel”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	2,66
2	6	12	
3	10	33	
4	7	28	

Berdasarkan tabel 4.48 mengenai pernyataan tentang “Saya tidak memberikan *screen time* pada anak ketika rewel” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden penelitian terkadang tidak memberikan *screen time* pada anak ketika rewel, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,66 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden yang selalu memberikan *screen time* pada anak ketika rewel.

**Tabel 4. 49 Analisis Item X2.9**

Butir pernyataan no. 9 “Anak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	15	15	1,93
2	5	10	
3	7	21	
4	3	12	

Berdasarkan tabel 4.49 mengenai pernyataan tentang “Anak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian selalu lebih

banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,93 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan *screen time*.

**Tabel 4. 50 Analisis Item X2.10**

Butir pernyataan no. 10 “Saya selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	16	16	1,70
2	8	16	
3	5	15	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.50 mengenai pernyataan tentang “Saya selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden penelitian selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,70 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden yang tidak selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan *screen time*.

**Tabel 4. 51 Analisis Item X2.11**

Butir pernyataan no. 11 “Anak terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	2,20
2	10	20	
3	13	39	



4	0	0	
---	---	---	--

Berdasarkan tabel 4.51 mengenai pernyataan tentang “Anak terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,20 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang selalu terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi *screen time*.

**Tabel 4. 52 Analisis Item X2.12**

Butir pernyataan no. 12 “Saya berhasil mengurangi durasi *screen time* pada anak”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	9	9	1,70
2	12	24	
3	9	18	
4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.52 mengenai pernyataan tentang “Saya berhasil mengurangi durasi *screen time* pada anak” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden penelitian sering berhasil mengurangi durasi *screen time* pada anak, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,70 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden yang tidak berhasil mengurangi durasi *screen time* pada anak.

**Tabel 4. 53 Analisis Item X2.13**

Butir pernyataan no. 13 “Anak menggunakan *screen time* sesuai dengan waktu yang saya tetapkan”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	19	19	1,53
2	7	14	
3	3	9	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.53 mengenai pernyataan tentang “Anak menggunakan *screen time* sesuai dengan waktu yang saya tetapkan” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian selalu menggunakan *screen time* sesuai dengan waktu yang ditetapkan, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,53 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak menggunakan *screen time* sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

**Tabel 4. 54 Analisis Item X2.14**

Butir pernyataan no. 14 “Anak dapat membagi fokus ketika menggunakan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	3	3	2,56
2	13	26	
3	8	24	
4	6	24	

Berdasarkan tabel 4.54 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat membagi fokus ketika menggunakan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung dapat membagi fokus ketika

menggunakan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,56 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak dapat membagi fokus ketika menggunakan *screen time*.

**Tabel 4. 55 Analisis Item X2.15**

Butir pernyataan no. 15 “Anak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	2,06
2	15	30	
3	7	21	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.55 mengenai pernyataan tentang “Anak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,06 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan *screen time*.

**Tabel 4. 56 Analisis Item X2.16**

Butir pernyataan no. 16 “Semakin lama penggunaan *screen time*, anak akan merasa senang”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	5	5	3,10
2	4	8	
3	4	12	

4	17	68	
---	----	----	--

Berdasarkan tabel 4.56 mengenai pernyataan tentang “Semakin lama penggunaan *screen time*, anak akan merasa senang” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian selalu merasa senang ketika semakin lama menggunakan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,10 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak selalu merasa senang ketika semakin lama menggunakan *screen time*.

**Tabel 4. 57 Analisis Item X2.17**

Butir pernyataan no. 17 “Anak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan *screen time*”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	7	7	1,93
2	18	36	
3	5	15	
4	0	0	

Berdasarkan tabel 4.57 mengenai pernyataan tentang “Anak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan *screen time*” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan *screen time*, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,93 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang tidak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan *screen time*.

**Tabel 4. 58 Analisis Item X2.18**

Butir pernyataan no. 18 “Anak menggunakan *screen time* lebih dari 2 jam per hari”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	13	13	1,86
2	10	20	
3	5	15	
4	2	8	

Berdasarkan tabel 4.58 mengenai pernyataan tentang “Anak menggunakan *screen time* lebih dari 2 jam per hari” didapatkan hasil bahwa mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian tidak pernah menggunakan *screen time* lebih dari 2 jam per hari, ditandai dengan frekuensi paling besar terdapat pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,86 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menggunakan *screen time* lebih dari 2 jam per hari.

**Tabel 4. 59 Analisis Item X2.19**

Butir pernyataan no. 19 “Penggunaan *screen time* pada anak dapat berkurang dari hari ke hari”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	13	13	1,93
2	7	14	
3	9	27	
4	1	4	

Berdasarkan tabel 4.59 mengenai pernyataan tentang “Penggunaan *screen time* pada anak dapat berkurang dari hari ke hari” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas responden penelitian menyatakan bahwa penggunaan *screen time* pada anak dapat berkurang dari hari ke hari, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat

pada interval skor 1. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 1,93 dan masuk dalam kategori cukup. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat responden penelitian menyatakan bahwa penggunaan *screen time* pada anak tidak dapat berkurang dari hari ke hari.

Setelah dilakukan analisis per item, indikator *screen time* yang paling banyak disetujui oleh responden adalah menggunakan *screen time* dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan *screen time* ditandai dengan pernyataan favorable “Semakin lama penggunaan *screen time*, anak akan merasa senang” dengan rata-rata 3,10.

#### F. Deskripsi Variabel Aspek Kognitif

Hasil analisis data statistik variabel aspek kognitif didapatkan nilai mean (rata-rata) = 38,97; mode (modus) = 39; median (nilai tengah) = 39; standar deviation (simpangan baku) = 2,141; dan variance = 4,585; dengan skor tertinggi (max) = 43 sedangkan skor terendah (min) = 34. Nilai- nilai tersebut disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 60 Deskripsi Statistik Variabel Aspek Kognitif**

Mean	Median	Modus	Standar Deviation	Variance	Maximum	Minimum
38,97	39	39	2,141	4,585	43	34

Analisis deskriptif dari setiap indikator akan dijelaskan secara rinci per item sebagai berikut:

#### **Tabel 4. 61 Analisis Item Y.1**

Butir pernyataan no. 1 “Anak dapat membilang angka 1 -10”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,30
2	3	6	
3	15	45	
4	12	48	

Berdasarkan tabel 4.61 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat membilang angka 1 -10” didapatkan hasil yang menyatakan

mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung dapat membilang angka 1 -10, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,30 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak dapat membilang angka 1 -10.

**Tabel 4. 62 Analisis Item Y.2**

Butir pernyataan no. 2 “Anak dapat menuliskan 1 – 5 huruf abjad”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	4	4	2,50
2	10	20	
3	13	39	
4	3	12	

Berdasarkan tabel 4.62 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat menuliskan 1 – 5 huruf abjad” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung dapat menuliskan 1 – 5 huruf abjad, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,50 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak dapat menuliskan 1 – 5 huruf abjad.

**Tabel 4. 63 Analisis Item Y.3**

Butir pernyataan no. 3 “Anak mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	2,86
2	12	24	
3	10	30	
4	8	32	

Berdasarkan tabel 4.63 mengenai pernyataan tentang “Anak mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,86 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa dapat mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda.

**Tabel 4. 64 Analisis Item Y.4**

Butir pernyataan no. 4 “Anak mengetahui 1 – 5 warna”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	0	0	3,13
2	6	12	
3	14	42	
4	10	40	

Berdasarkan tabel 4.64 mengenai pernyataan tentang “Anak mengetahui 1 – 5 warna” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung mengetahui 1 – 5 warna, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,13 dan masuk dalam kategori sangat baik. Akan tetapi, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Oleh karena itu, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak mengetahui 1 – 5 warna.

**Tabel 4. 65 Analisis Item Y.5**

Butir pernyataan no. 5 “Anak belum dapat menyebutkan nama-nama warna”



Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	4	4	2,73
2	9	18	
3	8	24	
4	9	36	

Berdasarkan tabel 4.65 mengenai pernyataan tentang “Anak belum dapat menyebutkan nama-nama warna” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang menyebutkan nama-nama warna, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,73 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa dapat menyebutkan nama-nama warna.

**Tabel 4. 66 Analisis Item Y.6**

Butir pernyataan no. 6 “Anak belum mampu mengenal lambang huruf”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	3	3	2,90
2	8	16	
3	8	24	
4	11	44	

Berdasarkan tabel 4.66 mengenai pernyataan tentang “Anak belum mampu mengenal lambang huruf” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian mampu mengenal lambang huruf, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,90 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa belum mampu mengenal lambang huruf.

**Tabel 4. 67 Analisis Item Y.7**

Butir pernyataan no. 7 “Anak tidak dapat membilang angka 1 -10”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	2,86
2	7	14	
3	14	42	
4	7	28	

Berdasarkan tabel 4.67 mengenai pernyataan tentang “Anak tidak dapat membilang angka 1 -10” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang dapat membilang angka 1 -10, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,86 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa dapat membilang angka 1 -10.

**Tabel 4. 68 Analisis Item Y.8**

Butir pernyataan no. 8 “Anak tertarik dalam menulis angka”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	6	6	2,40
2	10	20	
3	10	30	
4	4	16	

Berdasarkan tabel 4.68 mengenai pernyataan tentang “Anak tertarik dalam menulis angka” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang dan cenderung tertarik dalam menulis angka, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2 dan 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,40 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini.

Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak tertarik dalam menulis angka.

**Tabel 4. 69 Analisis Item Y.9**

Butir pernyataan no. 9 “Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	3	3	3,16
2	5	15	
3	11	33	
4	11	44	

Berdasarkan tabel 4.69 mengenai pernyataan tentang “Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung dan selalu mampu menyebutkan beberapa huruf abjad, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3 dan 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 3,16 dan masuk dalam kategori sangat baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad.

**Tabel 4. 70 Analisis Item Y.10**

Butir pernyataan no. 10 “Anak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	3	3	2,33
2	10	10	
3	11	33	
4	6	24	

Berdasarkan tabel 4.70 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia

dini yang menjadi responden penelitian cenderung dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,33 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek.

**Tabel 4. 71 Analisis Item Y.11**

Butir pernyataan no. 11 “Anak dapat menyebutkan nama-nama warna”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	2,96
2	9	18	
3	7	21	
4	12	48	

Berdasarkan tabel 4.71 mengenai pernyataan tentang “Anak dapat dapat menyebutkan nama-nama warna” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian dapat menyebutkan nama-nama warna, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 4. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,96 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa tidak dapat menyebutkan nama-nama warna.

**Tabel 4. 72 Analisis Item Y.12**

Butir pernyataan no. 12 “Anak tidak dapat mengetahui warna dalam bentuk benda”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	2,96
2	7	14	
3	11	33	

4	10	40	
---	----	----	--

Berdasarkan tabel 4.72 mengenai pernyataan tentang “Anak tidak dapat mengetahui warna dalam bentuk benda” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian terkadang dapat mengetahui warna dalam bentuk benda, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 3. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,96 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bahwa dapat mengetahui warna dalam bentuk benda.

**Tabel 4. 73 Analisis Item Y.13**

Butir pernyataan no. 13 “Anak belum bisa menulis huruf abjad”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	10	10	2,13
2	10	20	
3	6	18	
4	4	16	

Berdasarkan tabel 4.73 mengenai pernyataan tentang “Anak belum bisa menulis huruf abjad” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung belum atau terkadang bisa menulis huruf abjad, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 1 dan 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,13 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan bisa menulis huruf abjad.

**Tabel 4. 74 Analisis Item Y.14**

Butir pernyataan no. 14 “Anak selalu mengelompokkan benda sesuai warna”

Interval Skor	Frekuensi	Total Skor	Rata-rata
1	2	2	2,86
2	13	36	
3	12	36	
4	3	12	

Berdasarkan tabel 4.74 mengenai pernyataan tentang “Anak selalu mengelompokkan benda sesuai warna” didapatkan hasil yang menyatakan mayoritas anak usia dini yang menjadi responden penelitian cenderung mengelompokkan benda sesuai warna, ditandai dengan frekuensi yang paling besar terdapat pada interval skor 2. Item tersebut memiliki rata-rata berdistribusi 2,86 dan masuk dalam kategori baik. Namun, terdapat responden yang tidak menyetujui pernyataan item ini. Sehingga, terdapat anak usia dini yang menjadi responden dinyatakan tidak mengelompokkan benda sesuai warna.

Setelah dilakukan analisis per item, indikator aspek kognitif yang paling banyak disetujui oleh responden adalah membilang angka 1-10 dan mengenal lambang huruf dengan item pernyataan favorable “Anak dapat membilang angka 1 -10”, dan “Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad” dengan rata-rata 3,30 dan 3,16.

### G. Uji Prasyarat

Uji prasyarat digunakan agar data penelitian dinyatakan pantas untuk dilanjutkan ke uji selanjutnya yaitu uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk serta bantuan *SPSS Statistics 26*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 75 Hasil Uji Normalitas**

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	,103	30	,200 <sup>*</sup>	,968	30	,495
Screen Time	,098	30	,200 <sup>*</sup>	,983	30	,890
Aspek Kognitif	,173	30	,023	,956	30	,244

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.75 signifikansi variabel pola asuh orang tua yaitu 0,495. Signifikansi *screen time* 0,890 dan signifikansi aspek kognitif 0,244. Sehingga, data dari ketiga variabel berdistribusi normal dikarenakan signifikansi  $> 0,05$  dan memenuhi kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan uji Tolerance serta bantuan *SPSS Statistics 26*. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 76 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27,501	7,076		3,887	,001		
	Pola Asuh Orang Tua	,134	,093	,296	1,448	,159	,804	1,244
	Screen Time	,082	,060	,279	1,366	,183	,804	1,244

a. Dependent Variable: Aspek Kognitif

Berdasarkan tabel 4.76 nilai Tolerance yaitu 0,804. Sehingga, tidak terjadi gejala multikolinearitas dari data yang diuji karena nilai Tolerance  $> 0,10$  ( $0,804 > 0,10$ ) dan memenuhi kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Park serta bantuan *SPSS Statistics 26*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 77 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,160	7,257		-1,124	,271
	Pola Asuh Orang Tua	,132	,095	,286	1,387	,177
	Screen Time	,003	,062	,009	,043	,966

Berdasarkan tabel 4.77 nilai Sig. pola asuh orang tua yaitu 0,177 dan nilai Sig. *screen time* yaitu 0,966. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa tidak ada gejala yang terjadi. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi variabel X1 dan X2  $> 0,05$  dan memenuhi kriteria pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas.

### H. Uji Hipotesis

#### 1. Uji t dan Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji t dan Analisis regresi linear berganda menggunakan *SPSS Statistics 26* dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 4. 78 Hasil Uji t**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	26,840	4,656		5,765	,000
	Pola Asuh Orang Tua	,147	,061	,460	2,406	,023
	Screen Time	,082	,040	,395	2,067	,048

Berdasarkan tabel 4.78 nilai koefisien regresi variabel X1 sebesar  $0,023 < 0,05$  dan dapat diartikan jika variabel pola asuh orang tua berpengaruh terhadap aspek kognitif anak usia dini. Lebih lanjut, nilai koefisien pola asuh orang tua terhadap variabel aspek kognitif



senilai 0,147 yang menunjukkan arah positif yang berarti bahwa setiap penambahan 1% tingkat pola asuh orang tua dapat berpengaruh positif terhadap aspek kognitif anak usia dini sebesar 0,147 (14,7%). Koefisien regresi variabel X2 sebesar  $0,048 < 0,05$  dan dapat diartikan jika orang tua mengawasi penggunaan *screen time* pada anak usia dini maka akan mempengaruhi aspek kognitif pada anak usia dini. Lebih lanjut, nilai koefisien *screen time* terhadap variabel aspek kognitif senilai 0,082 yang menunjukkan arah positif yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pengawasan orang tua pada penggunaan *screen time* dapat berpengaruh positif pada aspek kognitif anak usia dini sebesar 0,082 (8,2%).

Persamaan regresi linear berganda antara pengaruh pola asuh orang tua dengan aspek kognitif anak usia dini adalah  **$26,840 + 0,147X1 + 0,082 X2$** . Nilai signifikansi yang diperoleh dari output SPSS menunjukkan adanya penolakan  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa Pola asuh orang tua dan pengawasan pada durasi *screen time* berpengaruh positif terhadap aspek kognitif anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.

## 2. Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 79 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 <sup>a</sup>	,207	,148	1,39104
a. Predictors: (Constant), Screen Time, Pola Asuh Orang Tua				

Tabel 4.79 menunjukkan nilai Adjusted R Square yaitu 0,148 sehingga terdapat pengaruh sebesar 14,8% dari dua variabel X terhadap variabel Y.

## I. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah kausalitas yang bertujuan memeriksa pengaruh pola asuh orang tua secara konvensional (X1) serta keikutsertaan penggunaan *screen time* (X2) dengan aspek kognitif anak usia dini di RT

06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner dengan 22 pernyataan variabel pola asuh orang tua (X1), 19 pernyataan variabel *screen time* (X2), dan 14 pernyataan variabel aspek kognitif (Y). Jumlah sampel penelitian akan sama dengan populasi penelitian, dikarenakan populasi termasuk dalam rasio kecil yaitu kurang dari 100, sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling sensus (*sampling total*). Anak usia dini berusia 3 – 6 tahun berjumlah 30 akan menjadi responden utama penelitian.

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan uji regresi linear berganda. Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan uji regresi linear berganda, maka data yang akan diuji harus berdistribusi normal, hal ini dapat dilakukan dengan uji normalitas, tidak terdapat hubungan yang tinggi antara kedua variabel independen menggunakan uji multikolinearitas, serta tidak adanya perbedaan atau kekeliruan signifikan antara variabel independen dan dependen menggunakan uji heteroskedastisitas. Analisis uji data tersebut akan dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistics 26*.

Nilai signifikansi dari variabel X1, X2, dan Y pada uji normalitas memenuhi kriteria pengambilan keputusan yaitu  $> 0,05$ . Nilai signifikansi variabel pola asuh orang tua (X1) yaitu  $0,495 > 0,05$  dinyatakan berdistribusi normal. Nilai signifikansi *screen time* (X2) berdistribusi normal yaitu  $0,890 > 0,05$ . Sedangkan untuk variabel aspek kognitif dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi  $0,244 > 0,05$ . Pada uji multikolinearitas tidak ditemukan gejala multikolinearitas dengan nilai T memenuhi kriteria keputusan yaitu  $> 0,10$ . Adapun nilai tolerance dari data penelitian ini adalah  $0,804$ . Sedangkan pada uji heteroskedastisitas didapatkan nilai signifikansi pola asuh orang tua (X1) yaitu  $0,177$  dan nilai signifikansi *screen time* (X2) adalah  $0,966$ . Nilai signifikansi kedua variabel independen tersebut telah memenuhi kriteria keputusan.

Pola asuh orang tua konvensional yaitu interaksi atau cara orang tua melakukan pengarahan, bimbingan, dan memberikan aturan-aturan bagi anak yang memuat norma-norma yang ada pada masyarakat yang anak menjadi sebuah kebiasaan bagi anak tanpa adanya perantara dan berasal dari diri orang tua yang bersumber dari faktor lingkungan tempat tinggal, model parenting yang diperoleh, kondisi ekonomi, faktor usia, pendidikan, dan nilai agama yang dianut.<sup>82</sup> Peraturan yang diberikan bertujuan menjadikan anak memiliki pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Selain itu, dapat memicu aspek kognitif anak berkembang dengan optimal.

Hasil uji hipotesis pola asuh orang tua memiliki nilai signifikansi  $0,023 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua mempunyai pengaruh signifikan pada aspek kognitif pada anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Apabila implementasi pola asuh orang tua efektif, maka aspek kognitif anak usia dini berkembang secara optimal, apabila implementasi pola asuh orang tua pada anak usia dini buruk, maka aspek kognitif anak usia dini kurang optimal. Penerapan pola asuh pada anak mengikutsertakan faktor yang berasal dari diri orang tua seperti dari segi pendidikan. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka semakin banyak pembelajaran yang didapatkan orang tua mengenai penerapan pola asuh yang efektif. Berdasarkan teori Hurlock, pola asuh demokratis inilah yang dinilai paling efektif untuk diterapkan pada anak usia dini. Akan tetapi, pada penelitian ini terdapat temuan dimana pola asuh otoriter yang paling berpengaruh dan dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif anak usia dini, dengan anak dipaksa untuk patuh pada peraturan orang tua dan cenderung mengekang anak terkait aktivitas belajar dan bermain serta penggunaan gadget yang tidak diperbolehkan secara bebas dapat menyumbang nilai koefisien regresi pola asuh orang tua sebesar 0,147.

---

<sup>82</sup> Ayunda Yustina and Sri Setyowati, "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang," *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 1 (2021): 1–7.

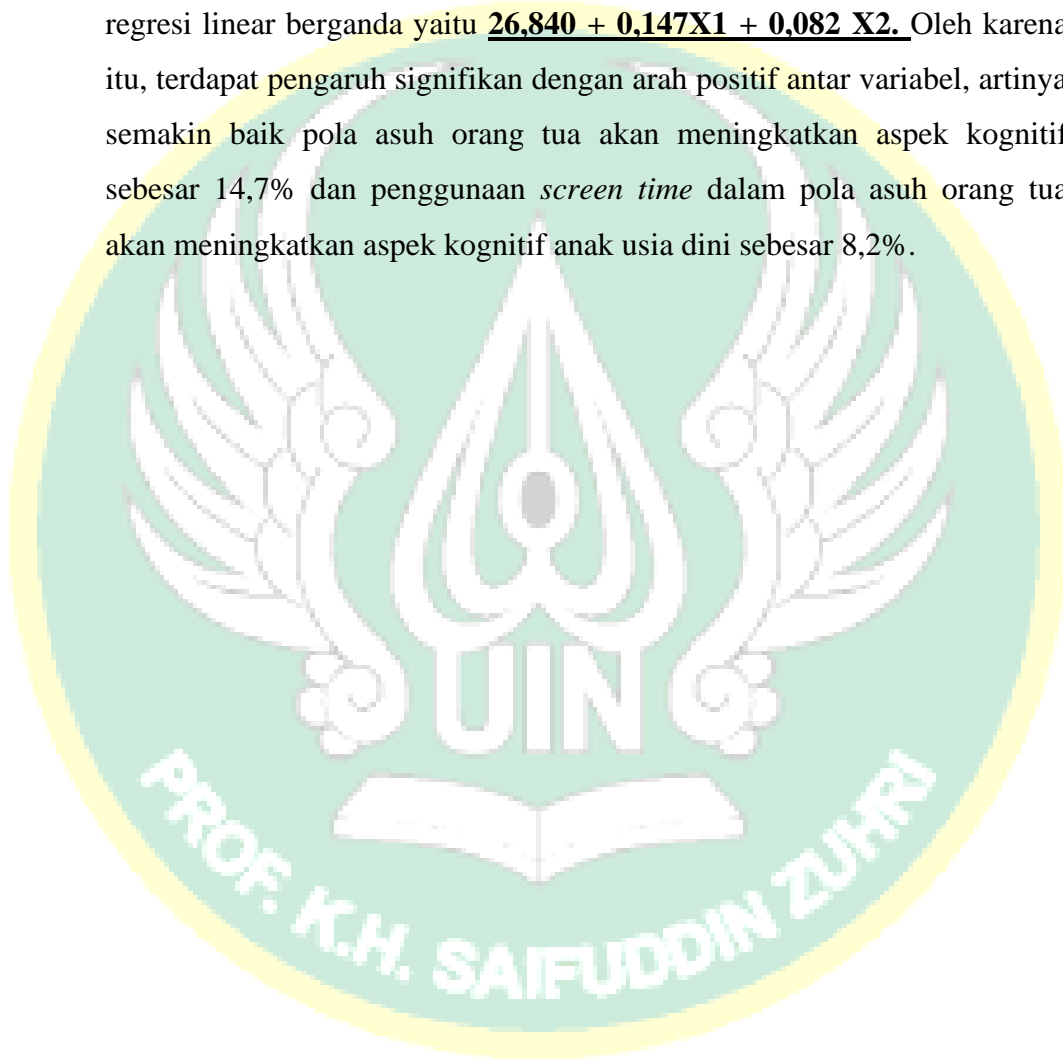
Sehingga, setiap penambahan 1% tingkat pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap aspek kognitif anak usia dini sebesar 0,147 (14,7%).

Penggunaan *screen time* pada pola asuh orang tua terhadap anak usia dini akan memicu efek positif yaitu didapatkannya informasi mengenai ilmu *parenting* dan media untuk belajar anak, namun *screen time* juga dapat berefek negatif yaitu menimbulkan kecanduan. *Screen time* adalah waktu yang digunakan untuk menggunakan atau menatap layar, dalam hal ini adalah teknologi informasi digital seperti *gadget*, televisi, laptop, dan lain sebagainya. Penggunaan *screen time* dalam pola pengasuhan anak dengan waktu yang tepat akan menjadi media belajar untuk merangsang aspek kognitif anak usia dini.

Hasil uji hipotesis variabel *screen time* menyatakan nilai signifikansi sebesar  $0,048 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa penerapan *screen time* dalam pola asuh orang tua berpengaruh terhadap aspek kognitif anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Nilai koefisien regresinya yaitu 0,082. Sehingga, tiap peningkatan 1% tingkat pola asuh orang tua dengan penggunaan *screen time* dapat berpengaruh terhadap aspek kognitif anak usia dini sebesar 0,082 (8,2%). Penerapan *screen time* dalam pola asuh orang tua dapat meningkatkan adiksi terhadap *screen time* dan mempengaruhi aspek kognitif anak usia dini jika tanpa adanya pengawasan, sesuai dengan item pernyataan kuesioner yang memiliki jawaban terbanyak yaitu menggunakan *screen time* dengan durasi yang semakin bertambah demi meraih kepuasan mengakses dan menggunakan *screen time*. Pada penelitian ini, didapatkan mayoritas orang tua yang melarang anaknya untuk menggunakan atau mengakses *screen time* sehingga adiksi terhadap *screen time* tidak mempengaruhi aspek kognitif anak usia dini dengan persentase yang besar.

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan maka pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang lebih kuat dari penggunaan *screen time* terhadap aspek kognitif anak usia dini. Akan tetapi, jika kedua variabel tersebut

dilakukan secara bersamaan atau simultan maka akan memiliki pengaruh sebesar 12,4% terhadap variabel aspek kognitif. Hal ini berdasarkan koefisien determinasi dari variabel pola asuh orang tua (X1) dan *screen time* (X2) didapatkan dari nilai Adjusted R square menyatakan angka 0,124. Oleh karena itu, keduanya memiliki pengaruh sebesar 12,4% terhadap variabel aspek kognitif (Y). Persamaan yang dihasilkan dari uji regresi linear berganda yaitu  **$26,840 + 0,147X1 + 0,082 X2$** . Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antar variabel, artinya semakin baik pola asuh orang tua akan meningkatkan aspek kognitif sebesar 14,7% dan penggunaan *screen time* dalam pola asuh orang tua akan meningkatkan aspek kognitif anak usia dini sebesar 8,2%.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bersumber pada penelitian yang telah dilakukan di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, maka kesimpulan yang diperoleh adalah :

1. Diketahui pola asuh orang tua secara konvensional berpengaruh signifikan pada aspek kognitif anak usia dini di Desa Glonggong RT 06 RW 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes dengan nilai koefisien regresi yaitu 0,147 atau 14,7%. Pola asuh orang tua mempengaruhi aspek kognitif anak usia dini, jika pola asuh orang tua ditingkatkan atau diturunkan. Temuan dalam penelitian ini yaitu pola asuh yang paling mempengaruhi aspek kognitif anak usia dini adalah pola asuh orang tua otoriter.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dilihat antara *screen time* dengan aspek kognitif anak usia dini di RT 06 RW 01 Desa Glonggong Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes yang ditunjukkan melalui adanya nilai koefisien 0,082. Pengaturan penggunaan *screen time* dalam pola asuh orang tua dapat meminimalisir adiksi *screen time* yang terjadi pada anak usia dini. Sehingga, aspek kognitif anak usia dini akan memiliki perkembangan yang optimal dan meningkat sebesar 8,2%.

#### **B. Saran**

Setelah menyelesaikan penelitian, maka terdapat sejumlah saran, yaitu:

1. Untuk orang tua dapat mencari berbagai informasi terkait ilmu *parenting*, sehingga dapat menerapkan pola asuh yang efektif untuk anak usia dini.
2. Penggunaan durasi *screen time* perlu dikontrol dan diawasi oleh orang tua secara ketat, agar tidak menimbulkan efek negatif dan

adiksi pada anak usia dini serta berdampak terhadap aspek kognitif anak usia dini.

3. Bagi lembaga desa dan kader posyandu dapat mengadakan sosialisasi terkait dengan ilmu parenting atau pola asuh orang tua dan penggunaan *screen time* sehingga menambahkan wawasan serta informasi pada warga desa yang telah menjadi orang tua.
4. Bagi penelitian yang mengambil topik yang sama dapat memperluas jangkauan populasi dan sampel sebagai responden penelitian serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai informasi tambahan sehingga menemukan novelty atau kebaruan. Selain itu, faktor yang berpengaruh pada aspek kognitif anak usia dini dapat dianalisis lebih mendalam.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Husna dan Suryana, “Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5 no.3 (2021). 10128-10140
- Anida., Delfi Eliza. “Pengembangan Model Pembelajaran Sainifik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1556–65. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.898>.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Survei Penetrasi & Perilaku Internet 2023*. Jakarta: APJII (2023).
- Azwar,S., *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2015).
- Bodedarsyah, Ani, dan Rita Yulianti. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok A ( Usia 4-5 Tahun )” 2, no. 6 (2019): 354–58.
- Budiastusi Dyah, Agustinus, B., *Validitas dan Reliabilitas Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media (2018).
- Danuri, Siti Maisaroh. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI) (2019).
- Dhiu, K. D., dkk. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (2021).
- Efendi M.F. “Pengaruh Gadget Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini.” *Mahasiswa Universitas Brawijaya PTIIK/ Teknik Informatika* 1, no. 4 (2013): 3–6. <http://blog.ub.ac.id/fuadefendi/2014/01/08/pengaruh-gadget-terhadap-perkembangan-anak-usia-dini/>.
- Gaida Salsabila, Fajar Awalia Yulianto, and Sandy Faizal. “Studi Literatur: Penggunaan Smartphone Terhadap Keluhan Mata Kering.” *Bandung Conference Series: Medical Science* 3, no. 1 (2023): 297–302. <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.5987>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit- Undip (2018).
- Hasanah, Uswatun. Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. vol.1, no. 1 (2019): 8–19.
- Herti, Leny Marlina, Muhtarom. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Menikah Di Usia Muda Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 4 (2022): 667–78.
- Husna, Amalia, and Dadan Suryana. “Analisis Pola Asuh Demokrtis Orang Tua Dan Implikasinya Pada Perkembangan Sosial Anak Di Desa Koto Iman Kabupaten Kerinci” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* vol.5 (2021): 10128–10140.
- Istiqomah, Sarah Nabila. “Dampak Eksposur Screen Time Terhadap Perkembangan Psikososial Pada Anak-Anak Prasekolah.” *Journal of Applied Health Research and Development* 1, no. 1 (2019): 10–15.
- Jamiah. “Penguatan Pola Asuh Orang Tua Bagi Perkembangan Kognitif Anak Di Desa Guci Kecamatan Sirampog.” *Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021):



221–35.

- Kadir, Abdul. “Pola Asuh Orang Tua (Faktor Eksternal Terhadap Prestasi Belajar Siswa).” *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 2 (2020): 153–60. <https://jurnalstitmaa.org/index.php/alasma/article/view/34>.
- Khadijah. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing (2016).
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*. Medan: PERDANA PUBLISHING (2016).
- Kaye, Linda K., Amy Orben, David A. Ellis, Simon C. Hunter, and Stephen Houghton. “The Conceptual and Methodological Mayhem of ‘Screen Time.’” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 17, no. 10 (2020). <https://doi.org/10.3390/ijerph17103661>.
- Kholidatul, Jannah, Norma Gupita, Dewi Pusparini. Pola Pengasuhan Orang Tua Terhadap Penerapan Screen Time Di Masa Generasi Alpha Usia 4-6 Tahun Di Desa Rumbuh Kecamatan Palengaan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, no. 1 (2023): 333-343.
- Kingdom, United. International Journal of Nursing. *International Journal of Nursing Studies* 4, December (2011): 83-175.
- Kumala, Anandita Mega, Ani Margawati, and Ayu Rahadiyanti. “Hubungan Antara Durasi Penggunaan Alat Elektronik (Gadget), Aktivitas Fisik Dan Pola Makan Dengan Status Gizi Pada Remaja Usia 13-15 Tahun.” *Journal of Nutrition College* 8, no. 2 (2019): 73. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23816>.
- Listiani, A. D., Nuryanti. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Anak 4-6 Tahun di RW 01 Permata Balaraja Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*. (2021). Vol.1, No.7
- Maghfiroh, and Dadan Shofia Suryana. “Pembelajaran Di Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 05, no. 01 (2021): 1561.
- Marhun, Masnipal, and Dinar Nur Inten. “Studi Deskriptif Penerapan Screen Time Terhadap Aspek Perkembangan Anak Usia Dini,” 2023, 55–62.
- Marwany, Heru Kurniawan, Titi Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*, (Purwokerto: Pusat Riset & Penerbit Wadas Kelir, (2020).
- Mukhid, *Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Syiria Studies. Vol. 7, (2021).
- Mulyadi Seto, Hally, W., Inge, A., *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Gunadarma. (2015).
- Novi Yona Sidratul Munti, dan Dwi Asril Syaifuddin. “Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1799–1805. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/655>.
- Nur, Lutfi, Anne Hafina, Nandang Rusmana. “Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Akuatik.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (2020): 42–50. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p42-50>.
- Nur Utami, Adristinindya Citra, and Santoso Tri Raharjo. “Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.” *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>.

- Nurhidayah, Ikeu, Jakariya Gilang Ramadhan, Iceu Amira, and Mamat Lukman. "Peran Orangtua Dalam Pencegahan Terhadap Kejadian Adiksi Gadget Pada Anak: Literatur Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 4, no. 9 (2021): 12. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>.
- Permata, Resta Dila, Nuryetty Zain, and Munawaroh. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri Di Jakarta." *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan Akuntansi - JPEPA* 1, no. 1 (2020): 44–52.
- Priyoambodo, Grace Amortia Erliana, and Dewi Retno Suminar. "Hubungan Screen Time Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini: A Literature Review." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 5 (2021): 327. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i5.119>.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: ZIFATAMA PUBLISHING. (2008).
- Putri, Hellin, Desty Susiani, Nabilla Setya Wandani, and Fia Alifah Putri. "Instrumen Penilaian Hasil Pembelajaran Kognitif Pada Tes Uraian Dan Tes Objektif" 4, no. 2 (2022): 139–48.
- Putro, Widoyoko Eko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (2017).
- Sabilla, Meisya, Linda Fitria, and Rini Sefriani. "Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X SMK N 9 Padang." *Jurnal Pti (Pendidikan Dan Teknologi Informasi) Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universita Putra Indonesia "Yptk" Padang* 8 (2021): 82–86. <https://doi.org/10.35134/jpti.v8i2.49>.
- Santosa, Arif. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 6, no. 2 (2019): 91. <https://doi.org/10.30659/j.6.2.91-103>.
- Saputri, Eka Lusiani, Supriadi, and Rahmawati Wahyuni. "Hubungan Lamanya Durasi Screentime Pada Usia 5 Tahun Terhadap Perkembangan Anak." *Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)* 6, no. 2 (2023): 98–104. <https://bemj.e-journal.id/BEMJ/article/view/96>.
- Setiyawan, A. Konsep Pendidikan Anak dalam Hadis Nabi SAW (Kajian Ma'anil Hadis Sunan Ibn Majah No.3661). *Jurnal An Nur*, Vol. 7, no.1. (2015): 1-35
- Sesiyana Apriyanti, Fifin Annetta. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 6495–6501.
- Sidiq, Umar., Choiri, M. M.,. *Metode Penelitian Kuantitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya. (2019)
- Sitanggang, Fitri Sandora, Patri Janson Silaban, Rumiris Lumbangaol, and Ester Julinda Simarmata. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Siswa Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2358–62. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/589>.
- Siyoto Sandu, Sodik Ali., *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. (2015).
- Stiglic, Neza, and Russell M. Viner. "Effects of Screentime on the Health and

- Well-Being of Children and Adolescents: A Systematic Review of Reviews.” *BMJ Open* 9, no. 1 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-023191>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2013).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2015).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. (2019).
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks. (2013).
- Sumarni, Titin, and Ika Kurnia Sofiani. “Pengaruh Gawai Dalam Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Usia Dini ( Studi Kasus Orang Tua Dari Anak Usia 5 Tahun Di TKIT Ibu Harapan Kecamatan Bengkalis )” 11, no. 1 (2019): 96–113.
- Sun, Yanshu, Jeffrey S Wilkinson, and A Florida. “Parenting Style , Personality Traits , and Interpersonal Relationships : A Model of Prediction of Internet Addiction Beijing Institute of Technology , Zhuhai , China” 14 (2020): 2163–85.
- Sutoyo, Anwar. *Pemahaman Individu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. (2012).
- Syaodih, Ernawulan. “Perkembangan Kognitif Anak Prasekolah.” *Diunduh Dari File. Upi. Edu/Direktori/FIP/JUR. \_PGT K/196510011998022/Perk\_kognitif\_a Nak. Pdf*, 1998, 1–14.
- Wati, Melisa Arismaya. Kurasi Digital Sastra Siber: Perspektif Sastra Konvensional. *Jurnal Kearsipan*. Volume 15 Nomor 1 (2020).45-62
- Xu, Furong, Sue K. Adams, Steven A. Cohen, Jacob E. Earp, and Mary L. Greaney. “Relationship between Physical Activity, Screen Time, and Sleep Quantity and Quality in US Adolescents Aged 16–19.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 16, no. 9 (2019). <https://doi.org/10.3390/ijerph16091524>.
- Young, Kimberly S. “Internet Addiction: Evaluation and Treatment.” *Bmj* 319, no. Suppl S4 (1999): 9910351. <https://doi.org/10.1136/sbmj.9910351>.
- Yustina, Ayunda, and Sri Setyowati. “Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Dalam Penggunaan Gaget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang.” *Jurnal PAUD Teratai* 10, no. 1 (2021): 1–7.
- Zakiah, and Fikratul Khairi. “Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecamatan Selaparang.” *El Midad* 11, no. 1 (2019): 85–100. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v11i1.1906>.
- Zega, Berkat Karunia dan Wahyu Suprihati, "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak" “Veritas Lux Mea (Print) Diterbitkan Oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara”, *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*) 3, no. 1 (2021): 17–24.

## LAMPIRAN

### *Lampiran 1 Wawancara Kepala Desa dan Kader Posyandu*

#### A. WAWANCARA KEPALA DESA

1. Berapa jumlah RW yang ada di Desa Glonggong?

Jawaban: RW yang ada di Desa Glonggong keseluruhan adalah 6 RW

2. Berapa jumlah RT yang ada di Desa Glonggong?

Jawaban: Pada RW 01 ada 6 RT, RW 02 ada 5 RT, RW 03 ada 4 RT, RW 04 ada 5 RT, RW 05 ada 5 RT, dan RW 06 ada 4 RT. Jadi jumlah RT yang ada di Desa Glonggong 29 RT.

3. Apakah data terkait penduduk dapat disampaikan oleh bapak?

Jawaban: Untuk jumlah keseluruhan lebih dari 6000 penduduk. Dikarenakan saat ini sedang musim politik dan juga memang terdapat peraturan baru bahwa desa tidak seharusnya memberikan informasi tentang warganya mungkin yang bisa diberikan hanya satu RT, seperti RT 06 yang lumayan banyak warganya.

4. Sampai pada jenjang sekolah apa penduduk desa Glonggong menempuh pendidikan?

Jawaban: Warga Desa Glonggong paling banyak sekolah sampai SMP atau SMA.

5. Dalam aspek pernikahan, apakah warga di Desa Glonggong menikah pada umur yang muda?

Jawaban: Kebanyakan warga memang menikah pada umur yang cukup, namun terkadang beberapa masih memutuskan menikah di umur yang masih muda seperti setelah lulus SMA langsung menikah.

6. Bagaimana pendapat bapak terkait dengan angka kelahiran di Desa Glonggong?

Jawaban: Tingkat kelahiran sepertinya masih banyak, hanya saja tidak terlalu tinggi, mungkin karena memikirkan biaya hidup

sekarang yang apapun mahal akhirnya banyak warga yang hanya memutuskan 2 anak lebih baik.

7. Menurut bapak ketika melihat para orang tua yang ada di Desa Glonggong, khususnya RT 06 RW 01 apakah pola asuh dalam mendidik anak yang diterapkan sudah sesuai?

Jawaban: Kebanyakan disesuaikan dengan anak, terkadang anak yang memang nakal orang tuanya akan bersikap tegas atau terkesan galak.

8. Apa tanggapan bapak terkait penggunaan internet dan *screen time* seperti gadget, televisi, dan lain sebagainya pada anak usia dini yang ada di RT 06 RW 01?

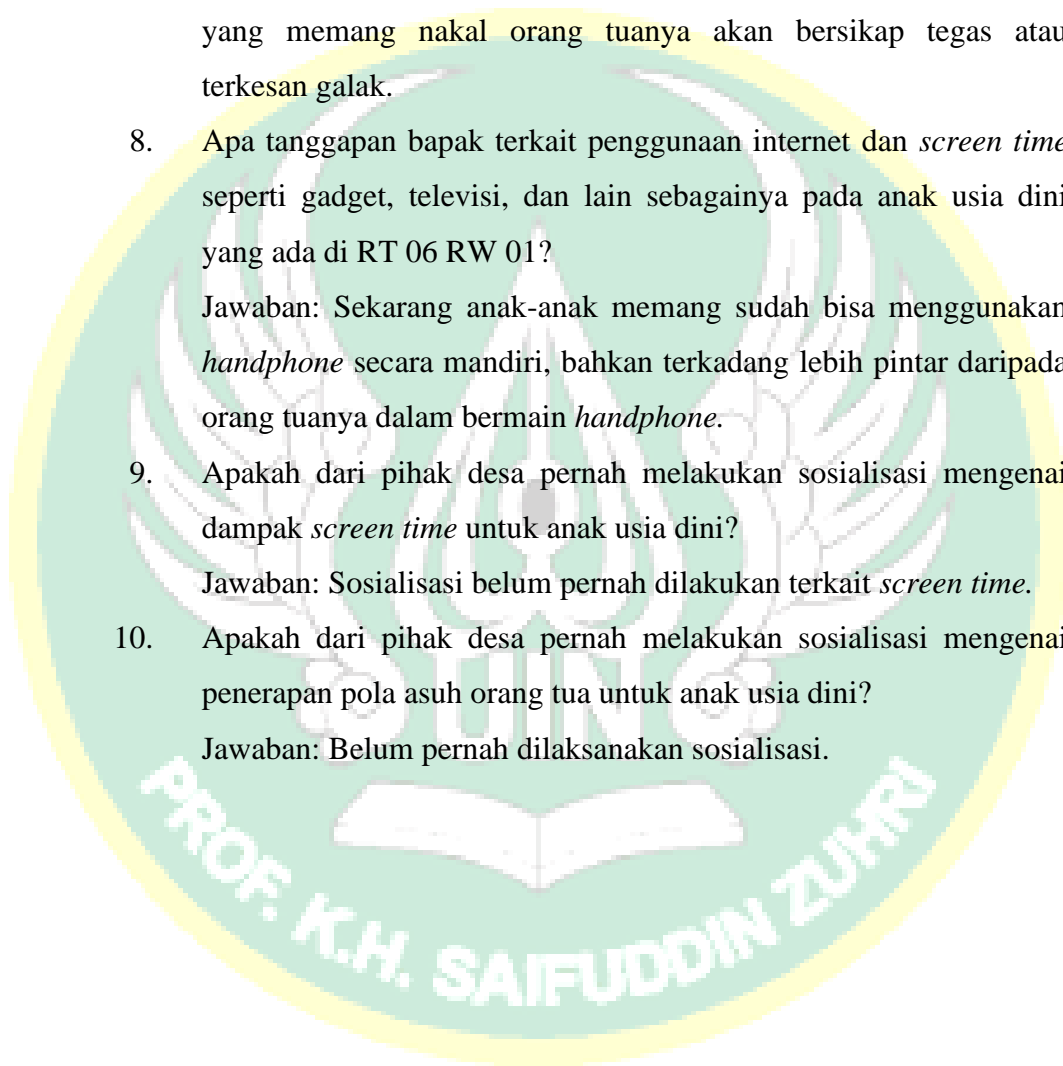
Jawaban: Sekarang anak-anak memang sudah bisa menggunakan *handphone* secara mandiri, bahkan terkadang lebih pintar daripada orang tuanya dalam bermain *handphone*.

9. Apakah dari pihak desa pernah melakukan sosialisasi mengenai dampak *screen time* untuk anak usia dini?

Jawaban: Sosialisasi belum pernah dilakukan terkait *screen time*.

10. Apakah dari pihak desa pernah melakukan sosialisasi mengenai penerapan pola asuh orang tua untuk anak usia dini?

Jawaban: Belum pernah dilaksanakan sosialisasi.



## B. WAWANCARA KADER POSYANDU

1. Berapa jumlah anak usia dini yang terdaftar di buku posyandu RW 01 khususnya RT 06 Desa Glonggong?

Jawaban: Terdapat 34 anak usia dini

2. Menurut ibu, bagaimana perkembangan anak usia dini yang ada di RT 06 RW 01 Desa Glonggong?

Jawaban: Untuk segi fisik, anak usia dini di RT 06 sudah sesuai dan kebanyakan memang badan anak-anaknya pun besar-besar. Untuk segi motorik, lumayan sesuai dengan umurnya.

3. Apakah dilihat dari perkembangan kognitif anak usia dini di RT 06 RW 01 sudah sesuai dengan usia masing-masing?

Jawaban: Untuk segi kognitif, tidak terlalu buruk. Akan tetapi, beberapa anak memang masih agak terlambat dalam menangkap perkataan, seringkali diajari pun tetap agak lama memahaminya.

4. Jika dilihat dari pola asuh orang tua, menurut ibu bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam membimbing serta mengarahkan anak usia dini yang ada di RT 06 RW 01 Desa Glonggong?

Jawaban: Lebih banyak orang tua menerapkan pola asuh yang otoriter ditandai dengan perilaku galak, dan sering memarahi anaknya. Namun, ibu-ibu yang berusia muda cenderung memiliki pola asuh permisif dengan selalu memanjakan anaknya.

5. Apakah terdapat orang tua yang berusia muda yang mempunyai anak usia dini di RT 06 RW 01?

Jawaban: Untuk usia ibu memang beberapa masih berusia muda. Dengan umur 21 ke atas.

6. Bagaimana tanggapan ibu terkait dengan penggunaan internet dan *screen time* seperti gadget, televisi, dan lain sebagainya pada anak usia dini yang ada di RT 06 RW 01?

Jawaban: Perubahan didukung dengan ibu atau orang tua yang usianya juga muda dan hidup berdampingan dengan teknologi seringkali membiarkan anaknya bermain *handphone* sendiri, jika



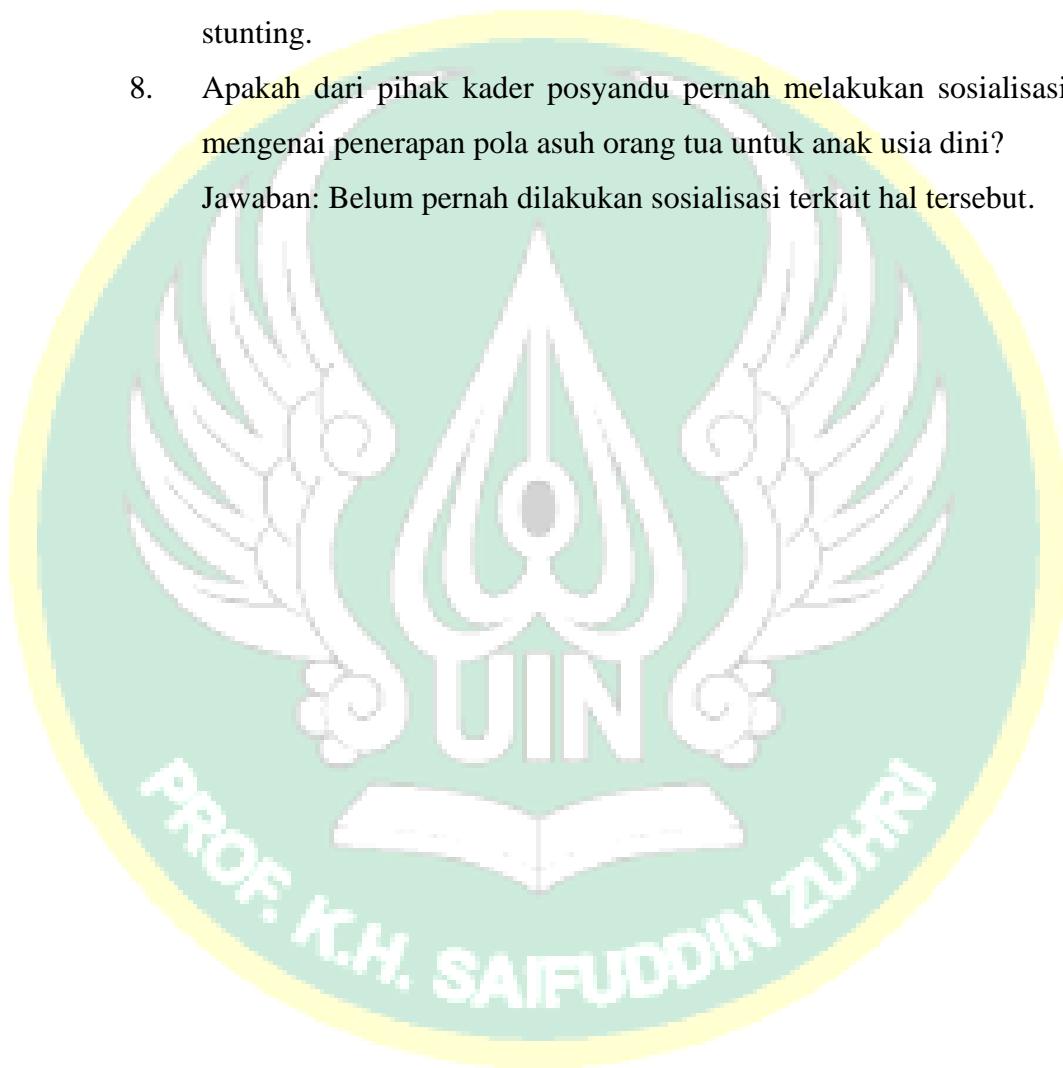
anak rewel pun kebanyakan akan memberi *handphone* supaya anaknya diam.

7. Apakah dari pihak kader posyandu pernah melakukan sosialisasi mengenai dampak *screen time* untuk anak usia dini?

Jawaban: Kami belum pernah melakukan sosialisasi terkait hal tersebut, lebih pada sosialisasi mengenai kesehatan seperti stunting.

8. Apakah dari pihak kader posyandu pernah melakukan sosialisasi mengenai penerapan pola asuh orang tua untuk anak usia dini?

Jawaban: Belum pernah dilakukan sosialisasi terkait hal tersebut.



*Lampiran 2 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua*

<b>Item skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>	<b>Item Skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>X01</b>	Pearson Correlation	.240	Tidak	<b>X09</b>	Pearson Correlation	.315	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.202			Sig. (2-tailed)	.090	
	N	30			N	30	
<b>X02</b>	Pearson Correlation	.402*	Valid	<b>X10</b>	Pearson Correlation	.418*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028			Sig. (2-tailed)	.022	
	N	30			N	30	
<b>X03</b>	Pearson Correlation	.443*	Valid	<b>X11</b>	Pearson Correlation	.188	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.014			Sig. (2-tailed)	.320	
	N	30			N	30	
<b>X04</b>	Pearson Correlation	.460*	Valid	<b>X12</b>	Pearson Correlation	.363*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010			Sig. (2-tailed)	.049	
	N	30			N	30	
<b>X05</b>	Pearson Correlation	.456*	Valid	<b>X13</b>	Pearson Correlation	.083	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.011			Sig. (2-tailed)	.622	
	N	30			N	30	
<b>X06</b>	Pearson Correlation	.462*	Valid	<b>X14</b>	Pearson Correlation	.106	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.010			Sig. (2-tailed)	.577	
	N	30			N	30	
<b>X07</b>	Pearson Correlation	.400*	Valid	<b>X15</b>	Pearson Correlation	.365*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028			Sig. (2-tailed)	.048	
	N	30			N	30	
<b>X08</b>	Pearson Correlation	.405*	Valid	<b>X16</b>	Pearson Correlation	.410*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.026			Sig. (2-tailed)	.024	
	N	30			N	30	



Item skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
<b>X17</b>	Pearson Correlation	.129	Tidak	<b>X24</b>	Pearson Correlation	.592* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.497			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	
<b>X18</b>	Pearson Correlation	.402*	Valid	<b>X25</b>	Pearson Correlation	.517* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028			Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30			N	30	
<b>X19</b>	Pearson Correlation	.366*	Valid	<b>X26</b>	Pearson Correlation	.554* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.047			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	
<b>X20</b>	Pearson Correlation	.331	Tidak	<b>X27</b>	Pearson Correlation	.508* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.074			Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30			N	30	
<b>X21</b>	Pearson Correlation	.174	Tidak	<b>X28</b>	Pearson Correlation	.442* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.357			Sig. (2-tailed)	.015	
	N	30			N	30	
<b>X22</b>	Pearson Correlation	.610**	Valid	<b>X29</b>	Pearson Correlation	.435* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.016	
	N	30			N	30	
<b>X23</b>	Pearson Correlation	.370*	Valid	<b>X30</b>	Pearson Correlation	.364* *	Valid
	Sig. (2-tailed)	.044			Sig. (2-tailed)	.048	
	N	30			N	30	

*Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Screen Time*

<b>Item skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>	<b>Item Skor</b>		<b>Total Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>X01</b>	Pearson Correlation	.612**	Valid	<b>X07</b>	Pearson Correlation	.571**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	
<b>X02</b>	Pearson Correlation	.525**	Valid	<b>X08</b>	Pearson Correlation	-.053	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.003			Sig. (2-tailed)	.783	
	N	30			N	30	
<b>X03</b>	Pearson Correlation	.459*	Valid	<b>X09</b>	Pearson Correlation	.387*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.011			Sig. (2-tailed)	.035	
	N	30			N	30	
<b>X04</b>	Pearson Correlation	.516**	Valid	<b>X10</b>	Pearson Correlation	.292	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.004			Sig. (2-tailed)	.118	
	N	30			N	30	
<b>X05</b>	Pearson Correlation	.684**	Valid	<b>X11</b>	Pearson Correlation	.644**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30			N	30	
<b>X06</b>	Pearson Correlation	.631**	Valid	<b>X12</b>	Pearson Correlation	.539**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30			N	30	

Item skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
<b>X13</b>	Pearson Correlation	.764**	Valid	<b>X19</b>	Pearson Correlation	.152	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.423	
	N	30			N	30	
<b>X14</b>	Pearson Correlation	.617**	Valid	<b>X20</b>	Pearson Correlation	.832**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30			N	30	
<b>X15</b>	Pearson Correlation	.546**	Valid	<b>X21</b>	Pearson Correlation	.151	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.002			Sig. (2-tailed)	.425	
	N	30			N	30	
<b>X16</b>	Pearson Correlation	.448*	Valid	<b>X22</b>	Pearson Correlation	.514**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013			Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30			N	30	
<b>X17</b>	Pearson Correlation	.706**	Valid	<b>X23</b>	Pearson Correlation	.130	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.494	
	N	30			N	30	
<b>X18</b>	Pearson Correlation	.596**	Valid	<b>X24</b>	Pearson Correlation	.576**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	

*Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Aspek Kognitif*

Item skor		Total Skor	Ket	Item Skor		Total Skor	Ket
<b>X01</b>	Pearson Correlation	.749**	Valid	<b>X09</b>	Pearson Correlation	.516**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30			N	30	
<b>X02</b>	Pearson Correlation	.692**	Valid	<b>X10</b>	Pearson Correlation	.719**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30			N	30	
<b>X03</b>	Pearson Correlation	.685**	Valid	<b>X11</b>	Pearson Correlation	.691**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30			N	30	
<b>X04</b>	Pearson Correlation	.709**	Valid	<b>X12</b>	Pearson Correlation	.594**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	
<b>X05</b>	Pearson Correlation	.412*	Valid	<b>X13</b>	Pearson Correlation	.519**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.024			Sig. (2-tailed)	.003	
	N	30			N	30	
<b>X06</b>	Pearson Correlation	.052	Tidak	<b>X14</b>	Pearson Correlation	.568**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.784			Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30			N	30	
<b>X07</b>	Pearson Correlation	.449*	Valid	<b>X15</b>	Pearson Correlation	.113	Tidak
	Sig. (2-tailed)	.013			Sig. (2-tailed)	.551	
	N	30			N	30	
<b>X08</b>	Pearson Correlation	.537**	Valid	<b>X16</b>	Pearson Correlation	.400*	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002			Sig. (2-tailed)	.029	
	N	30			N	30	

**Lampiran 5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

1. Hasil reliabilitas variabel pola asuh orang tua

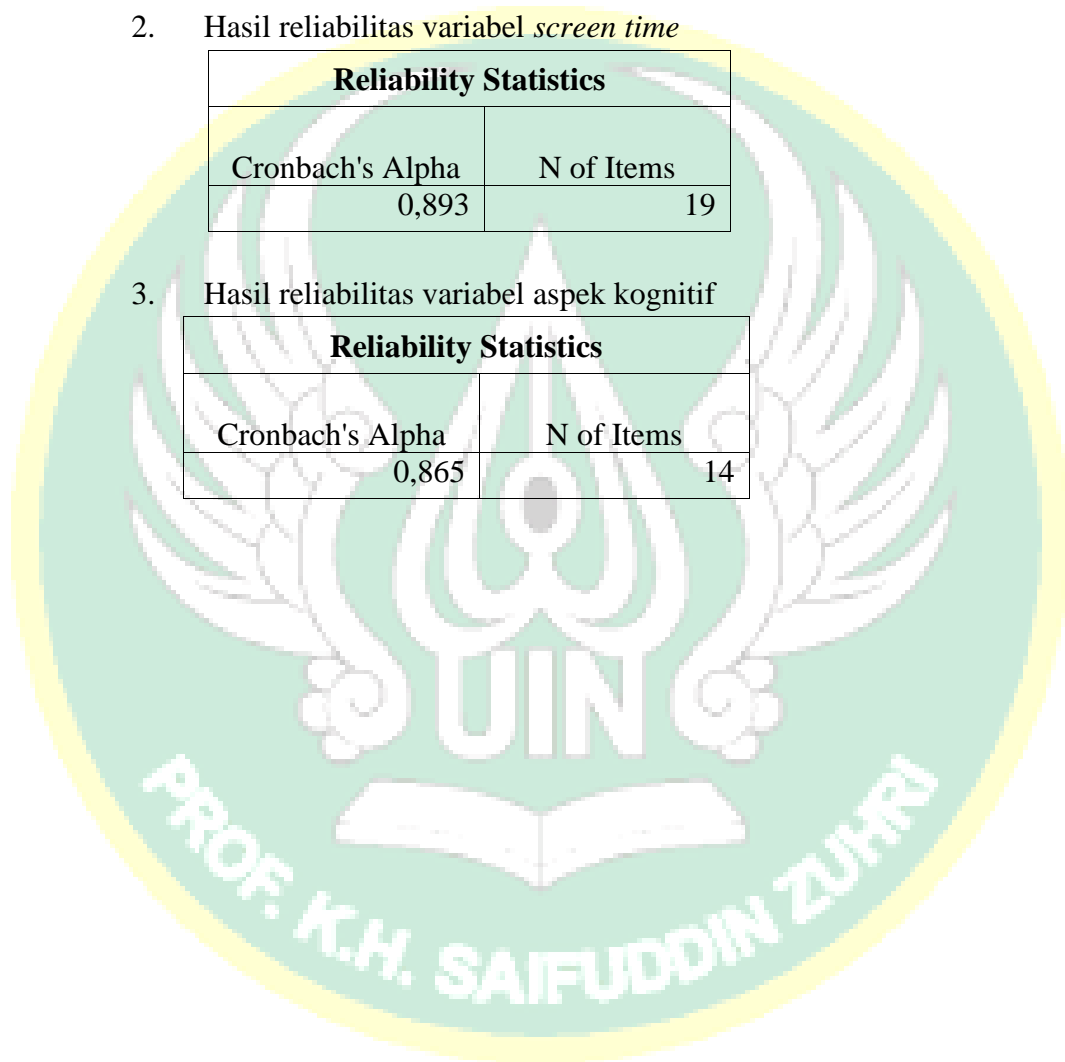
<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,829	22

2. Hasil reliabilitas variabel *screen time*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,893	19

3. Hasil reliabilitas variabel aspek kognitif

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,865	14



**Lampiran 6 Data Jumlah Penduduk Desa Glonggong RT 06 RW 01**

PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
KECAMATAN WANASARI  
DESA/KELURAHAN GLONGGONG  
**REKAPITULASI JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR RT. 6 RW. 1**  
Tgl. 23-11-2023

NO RW : 001

NO	NO RT	0-4		5-9		10-14		15-19		20-24		25-29		30-34		35-39		40-44		45-49		50-54		55-59		60-64		65-69		70-74		>>75		JUMLAH																		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P																		
1	RT.006	5	13	18	9	0	47	6	10	16	8	5	13	5	9	14	15	11	26	10	12	22	12	19	31	17	11	28	5	0	11	9	12	21	7	11	18	8	3	11	5	3	8	1	2	3	4	5	9	126	140	266
JML RW : 001		5	13	18	9	0	47	6	10	16	8	5	13	5	9	14	15	11	26	10	12	22	12	19	31	17	11	28	5	0	11	9	12	21	7	11	18	8	3	11	5	3	8	1	2	3	4	5	9	126	140	266
JML TOTAL		5	13	18	9	0	47	6	10	16	8	5	13	5	9	14	15	11	26	10	12	22	12	19	31	17	11	28	5	0	11	9	12	21	7	11	18	8	3	11	5	3	8	1	2	3	4	5	9	126	140	266



**Lampiran 7 Daftar Nama Responden Penelitian**

<b>Kode Responden</b>	<b>Nama Responden</b>
1	Ahnaf Alghifari
2	Muhammad Alaika Habibullah
3	Muhammad Rosyid Al Mubarak
4	Arshaka Adicandra
5	Robiatul Adawiyah
6	Wardah Faridah
7	Dilan Afkar Pradipta
8	Alesha Mayka Dahayu
9	Elfathan Hasbi Abdillah
10	Aijaz Shakeel Athaya
11	Azkiya Nurfebrina
12	Hasa Iryana Putri
13	Zhafira Elina Maheswari
14	Arkenzie Alhanan
15	Zabdan Hafis Faeza
16	Qeysha Anasya Sirli
17	Robiatul Adawiyah
18	Shakila Dwi Oktaviani
19	Ahmad Fatih Alfauzi
20	Ken Damar
21	Seruni Perwitoayu Wahyono
22	Syaira Nur Cahyani
23	Yolanda Afifah Nuraeni
24	Revalina Putri
25	Inezta Haura
26	Dheanita Zaira Jihany
27	Amara Qaila Mahreen
28	Afika Zulaima Firni
29	Fajar Fatur Rokhman
30	Mahidatus Solikha

### Lampiran 8 Lembar Angket Penelitian

#### LEMBAR ANGKET UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA, SCREEN TIME, DAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI

##### I. Identitas Responden

Nama Orang Tua : Sriyanti  
 Nama Anak : Fajar Fatur Rokhman  
 Jenis Kelamin Anak : Laki-laki  
 Usia Orang Tua : 35 thn  
 Usia Anak : 6 tahun  
 Pendidikan Orang Tua : SMP

##### II. Pengantar

1. Angket ini ditunjukkan untuk orang tua anak usia dini.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua.
3. Jawab pertanyaan dengan jujur.

##### III. Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas yang telah bertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan

S = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab, tidak ada jawaban yang salah.



No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya akan memberikan hukuman dalam bentuk fisik/verbal ketika anak menggunakan <i>screen time</i> melebihi waktu yang saya berikan				✓
2.	Saya tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari	✓			
3.	Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat			✓	
4.	Saya membiarkan anak untuk menggunakan <i>gadget</i> dengan bebas				✓
5.	Saya tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek	✓			
6.	Saya selalu memanjakan anak saya		✓		
7.	Anak dapat melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya	✓			
8.	Anak harus melakukan apapun perintah dan peraturan yang saya buat ketika belajar		✓		
9.	Saya tidak mengawasi kegiatan <i>screen time</i> anak				✓
10.	Saya mengontrol kegiatan penggunaan <i>gadget</i> pada anak	✓			
11.	Saya selalu memantau perkembangan bahasa anak	✓			
12.	Saya tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak			✓	
13.	Saya tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan			✓	
14.	Komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif			✓	
15.	Saya memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat	✓			
16.	Melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan			✓	
17.	Menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar				✓
18.	Saya melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan dan santun	✓			
19.	Anak dapat bermain sepuasnya tanpa harus belajar			✓	
20.	Saya jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak			✓	

21.	Saya akan tetap mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya		✓		
22.	Saya tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak dapat membilang angka 1-10	✓			
2.	Anak dapat menuliskan 1-5 huruf abjad		✓		
3.	Anak mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda		✓		
4.	Anak mengetahui 1-5 warna	✓			
5.	Anak belum dapat menyebutkan nama-nama warna				✓
6.	Anak belum mampu mengenal lambang huruf				✓
7.	Anak tidak dapat membilang angka 1-10				✓
8.	Anak tertarik dalam menulis angka			✓	
9.	Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad	✓			
10.	Anak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek		✓		
11.	Anak dapat menyebutkan nama-nama warna	✓			
12.	Anak tidak dapat mengetahui warna dalam bentuk benda		✓		
13.	Anak belum bisa menulis huruf abjad			✓	
14.	Anak selalu mengelompokkan benda sesuai warna			✓	

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak terus menerus tertuju pada aktivitas <i>screen time</i>			✓	
2.	Anak merasa kurang puas ketika penggunaan <i>screen time</i> berkurang			✓	
3.	Saya pernah berusaha tidak memberikan durasi <i>screen time</i> pada anak tetapi gagal				✓
4.	Anak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>			✓	
5.	Anak lebih lama menggunakan <i>screen time</i> daripada bermain bersama temannya				✓
6.	Anak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan <i>screen time</i>				✓
7.	Anak mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi <i>screen time</i>				✓
8.	Saya tidak memberikan <i>screen time</i> pada anak ketika rewel			✓	
9.	Anak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan <i>screen time</i>		✓		
10.	Saya selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan <i>screen time</i>		✓		
11.	Anak terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi <i>screen time</i>		✓		
12.	Saya berhasil mengurangi durasi <i>screen time</i> pada anak			✓	
13.	Anak menggunakan <i>screen time</i> sesuai dengan waktu yang saya tetapkan		✓		
14.	Anak dapat membagi fokus ketika menggunakan <i>screen time</i>			✓	
15.	Anak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan <i>screen time</i>		✓		
16.	Semakin lama penggunaan <i>screen time</i> , anak akan merasa senang			✓	
17.	Anak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>				✓
18.	Anak menggunakan <i>screen time</i> lebih dari 2 jam per hari				✓
19.	Penggunaan <i>screen time</i> pada anak dapat berkurang dari hari ke hari			✓	

**LEMBAR ANGKET Uji COBA POLA ASUH ORANG TUA, SCREEN  
TIME, DAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI**

**I. Identitas Responden**

Nama Orang Tua : Yuli Pangesti  
 Nama Anak : Aiaz Shakel Athaya  
 Jenis Kelamin Anak : laki-laki  
 Usia Orang Tua : 30 tahun  
 Usia Anak : 5 tahun  
 Pendidikan Orang Tua : D3

**II. Pengantar**

1. Angket ini ditunjukkan untuk orang tua anak usia dini.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua.
3. Jawab pertanyaan dengan jujur.

**III. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacaiah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan

S = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab, tidak ada jawaban yang salah.

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya akan memberikan hukuman dalam bentuk fisik/verbal ketika anak menggunakan <i>screen time</i> melebihi waktu yang saya berikan			✓	
2.	Saya tegas dalam menetapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari	✓			
3.	Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat	✓			
4.	Saya membiarkan anak untuk menggunakan <i>gadget</i> dengan bebas				✓
5.	Saya tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek				✓
6.	Saya selalu memanjakan anak saya				✓
7.	Anak dapat melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya	✓			
8.	Anak harus melakukan apapun perintah dan peraturan yang saya buat ketika belajar				✓
9.	Saya tidak mengawasi kegiatan <i>screen time</i> anak				✓
10.	Saya mengontrol kegiatan penggunaan <i>gadget</i> pada anak	✓			
11.	Saya selalu memantau perkembangan bahasa anak	✓			
12.	Saya tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak				✓
13.	Saya tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan			✓	
14.	Komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif	✓			
15.	Saya memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat	✓			
16.	Melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	✓			
17.	Menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar				✓
18.	Saya melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan dan santun	✓			
19.	Anak dapat bermain sepuasnya tanpa harus belajar				✓
20.	Saya jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengarkan suatu hal yang baru pada anak		✓		



21.	Saya akan tetap mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya	✓			
22.	Saya tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak dapat membilang angka 1-10	✓			
2.	Anak dapat menuliskan 1-5 huruf abjad			✓	
3.	Anak mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda		✓		
4.	Anak mengetahui 1-5 warna		✓		
5.	Anak belum dapat menyebutkan nama-nama warna				✓
6.	Anak belum mampu mengenal lambang huruf				✓
7.	Anak tidak dapat membilang angka 1-10			✓	
8.	Anak tertarik dalam menulis angka			✓	
9.	Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad		✓		
10.	Anak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek			✓	
11.	Anak dapat menyebutkan nama-nama warna	✓			
12.	Anak tidak dapat mengetahui warna dalam bentuk benda				✓
13.	Anak belum bisa menulis huruf abjad	✓			
14.	Anak selalu mengelompokkan benda sesuai warna			✓	

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak terus menerus tertuju pada aktivitas <i>screen time</i>				✓
2.	Anak merasa kurang puas ketika penggunaan <i>screen time</i> berkurang				✓
3.	Saya pernah berusaha tidak memberikan durasi <i>screen time</i> pada anak tetapi gagal		✓		
4.	Anak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>				✓
5.	Anak lebih lama menggunakan <i>screen time</i> daripada bermain bersama temannya				✓
6.	Anak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan <i>screen time</i>			✓	
7.	Anak mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi <i>screen time</i>				✓
8.	Saya tidak memberikan <i>screen time</i> pada anak ketika rewel				✓
9.	Anak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan <i>screen time</i>	✓			
10.	Saya selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan <i>screen time</i>	✓			
11.	Anak terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi <i>screen time</i>	✓			
12.	Saya berhasil mengurangi durasi <i>screen time</i> pada anak		✓		
13.	Anak menggunakan <i>screen time</i> sesuai dengan waktu yang saya tetapkan	✓			
14.	Anak dapat membagi fokus ketika menggunakan <i>screen time</i>			✓	
15.	Anak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan <i>screen time</i>			✓	
16.	Semakin lama penggunaan <i>screen time</i> , anak akan merasa senang	✓			
17.	Anak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>			✓	
18.	Anak menggunakan <i>screen time</i> lebih dari 2 jam per hari			✓	
19.	Penggunaan <i>screen time</i> pada anak dapat berkurang dari hari ke hari		✓		

**LEMBAR ANGKET UJI COBA POLA ASUH ORANG TUA, SCREEN  
TIME, DAN ASPEK KOGNITIF ANAK USIA DINI**

**I. Identitas Responden**

Nama Orang Tua : Umi Wakhidah  
 Nama Anak : Azkiya Nurfebrina  
 Jenis Kelamin Anak : Perempuan  
 Usia Orang Tua : 32 th  
 Usia Anak : 1 th  
 Pendidikan Orang Tua : Aliyah

**II. Pengantar**

1. Angket ini ditunjukkan untuk orang tua anak usia dini.
2. Angket ini digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua.
3. Jawab pertanyaan dengan jujur.

**III. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Isilah identitas yang telah tertera.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti.
3. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai

Keterangan

S = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

4. Seluruh pertanyaan harus dijawab, tidak ada jawaban yang salah.



No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Saya akan memberikan hukuman dalam bentuk fisik/verbal ketika anak menggunakan <i>screen time</i> melebihi waktu yang saya berikan	✓			
2.	Saya tegas dalam menerapkan peraturan untuk anak agar belajar memahami benda/objek setiap hari	✓			
3.	Aktivitas belajar dan bermain anak saya pantau secara ketat	✓			
4.	Saya membiarkan anak untuk menggunakan <i>gadget</i> dengan bebas				✓
5.	Saya tidak memberikan hukuman ketika anak tidak mampu mengenal suatu benda/objek				✓
6.	Saya selalu memanjakan anak saya				✓
7.	Anak dapat melakukan kegiatan belajar sesuai keinginannya				✓
8.	Anak harus melakukan apapun perintah dan peraturan yang saya buat ketika belajar	✓			
9.	Saya tidak mengawasi kegiatan <i>screen time</i> anak			✓	
10.	Saya mengontrol kegiatan penggunaan <i>gadget</i> pada anak	✓			
11.	Saya selalu memantau perkembangan bahasa anak	✓			
12.	Saya tidak menghiraukan perbuatan baik atau buruk yang dilakukan anak				✓
13.	Saya tidak membiasakan anak merapikan mainan pada tempatnya setelah digunakan				✓
14.	Komunikasi dalam keluarga berjalan secara efektif	✓			
15.	Saya memberikan bimbingan untuk anak mengembangkan minat dan bakat	✓			
16.	Melatih anak untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	✓			
17.	Menggunakan kata kasar atau nada tinggi saat memerintahkan anak untuk belajar			✓	
18.	Saya melatih anak untuk berperilaku ramah, baik, sopan dan santun	✓			
19.	Anak dapat bermain sepuasnya tanpa harus belajar				✓
20.	Saya jarang menghabiskan waktu untuk bermain serta mengajarkan suatu hal yang baru pada anak	✓			

21.	Saya akan tetap mengawasi dan memberikan kesempatan untuk anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya	✓			
22.	Saya tidak mengapresiasi anak dalam perkembangan bahasa dan memahami benda/objek				✓

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak dapat membilang angka 1-10		✓		
2.	Anak dapat menuliskan 1-5 huruf abjad			✓	
3.	Anak mulai melakukan penggolongan, terutama berdasarkan fungsi dari suatu benda	✓			
4.	Anak mengetahui 1-5 warna		✓		
5.	Anak belum dapat menyebutkan nama-nama warna		✓		
6.	Anak belum mampu mengenal lambang huruf			✓	
7.	Anak tidak dapat membilang angka 1-10		✓		
8.	Anak tertarik dalam menulis angka		✓		
9.	Anak mampu menyebutkan beberapa huruf abjad		✓		
10.	Anak dapat melakukan 2 sampai 3 perintah terkait pencocokan gambar dengan objek	✓			
11.	Anak dapat menyebutkan nama-nama warna		✓		
12.	Anak tidak dapat mengetahui warna dalam bentuk benda			✓	
13.	Anak belum bisa menulis huruf abjad		✓		
14.	Anak selalu mengelompokkan benda sesuai warna	✓			

No	Pernyataan	Jawaban			
		S	SR	KK	TP
1.	Anak terus menerus tertuju pada aktivitas <i>screen time</i>			✓	
2.	Anak merasa kurang puas ketika penggunaan <i>screen time</i> berkurang	✓			
3.	Saya pernah berusaha tidak memberikan durasi <i>screen time</i> pada anak tetapi gagal				✓
4.	Anak menjadi rewel ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>			✓	
5.	Anak lebih lama menggunakan <i>screen time</i> daripada bermain bersama temannya			✓	
6.	Anak menjadi malas melakukan kegiatan lain ketika sudah diberikan <i>screen time</i>		✓		
7.	Anak mencoba berbohong soal waktu untuk mendapatkan lebih banyak durasi <i>screen time</i>				✓
8.	Saya tidak memberikan <i>screen time</i> pada anak ketika rewel	✓			
9.	Anak lebih banyak berinteraksi dan bermain bersama teman daripada menggunakan <i>screen time</i>			✓	
10.	Saya selalu mengatur batas waktu anak dalam menggunakan <i>screen time</i>	✓			
11.	Anak terlihat tenang dan nyaman ketika tidak diberi <i>screen time</i>	✓			
12.	Saya berhasil mengurangi durasi <i>screen time</i> pada anak	✓			
13.	Anak menggunakan <i>screen time</i> sesuai dengan waktu yang saya tetapkan	✓			
14.	Anak dapat membagi fokus ketika menggunakan <i>screen time</i>				✓
15.	Anak sulit untuk diarahkan pada kegiatan lain saat menggunakan <i>screen time</i>			✓	
16.	Semakin lama penggunaan <i>screen time</i> , anak akan merasa senang	✓			
17.	Anak menjadi gelisah ketika tidak mendapatkan <i>screen time</i>				✓
18.	Anak menggunakan <i>screen time</i> lebih dari 2 jam per hari				✓
19.	Penggunaan <i>screen time</i> pada anak dapat berkurang dari hari ke hari	✓			



*Lampiran 10 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian Screen Time*

Kode Resp.	No. Butir Kuesioner Screen Time																			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
R1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
R2	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	46
R3	3	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	3	3	3	2	46
R4	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	40
R5	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1	1	1	29
R6	1	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	4	1	1	1	29
R7	1	1	1	4	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	1	1	2	1	1	39
R8	1	1	1	4	1	1	1	3	4	3	3	3	3	4	1	1	2	1	1	39
R9	1	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	1	3	39
R10	1	1	3	1	1	2	1	4	1	1	1	2	1	3	2	4	2	2	2	35
R11	2	4	1	2	2	3	1	1	3	1	1	1	1	4	2	4	1	1	1	36
R12	2	3	2	2	1	4	1	4	1	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	51
R13	2	2	2	2	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	31
R14	2	1	2	4	2	4	1	2	1	1	3	1	1	2	3	4	3	4	1	42
R15	2	1	2	4	2	4	1	2	1	1	3	1	1	2	3	4	3	4	1	42
R16	2	4	4	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	34
R17	2	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	2	1	2	2	4	2	1	3	44
R18	2	3	3	2	2	3	1	4	3	1	3	2	1	2	2	4	2	1	3	44
R19	2	3	3	2	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	2	4	2	2	2	39
R20	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	4	2	2	1	41
R21	2	4	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	3	2	4	2	2	1	41
R22	1	3	2	3	2	4	3	1	3	1	3	3	2	3	3	4	2	2	2	47
R23	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	1	3	2	4	3	4	2	3	3	54
R24	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	35
R25	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	35
R26	2	2	3	2	2	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	45
R27	2	2	3	2	2	3	1	3	3	1	3	2	2	4	3	3	2	3	2	46
R28	3	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	3	1	2	1	2	2	3	4	38
R29	2	2	1	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	1	3	37
R30	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	1	4	1	1	1	26

*Lampiran 11 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Penelitian Aspek Kognitif*

Kode Resp.	No. Butir Kuesioner Screen Time														Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
R1	4	1	4	4	1	4	2	1	4	3	3	4	1	3	39
R2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	4	41
R3	3	1	2	3	4	4	3	1	3	4	3	4	1	3	39
R4	3	1	4	4	1	1	4	1	4	4	4	4	1	3	39
R5	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	41
R6	3	1	3	4	4	3	3	1	3	2	4	4	1	2	38
R7	3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	2	3	42
R8	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	34
R9	3	2	3	4	4	3	1	3	4	3	2	2	2	3	39
R10	4	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	4	1	2	41
R11	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	2	4	41
R12	3	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	4	1	2	37
R13	3	3	2	4	3	4	3	3	4	1	2	3	4	2	41
R14	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	2	3	43
R15	3	2	2	3	3	2	4	2	1	1	4	3	4	3	37
R16	4	4	3	4	1	1	3	4	1	4	2	1	2	1	35
R17	4	2	4	2	2	4	2	2	3	2	3	3	4	2	39
R18	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	1	3	1	2	40
R19	2	3	4	2	4	3	2	3	1	2	3	2	4	3	38
R20	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	1	40
R21	2	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	2	2	39
R22	4	2	2	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	3	41
R23	4	3	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	3	3	41
R24	4	3	4	2	2	4	4	3	3	2	1	3	1	3	39
R25	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	4	2	1	2	37
R26	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	1	1	2	36
R27	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	2	40
R28	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	2	3	37
R29	4	3	3	2	4	1	1	3	4	3	4	2	3	2	39
R30	3	3	2	3	1	2	3	2	4	2	2	4	3	2	36



*Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan*

UJI COBA INSTRUMEN



PENELITIAN



Dokumentasi : responden mengisi kuesioner penelitian



Dokumentasi : responden mengisi kuesioner penelitian



*Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup***DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Firda Khoirunisa  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Brebes, 20 Februari 2003  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jln. K.H.Abbas, Desa Glonggong Rt 06  
 Rw 01 Kecamatan Wanasari Kabupaten  
 Brebes  
 No. Telp : 085933682949  
 Email : [firda20khoirunisa@gmail.com](mailto:firda20khoirunisa@gmail.com)

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD/MI : SD Negeri 01 Glonggong  
 SMP/MTS : SMP Negeri 02 Brebes  
 SMA/MA : SMA Negeri 01 Brebes  
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
 Purwokerto

